KEBERMAKNAAN HIDUP (*MEANING OF LIFE*) KYAI NU (STUDI KASUS PADA KYAI CHAMZAWI *ROIS SYURIAH* PCNU KOTA MALANG)

SKRIPSI

Oleh

Ari Iswahyudi
NIM. 13410017

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEBERMAKNAAN HIDUP (*MEANING OF LIFE*) KYAI NU (STUDI KASUS PADA KYAI CHAMZAWI *ROIS SYURIAH* PCNU KOTA MALANG)

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

oleh

Ari Iswahyudi
NIM. 13410017

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEBERMAKNAAN HIDUP (*MEANING OF LIFE*) KYAI NU (STUDI KASUS PADA KYAI CHAMZAWI *ROIS SYURIAH* PCNU KOTA MALANG)

SKRIPSI

oleh

Ari Iswahyudi
NIM.13410017

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

Drs. Zainul Arifin, M.Ag.
NIP. 19650606 199403 1 003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 19730710 200003 1 002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SKRIPSI

KEBERMAKNAAN HIDUP (*MEANING OF LIFE*) KYAI NU (STUDI KASUS PADA KYAI CHAMZAWI *ROIS SYURIAH* PCNU KOTA MALANG)

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada tanggal, 11 Juli 2017

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing	**Anggota Penguji lain**
	Penguji Utama
Drs. Zainul Arifin, M.Ag.	**Dr. Siti Mahmudah, M.Si.**
NIP. 19650606 199403 1 003	**NIP. 19671029 199403 2 001**

Anggota

M. Bahrun Amiq, M.Si.
NIP. 197712242008 011 007

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal 16 Agustus 2017

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 19730710 200003 1 002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ari Iswahyudi

NIM : 13410017

Alamat : RT 04/RW02, Ds. Kedinding, Kec. Tarik, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur

Menyatakan bahwa penelitian yang peneliti buat dengan judul **:"Kebermaknaan Hidup (*Meaning Of Life*) Kyai NU (Studi Kasus Pada Kyai Chamzawi *Rois Syuriah* PCNU Kota Malang)"**, adalah benar-benar hasil karya peneliti baik sebagian maupun keseluruan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika di kemudian hari ada *clam* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sangsi akademik.

Malang, 8 Mei 2017

Penulis,

METERAI TEMPEL

6000

Ari Iswahyudi

NIM. 13410017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

تَعَلَّمُوالْعِلْمَ, فَاءِنَّ تَعَلُّمَ الْعِلْمِ لِلَّهِ, وَطَلَبَهُ عِبَادَةٌ, وَمُدَارَسَتَهُ تَسْبِحٌ, وَالْبَحْثَ عَنْهُ جَهَادٌ, وَتَعْلِيْمَهُ صَدَقَةٌ, وَبَذْلَهُ لأَهْلِهِ قَرْبَةٌ.(المرشد اللأمن - مختصر اِحياء علومالدين)

"Belajarlah ilmu, maka sesungguhnya belajar ilmu itu karena Allah, dan mencarinya adalah ibadah, dan mempelajarinya adalah tasbih, dan membahas ilmu adalah jihad, dan mengajarkan ilmu adalah sebuah sodaqoh, dan mewariskan ilmunya kepada orang-orang terdekat" (المرشد اللأمن - مختصر اِحياء علومالدين).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Ayahanda H. Sukasmo, ibunda Hj. Iswati dan adik tercinta Dinda Mayang Adella Putri yang kata-katanya selalu memberikan motivasi yang berarti bagi penulis untuk menyelesaikan karya ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillahirobbil'alamiin,* segala puji hanya bagi Allah SWT karena atas limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat dan salam, tak lupa selalu terlantunkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, kepada keluarga dan juga para sahabatnya, serta umat yang selalu dicintanya, sampai kelak di yaumul qiyamah.

Terselesaikanya skripsi yang berjudul *"Kebermaknaan Hidup (Meaning Of Life) Kyai NU (Studi Kasus Pada Rais Syuriah PCNU Kota Malang)"*, tentu tak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai macam pihak, maka penelitian sampaikan banyak terima kasih, kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, beserta para pembantu rektor.
2. Dr. H. M Lutfi Mustofa, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Drs. Zainul Arifin, M.Ag, selaku dosen pembimbing, atas bimbingan yang diberikan selama proses penyelesaian penelitian ini.
4. Seluruh dosen, karyawan, dan civitas akademik Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, atas bimbingan dan dukungan yang telah diberikan.
5. Kyai Chamzawi, yang telah bersedia dan berkenan menjadi responden penelitian.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. Seluruh teman-temanku dan semua pihak yang telah mendukung penelitian, baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian penelitian ini.

Akhirnya penulis merharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Malang 8 Mei 2017

Penulis

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN PERNYATAAN v
HALAMAN MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
ABSTRACT xvi

BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Fenomena 1
B. Rumusan masalah 7
C. Tujuan penelitian 8
D. Manfaat penelitian 8

BAB II:KAJIAN TEORI 9
A. Pengertian makna hidup 9
1. Definisi 9
2. Karakteristik makna hidup 11
3. Dimensi makna hidup 11
B. Problem makna hidup 13
C. Faktor makna hidup 16
1. Faktor internal 16

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Faktor eksternal.....19
D. Implementasi makna hidup.....20
E. Prespektif psikologi tentang makna hidup.....23
1. Telaah teks psikologi tentang makna hidup.....23
2. Pola teks psikologi tentang makna hidup.....24
3. Analisis komponen.....25
4. Mind maping teks psikologi.....26
5. Rumusan konseptual tentang makna hidup.....28
F. Telaah teks Islam tentang makna hidup.....29
1. Pola teks Islam tentang makna hidup.....31
2. Komponen teks Islam tentang makna hidup.....32
3. Mind maping teks Islam.....33
4. Rumusan konseptual teks Islam tentang makna hidup.....35

BAB III : METODE PENELITIAN.....37
A. Pendekatan penelitian.....37
B. Penjelasan istilah.....38
C. Instrument penelitian.....38
D. Kehadiran peneliti.....39
E. Subjek penelitian.....41
F. Lokasi penelitian.....42
G. Prosedur pengumpulan data.....42
1. Observasi partisipan.....42
2. Wawancara mendalam.....43
3. Dokumentasi.....44
4. *Life history*.....45
H. Analisis data.....45
I. Pengecekan keabsahan data.....47

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV : HASIL PENELITIAN 49
A. Pelaksanaan dan setting penelitian 49
1. Tahap pelaksanaan penelitian 54
2. Setting penelitian 54
3. Gambaran diri subjek 54
B. Paparan data 60
1. Kondisi makna hidup Kyai NU 60
2. Penyebab Kyai NU melakukan pemaknaan hidup 66
3. Faktor makna hidup Kyai NU 71
4. Bentuk penerapan makna hidup Kyai NU 83
C. Pembahasan 88

BAB V : PENUTUP 109
A. Kesimpulan 109
B. Saran 111

DAFTAR PUSTAKA 112

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Analisis kompoen teks psikologi tentang makna hidup…… .25

Table 2.2 منطوق و مفهوم الفظ الايات…….... .29

Table 2.3 منطوق و مفهوم الفظ الايات…….... .30

Table 2.4 Komponen teks Islam tentang makna hidup…… .32

Table 4.1 Kondisi makna hidup subjek…… .66

Table 4.2 Faktor makna hidup subjek……... .82

Table 4.3 Perbandingan komponen kebermaknaan hidup……..100

Table 4.4 Perbandingan proses pencarian makna hidup……... .102

Table 4.5 Perbandingan sumber makna hidup…… .103

Table 4.6 Perbandingan faktor makna hidup…… .104

Table 4.7 Perbandingan bentuk makna hidup…….. .107

Table 4.8 Perbandingan efek dari makna hidup……... .108

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pola teks psikologi tentang makna hidup…… .24

Gambar 2.2 Bagan teks psikologi tentang makna hidup…….. .26

Gambar 2.3 Peta konsep teks psikologi tentang makna hidup…… .27

Gambar 2.4 Pola teks Islam tentang makna hidup……... .31

Gambar 2.5 Bagan teks Islam tentang makna hidup……. .33

Gambar 2.6 Peta konsep teks Islam tentang makna hidup……... .36

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 (Foto Dokumentasi Subjek dan pedoman wawancara)……... .115

LAMPIRAN 2 (Pedoman Observasi)…….120

LAMPIRAN 3 (Transkip Wawancara Subjek)…… .121

LAMPIRAN 4 (Transkip Wawancara Anak Subjek)……132

LAMPIRAN 5 (Catatan Lapangan Observasi)…… .136

LAMPIRAN 6 (Tabel Koding Wawancara Subjek)…… .142

LAMPIRAN 7 (Tabel Koding Wawancara Anak Subjek)……171

LAMPIRAN 8 (Tabel Koding Observasi)……... .174

LAMPIRAN 9 (Pengelompokan Fakta Sejenis)…….. .176

LAMPIRAN 10 (Naskah Publikasi)……..... .190

LAMPIRAN 11 (Informen Consent)…….....200

LAMPIRAN 12 (Bukti Konsultasi).....202

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Ari Iswahyudi, 13410017, Kebermaknaan Hidup (*Meaning of Life*) Kyai NU (Studi kasus pada Kyai Chamzawi *Rois Syuriah* PCNU Kota Malang), *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

Kehidupan Kyai berbeda dengan masyarakat umum. Kehidupan Kyai adalah untuk mengabdi pada masyarakat, membantu permasalahan masyarakat dan mengajar ilmu agama pada masyarakat. Kyai akan membantu masyarakat dengan suka rela. Kehidupan Kyai dipengaruhi oleh makna hidup. Sehingga Kyai memiliki makna hidup yang unik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan makna hidup pada Kyai NU, mendiskripsikan penyebab makna hidup pada Kyai NU, menganalisa faktor makna hidup pada Kyai NU, dan mendiskripsikan penerapan makna hidup pada Kyai NU.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. pengumpulan data dengan menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi, dan *Life Histori*. teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah makna hidup pada kyai NU untuk mencari Ridha Allah. Makna hidup Kyai NU disebabkan untuk mendapatkan kehidupan yang baik di Akhirat. Faktor makna hidup pada Kyai NU adalah pola sikap, berfikir positif, kepribadian yang baik dan latar belakang di pondok pesantren. Penerapan makna hidup pada Kyai NU adalah beribadah dengan baik, bersikap sabar, dan memberikan kasih sayang pada masyarakat.

Kata Kunci : Kebermaknaan hidup, Kyai NU.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Ari Iswahyudi, 13410017, The Meaning of Life Kyai NU (case study at Kyai Chamzawi Rois Syuriah PCNU Malang), *Skripsi*, Faculty of Psychology State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

Kyai's life in contrast to the general public. Kyai's life is to serve the community, helping the community and problems of teaching the science of religion on society. Kyai will help the community voluntarily. Kyai's life influenced by the meaning of life. So the Kyai has a unique meaning of life.

This research aims to descripton the meaning of life at Kyai NU, causes the meaning of life on a Kyai NU, analyze the factors of the meaning of life on a Kyai NU, and description application of the meaning of life on a Kyai NU.

This study uses qualitative methods. data collection using participant observation, in-depth interviews, documentation, and Life History. Data analysis techniques used are descriptive analysis.

The results of this research are the meaning of life on a Kyai NU to seek the pleasure of Allah. The meaning of life Kyai NU caused to get a good life in the hereafter. The meaning of life factors in the Kyai NU is a pattern of attitude, positive thinking, good personality and background in boarding schools. Application of the meaning of life on a Kyai NU is worship well, be patient, and give affection in public.

Key words: Meaning life, Kyai NU.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ملاخص البحث

أري ايسويودي ، 13410017 ، معني الحياة كياي NU (دراسة حاله في كياي جمزاوي روليس سيريويا مالانغ) ، سكريبسي ، كليه الدولة لعلم النفس الجامعة الاسلاميه الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانغ ، 2017.

حياه كياي علي النقيض من الجمهور العام. وتتمثل حياه كياي في خدمه المجتمع ، ومساعده المجتمع المحلي ، والمشاكل المتعلقة بتدريس علم الدين في المجتمع. ستساعد المنظمة المجتمع المحلي طوعا. حياه كياي تتاثر بمعني الحياة. لذا فان الكياي له معني فريد من نوعه في الحياة.

هذا البحث يهدف إلى وصف معني الحياة في كاي NU ، ويسبب معني الحياة علي اي كيو ، وتحليل العوامل من معني الحياة علي اي كيو ، والتطبيق الوصفي لمعني الحياة علي المعهد العلمي الكوبي.

وتستخدم هذه الدراسة أساليب نوعيه. جمع البيانات باستخدام مراقبه المشاركين ، والمقابلات المتعمقة ، والوثائق ، وتاريخ الحياة. تقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي تحليل وصفي.

نتائج هذا البحث هي معني الحياة علي كاي NU للحصول علي متعه الله. معني الحياة التي تسببت فيها كاي NU للحصول علي حياه جيده في الاخره. ان معني عوامل الحياة في الكياي NU هو نمط من المواقف والتفكير الإيجابي والشخصية الجيدة والخلفية في المدارس الداخلية. تطبيق معني الحياة علي كاي نو هو عباده حسنا ، ان يكون المريض ، وإعطاء المودة في الأماكن العامة.

الكلمات الرئيسية: معني الحياة ،كياي NU.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. FENOMENA

Hidup adalah anugerah terbesar yang diberikan Allah SWT kepada umat manusia. Manusia mempunyai hak-haknya sendiri dalam menjalankan kehidupannya. Manusia bebas untuk memposisikan diri dalam kehidupannya. Terlepas dari peran manusia yang bebas dalam menentukan kehidupannya, ternyata terdapat faktor yang mempengaruhi kehidupan manusia. Salah satu faktor yang mempengaruhi kehidupan manusia saat ini adalah semakin cepatnya pertumbuhan teknologi. Pertumbuhan teknologi ini tentu akan mempengaruhi perilaku manusia dalam menjalani kehidupannya.

Dewasa ini, perilaku manusia kususnya pada daerah yang maju akan teknologi kehidupan cenderung digunakan sebagai sarana untuk mencari materi semata. Contohnya adalah kehidupan yang tercermin pada dunia politik, pada dunia politik tidak sedikit orang yang menjadikannya sebagai jalan untuk mencari harta dan jabatan guna menjadikan hidupnya lebih baik dan sejahtera. Sehingga kerap kali pada dunia politik terjadi perilaku ambisius untuk mendapatkan harta yang tercermin dalam kejahatan berupa korupsi. Selain korupsi, ambisi manusia untuk menjadikan hidupnya lebih bahagia ketika memiliki harta dan kedudukan yang tinggi, acapkali menjadilakan perilaku manusia menjadi individual dan mementingkan kepentingannya sendiri. Terdapat sebuah teori yang menjelaskan bahwa manusia

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sering berperilaku ambisius. Teori tersebut adalah teori pertukaran sosial. Menurut Doyle Paul Johnson (1980) menjelaskan bahwa teori pertukaran sosial adalah dimana dalam berhubungan sosial dipengaruhi oleh unsur ganjaran dan keuntungan yang saling mempengaruhi. Dalam teori pertukaran sosial ini dapat dijelaskan bahwa ketika manusia berhubungan dengan orang lain, manusia mempunyai tujuan-tujuan tertentu diantaranya adalah untuk memperoleh keuntungan dalam kehidupannya. Sehingga manusia seringkali memanfaatkan orang lain untuk kepentingan dirinya sendiri. Kehidupan manusia seperti ini yang perlu dipertanyakan penyebabnya. Sehingga ketika penyebab perilaku manusia yang bersifat materil dan individualis ini ketemu tentu kehidupan akan menjadi baik dan bermoral.

Sementara itu teori pertukaran sosial yang dijelaskan oleh Doyle Paul Johnson (1980) kiranya tidak berlaku pada kehidupan seorang Kyai. Kyai adalah seseorang memiliki keilmuan agama yang tinggi serta menjadi panutan oleh masyarakat. Dalam kehidupan Kyai kiranya tidak mengenal teori pertukaran sosial. Beberapa fenomena yang ada banyak Kyai yang mengajarkan ilmu agama, membantu masyarakat, dan membimbing masyarakat tanpa mengharapkan imbalan atau balasan. Sehingga akan menjadi sebuah pertanyaan besar, apa yang menyebabkan Kyai rela memberikan ilmu yang dimilik dan membantu masyarakat dengan ikhlas, dimana hal ini berlawanan dengan kehidupan manusia saat ini yang lebih mementingkan kehidupan pribadinya semata.

Dr. Darmayati Utoyo Lubis, Dekan Fakultas Psikologi Universitas Indonesia dalam Bastaman (2007:VII) menjelaskan bahwa krisis *multidimensi* (ekonomi, sosial,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

politik, hukum, budaya, dan moral) yang melanda Negara Indonesia konon berakar dari krisis identitas yang bersumber dari tidak jelasnya jati diri sebagai pribadi bangsa. Krisis identitas dan hilangnya jati diri ini, dalam tataran psikologi berkaitan erat dengan tidak jelasnya nilai-nilai penting dan berharga yang dapat dijadikan pedoman kehidupan. Jadi ketika manusia memiliki pedoman hidup atau tujuan hidup yang baik dan jelas tentu manusia akan menjalani kehidupanya dengan baik. Kehidupapan seperti itulah yang kiranya dipegang oleh para Kyai yang mendasari dirinya untuk selalu bertaqwa kepada Allah SWT dan membantu umat. Berkenaan dengan konsep dalam menjalani kehidupan ini Bastaman (2007:45) menjelasan bahwa manusia memiliki konsep hidup yang dinamakan makna hidup (*meaning of live*) yaitu hal-hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai kusus bagi seseorang sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan. Bastaman menjelaskan lagi bahwa untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentag makna hidup perlu dipahami beberapa sifat dari makna hidup itu sendri yang *pertama* adalah makna hidup itu bersifat unik, pribadi dan temporer. Artinya apa yang dianggap berarti oleh seseorang belum tentu berarti pula bagi orang lain. *Kedua* spesifik dan nyata, dalam artian makna hidup benar-benar dapat ditemukan dalam pengalaman dan kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, makna hidup memberi pedoman dan arah terhadap kegiatan-kegiatan individu.

Adanya makna hidup inilah yang mempengaruhi seorang Kyai dalam menjalani kehidupanya. Hasil pengamatan pada seorang Kyai memang cenderung mengabdikan diri pada masyarakat yaitu dengan mengajarkan berbagai keilmuan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

agama islam, membantu urusan masyarakat dan membimbing masyarakat. Pertanyaan mengenai makna hidup pada seorang Kyai yang menjadikan peneliti melakukan wawancara kepada beberapa Kyai.

Subjek 1

> " makna hidup adalah ketika kita menerima dengan ikhlas dan sabar atas yang Allah berikan kepada kita. Serta selalu meningkatkan taqwa dan iman kepada Allah dan membantu orang lain yang membutuhkan" (Wawancara, 20 Januari 2017).

Subjek 2

> "makna hidup adalah sarana untuk menggapai kehidupan yang lebih kekal yaitu Akhirat dimana kita harus berusaha semaksimal mungkin untuk mengapai Ridha Allah" (Wawancara 22 Januari 2017).

Dari wawancara inilah menimbulkan sebuah gambaran bahwa manusia memliki cara yang berbeda-beda untuk memaknai hidup mereka. Hal ini senada dengan pendapat Frankl (dalam Bastaman, 1996) bahwa dalam batas-batas tertentu manusia memiliki kebebasan dan tanggung jawab pribadi untuk memilih dan menemukan makna dan tujuan hidupnya. Makna dan tujuan hidup merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Ketika seseorang menemukan makna hidup maka ia akan menentukan tujuan hidup yang pada akhirnya akan membuat segala kegiatan menjadi lebih terarah.

Berdasarkan dari pengamatan fenomena diatas penelitian ini mengerucut untuk mengetahui makna hidup pada Kyai NU(*Nahdlatul Ulama*) Kota Malang. peneliti tertarik pada Kyai NU karena sebagian besar masyarakat Islam di Indonesia

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

beraliran *Ahlussunnah wal Jamaah* yaitu aliran dalam agama islam yang merupakan asas dari *Nahdlatul Ulama*. Selain itu peneliti sebelumnya juga melakukan pengamatan dimana dari hasil observasi sementara kepada Ulama NU Kota Malang, dapat ditarik hipotesis bahwa para Kyai NU Kota Malang sering mendedikasikan hidupnya untuk mengurusi dan mengembangkan NU di Kota Malang. Kyai NU Kota Malang senantiasa mengikuti dan membuat kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan Nahdlatul Ulama di Kota Malang. Salah satu Kyai NU Kota Malang yaitu Gus Isroqun Najjah yang sekaligus *Rois* Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama(PCNU) Kota Malang adalah salah satu dari beberapa Kyai NU yang selalu terlihat total dalam mengembangkan Nahdlatul Ulama di Kota Malang. Beberapa dedikasi beliau dengan merenovasi kantor PCNU, melakukan kerjasama dengan maknan cepat saji M2M, membuat kegiatan kirab 1 Muharam, dan kegiatan-kegiatan NU lainnya. Hal itu telah menjadikan PCNU Kota Malang menjadi lembaga NU yang semakin besar di Kota Malang.

Hal yang lebih menarik adalah bahwa ternyata para Kyai NU terdahulu seperti Hadratussyaikh KH. Hasyim Ashari, KH. Wahab Chasbullah, KH. Bisri Sansuri, dll telah mendedikasikan hidupnya untuk organisasi ini. Sebagaimana dijelaskan oleh Zuhairi,(2010: 26) bahwa jasa Kyai Hasyim amat besar dalam *institusionaliasi* dan *kristalisasi* pemikiran keislaman ala *Ahlussunnah wal Jamaah*. Kedalaman ilmu dan kemampuanya berorganisasi beliau telah berhasil membuat NU tidak hanya sekedar menjadi Organisasi (*Jam'iyyah*), tetapi juga komunitas ide dan sosialisasi (*Jama'ah*).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syahrul (2012) tentang Pengaruh Religuisitas Terhadap Kebermaknaan Hidup Narapidana di Lembaga Permasyarakatan Wanita Kelas II A Malang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat religuisitas terhadap kebermaknaan hidup narapidanan dengan *koefisien regresi* sebesar 0,558 dan r2 sebesar 0,311. Sehingga dapat dikatakan orang yang memiliki religuisitas akan dapat memaknai hidupnya dengan baik. Penelitian lain yang berjudul Konsep Kebermaknaan Hidup (*meaning of life*) Pengamal Thoriqoh (studi kasus pada pengamal thoriqoh dipondok pesantren Sabilurrosyad, Gasek, Karangbesuki, Sukun, Malang) yang diteliti oleh Sunandar pada tahun 2016 menjelaskan bahwa pada orang-orang sufi atau yang memiliki tingkat spiritual yang baik akan mudah dalam menemukan makna dalam hidupnya. Sebagaimana diketahui bahwa Ulama NU adalah orang yang secara konsisten menjaga paham *Ahlussunnah wal Jamaah*, yaitu paham paham keagamaan yang dalam akidah berpegangan pada teologi *Al-Asy'ariyah* dan *Al-Maturidiyah*,dalam fikih pada empat imam *mazhab* (Syafii, Maliki, Abu Hanifah, dan Ahmad bin Hambal). Sementara dalam rana tasawuf bersandar kepada Imam Al-Ghazali dan Imam Junaidi Al-Baghdadi (Zuhairi,2010). Sehingga dapat dijadikan hipotesis juga bahwa Kyai NU yang notabennya adalah orang-orang yang memiliki spiritual yang baik juga memiliki makna hidup. Hal ini sama dengan pendapat yang dikatakan oleh Bastaman,(2007:53) yaitu bagi kaum beragama Tuhan merupakan sumber dari segala sumber makna dalam hidup. Jadi agama untuk membantu manusia menginterprestasi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hidup dan kematiannya. Sehingga melalui penelitian ini akan dapat mengetahui gambaran makna hidup yang dilakukan oleh Kyai NU di Kota Malang.

Penelitian ini penting karena kebermaknaan hidup sangat penting dimiliki oleh semua individu khususnya masyarakat yang beragama Islam. Sejalan dengan Bastaman (1996), mengatakan bahwa orang yang menghadapi hidupnya bermakna akan menunjukkan kehidupan yang penuh gairah, optimis, terarah, mampu beradaptasi, luwes dalam bergaul dengan tetap menjaga identitas diri dan apabila dihadapkan pada suatu penderitaan ia akan tabah dan menyadari bahwa ada hikmah dibalik penderitaan. Dari penelitian ini juga dapat menjadi acuan atas gambaran makna hidup yang dilakuakan oleh para Kyai NU Kota Malang. Sehingga dapat memotivasi semua masyarakat dan khususnya warga Nahdlatul Ulama untuk menemukan makna hidup yang positif bagi kehidupan mereka. selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi tentang penelitian-penelitian berikutnya yang mengkaji tentang kebermaknaan hidup (*meaning of life*).

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana kondisi makna hidup pada Kyai NU ?
2. Apa penyebab Kyai NU melakukan pemaknaan dalam hidupnya ?
3. Apa faktor makna hidup pada Kyai NU ?
4. Bagaimana bentuk penerapan makna hidup pada Kyai NU ?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendiskripsikan kondisi makna hidup pada Kyai NU.
2. Untuk memetakkan penyebab makna hidup pada Kyai NU.
3. Untuk menganalisi faktor makna hidup pada Kyai NU.
4. Untuk menemukan bentuk penerapan makna hidup pada kyai NU.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

   Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi bidang kajian keislaman dalam lingkup Psikologi, serta mampu berperan dalam perkembagangan keilmuan Psikologi, khususnya dalam Psikologi Islam.

2. Manfaat praktis

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan keterangan dan informasi tentang konsep kebermaknaan hidup Kyai yang berperan dalam organisasi Nahdhotul Ulama, utamanaya bagi masyarakat umum dan khususnya masyarakat Nahdlatul Ulama.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN TEORI

A. PENGERTIAN MAKNA HIDUP

1. Defenisi

Manusia memiliki berbagai macam cara masing-masing dalam menjalani kehidupannya. Sebuah contoh kehidupan pada masyarakat desa dengan masyarakat kotapun berbeda. Kehidupan didesa yang memang berlatarkan dengan kesederhanaan tentu akan mempengaruhi masyarakatnya dalam menjalankan kehidupannya. Sebagai contoh, bisa jadi masyarakat desa akan menjalani kehidupannya dengan senantiasa bersyukur, saling gotong royong, dan memiliki pribadi yang sederhana. Sementara berbeda dengan latar kehidupan diperkotaan yang penuh dengan kemewahan dan saling saing dalam memperoleh materi. Namun, tidak sedikit juga masyarakat perkotaan yang menjalani kehidupannya dengan senantiasa membantu orang-orang miskin dan senang menyantuni anak yatim.

Lantas apa yang menjadikan manusia memiliki cara berbeda dalam menjalani kehidupannya. Menurut pendapat Frankl (1985) manusia dipengaruhi oleh sebuah makna dalam hidupnya yang bersifat unik dan berbeda antara individu satu dengan individu lainnya. Pendapat lain tentang makna hidup dikatakan oleh Bastaman (2007: 45) yang mengatakan bahwa makna hidup adalah hal-hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan (*the purpose in life*). Senada dengan pendapat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bastaman tentang makna hidup, menurut Aisyah (2007) bahwa kebermaknaan hidup adalah merupakan sebuah motivasi yang kuat dan dorongan orang untuk melakukan suatu kegiatan yang berguna. Dimana hidup yang digunakan untuk terus memberi makna pada diri sendiri dan orang. Selain itu makna hidup dapat diartikan sesuatu yang oleh seseorang dirasa penting, berharga dan diyakini sebagai sesuatu yang benar serta dapat menjadi tujuan hidupnya. Lebih detail lagi tentang makna hidup Bastaman (2007: 46) menjelaskan bahwa makna hidup ada dalam kehidupan itu sendiri, dan dapat ditemukan dalam setiap keadaan yang menyenangkan dan tak menyenangkan, keadaan bahagia, dan penderitaan. Sehingga dalam makna hidup juga terkandung tujuan hidup yang perlu dicapai oleh individu tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang makna hidup dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa makna hidup merupakan suatu hal yang bersifat unik dalam diri manusia yang dianggap penting dan bernilai pada diri manusia yang layak dijadikan sebagai tujuan hidup yang dapat ditemukan dalam kehidupan itu sendiri baik keadaan yang menyenangkan atau dalam keadaan penderitaan. Sehingga dalam makna hidup tersebut akan memunculkan sebuah motivasi yang akan menuntun manusia melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan berguna dalam kehidupannya guna mencapai tujuan hidupnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Karakteristik Makna Hidup

Penjelasan tentang makna hidup kiranya tidak berhenti hanya pada pengertian tentang makna hidup itu sendiri. Hal ini dikarenakan makna hidup digunakan sebagai sebuah pedoman untuk mencapai tujuaan hidup kiranya harus dipahami secara rinci dan mendalam. Salah satu yang perlu dipahami tentang makna hidup adalah karakteristik dari makna hidup itu sendiri. Menurut Frankl (dalam Bastaman, 2007: 51) terdapat beberapa karakteristik dari makna hidup, yaitu bersifat unik, personal, kongkrit, spesifik dan memberikan pedoman. Sifatnya unik dan personal artinya apa yang dianggap bermakna dan penting bagi individu belum tentu menjadi sesuatu yang bermakna dan penting bagi individu lain. Makna hidup sifatnya konkrit dan spesifik maksudnya, dapat ditemukan dalam pengalaman dan kehidupan nyata sehari-hari. Dan tidak selalu dalam renungan-renungan filosofis. Makna hidup bersifat memberi pedoman dan arah terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan sehingga makna hidup seakan-akan menantang (*challenging*) dan mengundang (*inviting*) individu untuk memenuhinya.

3. Dimensi Makna Hidup

Definisi makna hidup yang telah digagas oleh Bastaman kiranya masih terlalu luas dan umum sehingga, menurut Bastaman (1996) akan lebih spesifik jika dikelompokkan menurut dimensinya. Menurut Bastaman sendiri terdapat tiga dimensi yaitu, dimensi personal, dimensi sosial, dan dimensi nilai-nilai.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Dimensi Personal

Didalam dimensi personal ini terdapat dua komponen yaitu pemahaman diri (*self insight*) yakni meninggkatnya kesadaran atas buruknya kondisi diri pada saat ini dan keinginan kuat untuk melakukan perubahan ke arah kondisi yang lebih baik, serta pengubahan sikap (*changing attitude*) yaitu dari sikap semula tidak tepat menjadi lebih tepat dalam menghadapi masalah, kondisi hidup dan musibah yang terelakkan.

b. Dimensi Sosial

Komponen yang merupakan dimensi sosial adalah dukungan sosial (*sosial supprot*) yakni hadirnya seseorang atau sejumlah orang yang akrab, dapat dipercaya, dan selalu bersedia memberikan bantuan pada saat-saat diperlukan.

c. Dimensi Nilai-nilai

Sementara komponen yang terdapat dalam dimensi nilai-nilai meliputi makna hidup (*the meaning of live*), yakni nilai-nilai penting dan sangat berarti bagi kehidupan pribadi seseorang yang berfungsi sebagai tujuan hidup yang harus dipenuhi dan mengarah pada kegiatan-kegiatanya, serta keikatan diri (*self commitment*) terhadap makna hidup yang ditemukan dan tujuan hidup yang ditetapkan, kegiatan terarah (*directed activities*) yakni upaya-upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja berupa pengembangan potensi pribadi (bakat, kemampuan, keterampilan) yang positif serta pemanfaatan relasi antar pribadi untuk menunjang tercapainya makna dan tujuan hidup.

Unsur-unsur tersebut bila disimak dan direnungkan secara mendalam ternyata merupakan kehendak, kemampuan, sikap, sifat dan tindakan khas insani yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terpateri pada eksistensi manusia. Karena pengembangan pribadi pada dasarnya adalah mengoptimalisasi keunggulan-keunggulan dan meminimalisasikan kelemahan-kelemahan pribadi. Dengan demikian dilihat dari segi dimensi-dimensinya dapat diungkap sebuah prinsip yaitu keberhasilan mengembangkan hidup bermakna dapat dilakukan dengan jalan menyadari dan mengaktualisasikan potensi pada diri individu.

B. PROBLEM MAKNA HIDUP

Proses pencarian makna hidup tidak selalu berjalan secara mulus. Namun seringkali dalam pencarian makna hidup, individu mendapati probematika dalam menghadapinya. Salah satu yang menjadi problema dalam pencarian makna hidup adalah adanya berbagai macam gangguan dalam batin serta pada proses berfikirnya. Individu yang berada pada kondisi ini akan merasakan bahwa dirinya belum bisa mencapai dan memperoleh kebermaknaan hidup serta merasa bahwa dirinya belum bisa menempatkan arti dalam hidupnya (Effendi, 2006:51).

Menurut Victor Frankl (dalam Bastaman, 2007:80) kegagalan menemukan dan memenuhi makna hidup biasanya menimbulkan berbagai macam gangguan antara lain penghayatan hidup tanpa makna, merasakan kehampaan dalam kehidupannya, terasa gersang dalam hatinya, merasa tidak memiliki tujuan hidup bosan dan apatis. Selain itu Victor Frankl (dalam Bastaman,2007:81) berpendapat juga bahwa gangguan diatas akan memunculkan prilaku yang berkecenderungan mengarah kepada perbuatan negatife, diantaranya kompetisi dan kehendak berlebihan untuk berkuasa (*the will to pleasure*), bersenang-senang mencapai kenikmatan (*the*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

will to pleasure), kenikmatan seksual (*the will to sex*), bekerja secara ambisius (*the will to work*), dan ambisi mengumpulkan uang (*the will to money*).

Secara lebih rinci Frankl (dalam Bastaman, 2007: 81) menjelaskan bahwa kekurangan arti dalam memaknai sebuah kehidupan dapat memunculkan gangguan *neurosis noogenik*, *karakter totaliter*, dan *karakter konformis*. *Neurosis noogenik* merupakan suatu gangguan perasaan yang cukup menghambat prestasi dan penyesuaian diri seseorang. Gangguan-gangguan ini biasanya tampil dalam keluhan-keluhan serba bosan, hampa, penuh keputusasaan, kehilangan minat dan inisiatif, serta merasa bahwa hidup tidak berarti sama sekali. Selain itu *neorosis noogenik* ini diakibatkan pula karena ketidak berhasilan individu dalam memenuhi motivasi untuk mencapai tujuan hidupnya, sehingga akan menimbulkan kekecewaan dan kehampaan dalam hidupnya (*meaningless*).

Karakter totaliter adalah gambaran pribadi dengan kecenderungan untuk memaksakan tujuan, kepentingan, dan kehendaknya sendiri serta tidak bersedia menerima masukan orang lain. Penolakan pada berbagai masukan orang lain dapat berbentuk penolakan secara langsung atau kelihatannya menampung tetapi lama kelamaan mengabaikannya. Pribadi totaliter sangat peka kritik dan biasanya akan menunjukkan reaksi menyerang kembali secara keras dan emosional. Kekecewaan dan kehampaan dalam menemukan makna hidup menimbulkan perasaan tidak nyaman dan tidak aman serta ketidak pastiaan secara intensif dan mengancam harga dirinya. Sehingga ia akan menganggap lingkungan sekitar tidak dapat dijadikan peganggangan sebagai sumber rasa aman dirinya. Oleh karena itu pribadi totaliter

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

akan mengabaikan lingkungan sekitar dan lebih mengandalkan pada dirinya. Hal ini dilakukan dengan jalan untuk menetapkan secara eksklusif dan fanatik nilai-nilai tertentu seperti ideology, profesionalisme, kegiatan (proyek sosial), kepentingan (karir) dan keingginannya untuk kaya dan popularitas yang ditetapkannya sendiri dan dengan ketat dijaganya dari pengaruh dan kritik dari orang lain (Bastaman, 2007:82-83).

Karakter konformis merupakan gambaran pribadi dengan kecenderungan kuat untuk selalu berusaha mengikuti dan menyesuaikan diri kepada tuntutan lingkungan sekitarnya serta bersedia pula untuk mengabaikan keinginan dan kepentingan dirinya sendiri. Karakter konformis menjadikan norma, nilai-nilai dan tuntunan lingkunagan sebagai andalan dan pedoman hidupnya. Sehingga karakter ini akan selalu tunduk dan taat pada tuntutan lingkungan sabagai andalan dan bersedia untuk mengabaikan kepentingan, kehendak, dan pemikiran sendiri. Pribadi konfermis ini mudah terpengaruh oleh situasi dan kondisi sosial mulai dari pemikiran, sikap, pendirian, gaya hidup, dan cara penampilan diri. Sehingga pribadi ini terkesan cemas dan sensitive terhadap kritik dan penilaian orang (Bastaman, 2007:84).

Seseorang yang tidak dapat memaknai hidupnya akan merasakan berbagai masalah psikis atau *patologi* yang berkaitan dengan kepribadian. Dewasa ini problem-problem tersebut sudah marak bermunculan dalam kehidupan kita dimana sering kita jumpai dalam dunia politik yang kerab mementingkan ambisi diri dengan selalu memaksakan kehendak diri sendiri.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. FAKTOR MAKNA HIDUP

Untuk menghindari problem makna hidup, kiranya seorang individu harus mulai mencari makna dalam hidupnya. Meskipun makna hidup bersifat unik dan berada dalam setiap keadaan baik dalam keadaan senang atau dalam keadaan duka, acap kali individu masih kebingungan dalam menemukan kebermaknaan hidupnya. Untuk itu Frankl (dalam Schultz, 1994) menjelaskan bahwa individu sehat yaitu individu yang dapat menemukan kebermaknaan hidupnya melalui realisasi nilai-nilai manusiawi. Sehingga dalam mencapai kebermaknaan hidup dipengaruhi oleh faktor-faktor secara internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

Frankl (dalam Schultz, 1994) menjelaskan bahwa faktor internal dalam mencapai makna hidup meliputi pola fikir, pola sikap, konsep diri, corak penghayatan, ibadah, dan kepribadian. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

a. Pola Berfikir

Pola berfikir seseorang baik pola berfikir yang positif atau negatife dapat mempengaruhi terhadap penyesuain diri dan psikis dari individu tersebut. Pola berfikir individu memiliki kecenderungan untuk mempengaruhi suasana hati yang nantinya dapat menentukan tindakan dan prilaku individu. Dari pola berfikir itu individu akan bertindak proaktif, agresif, pasif, dan asertif. Individu yang memiliki pola hidup positif akan cenderung mudah mendapatkan makna hidupnya karena pemikiran dan tindakan yang ia lakukan akan condong pada kegiatan positif. Frankl (dalam Schultz, 1995) berdasarkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengalaman hidupnya mengemukakan bahwa individu yang mengubah pola berfikir kearah yang positif dapat menghilangkan fikiran-fikiran kesakitan, ketakutan, dan penderitaan.

b. Pola Sikap

Pola sikap sebagai organisasi yang bersifat menetap dari proses motivasional, emosional, perseptual, dan kognitif mengenai beberapa aspek dunia individu. Sikap individu terhadap suatu peristiwa atau kejadian akan berpengaruh dalam proses pengambilan sebuah makna kehidupan. Sebagaimana ketika seorang yang mengalami musibah akan memiliki sikap yang bermacam-macam dalam menghadapi musibah tersebut. Ada yang tidak terima dengan musibah yang ditampakkan dengan wujud mencaci maki atas musibah yang terjadi, ada juga yang sabar dan tetap tabah dalam menghadapi musibah itu.

c. Konsep diri

Konsep diri merupakan gambaran individu mengenai dirinya sendiri. Konsep diri juga mempengaruhi individu dalam mencari sebuah makna dalam hidupnya. Seseorang yang memiliki konsep diri yang baik pada dirinya akan mudah untuk mendapatkan makna hidupnya. Hal ini dikarenakan individu tersebut sudah mengerti dirinya dan mengerti akan tujuan dalam hidupnya.

d. Corak penghayatan/kepercayaan

Bagaimana individu meyakini dan menghayati kebenaran, kebijakan, keindahan, keimanan, dan niai-nilai yang ia anggap berharga dan sejalur untuk ia jadikan sebagai pandangan hidup. Oleh karena itu orang yang percaya pada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tuhan dan juga percaya kepada takdir akan meyakini bahwa setiap peristiwa atau kejadian terselip hikmah dan tujuan didalamnya. Sehingga individu akan mudah menemikan makna hidupnya ketika ia memiliki penghayatan dan kepercayaan yang baik pada setiap hal yang terjadi padanya.

e. Ibadah

Secara umum ibadah adalah segala kegiatan yang ditujukan untuk melaksanakan apa yang telah diperintahkan Tuhan dan berusahan mencegah diri dari apa yang telah Tuhan larangkan menurut ketentuan agama. Secara lebih khusus ibadah adalah ritual untuk mendekat diri kepada tuhan melalui cara-cara yang telah diajarkan dalam agama. Orang yang rajin mendekatkan dirinya kepada tuhannya akan mendapatkan kemudahan dalam mencapai makna hidup. Hal ini dikarenkan orang yang beragama akan cenderung menggunakan hidupnya untuk kegiatan-kegiatan yang baik dan bermanfaat. Sehingga akan memunculkan makna dalam setiap kegiatan pada dirinya.

f. Kepribadian

Menurut Allport (dalam Mujib, 1999) bahwa kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu yang terdiri atas sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian dirinya yang khas terhadap lingkungannya. Kepribadian seseorang juga bersifat unik dan subjektif sehingga dalam pencarian makna hidup seseorang akan berbeda tergantung pada kepribadian masing-masing individu tersebut. Hilgard dan Marquis (dalam Alwisol,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2009:7) mengartikan kepribadian sebagai nilai stimulus sosial dan kemampuan diri secara mengesankan.

2. Faktor Eksternal

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi seseorang dalam memaknai hidup diantaranya adalah pekerjaan, pengalaman, kebudayaan, dan lingkungan sosial.

a. Pekerjaan

Menurut Bastaman (2007:47) bahwa makna hidup dapat direalisasikan ketika individu mempunyai nilai-nilai kebermaknaan hidup, salah satu nilai itu adalah nilai kreatif. Dalam sebuah pekerjaan indivdu akan dituntut untuk menumbuhkan nilai kreatif untuk bekarya. Dalam konteks ini kegiatan berkarya lebih terletak pada sikap dan cara kerja seseorang. Sehingga dengan memaknai sebuah pekerjaan akan memunculkan perasaan diri untuk berkarya dan menciptakan karya-karya dengan kualitas baik.

b. Pengalaman

Bastaman (2007:48) menjelaskan bahwa salah satu asas dari logaterapi adalah setiap manusia memiliki kemampuan untuk mengambil sikap terhadap penderitaan dan peristiwa-peristiwa dalam hidupnya. Sehingga dengan adanya pengalaman-pegalaman hidup seseorang akan mempengaruhi proses pencariaan makna hidup dari individu tersebut. Ketika seseorang dapat belajar dari pengalaman yang pernah ia dapatkan, secara otomatis akan menjadikan penagalaman tersebut sebagai bahan evaluasi dan acuan dalam menjalani hidupnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Kebudayaan

Kebudayaan merupakan cara berfikir dan menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan sekelompok manusia yang membentuk masyarakat, dalam satu ruang dan satu waktu. Kebudayaan merupakan aturan-aturan, nilai-nilai yang terdapat di dalam suatu masyarakat yang dijadikan suatu pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Budaya ini dapat berubah seiring dengan perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

d. Lingkungan sosial masyarakat

Lingkunagan sosial masyarakat dapat membentuk watak dan karakter seseorang karena didalam lingkungan sosial individu dapat belajar melalui orang lain dengan melihat respon orang lain (Alwisol, 2003:292). Dalam penelitian Gambaran Makna Hidup Pada Penganut Ateis yang diteliti oleh Sulistiadi menjelaskan bahwa pengaruh sosial masyarakat dapat mempengaruhi seseorang dalam menemukan makna hidupnya. Karena dari sana makna hidup dapat ditilik, dipelajari, dan di pahami oleh individu.

D. IMPLEMENTASI MAKNA HIDUP PADA KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Setelah mengetahui fakor-faktor dalam mencapai makna hidup, kiranya seorang individu harus mengimplementasikan makna yang dimiliki dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam mengimplementasikan makna hidup ini Bastaman (2007: 47) menjelaskan bahwa kebermaknaan hidup dapat dicapai ketika seseorang dapat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengimplikasikan beberapa nilai-nilai dalam makna hidup yaitu nilai kreatif, nilai penghayatan, dan nilai bersikap. Bentuk pengimplementasian dari nilai-nilai makna hidup ini dapat berupa berkarya, meningkatkan kualitas iman, memberikan rasa cinta kasih, dan bersikap sabar dan tabah.

1. Berkarya

   Salah satu wujud implementasi makna hidup dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan berkarya. Bastaman (2007:47) menjelaskan bahwa berkarya adalah salah satu nilai dalam makna hidup yang harus dimiliki seseorang untuk mencapai hidup bermakna. Yaitu makna kreatif. Bastaman (2007:47) menjelaskan bahwa contoh pemenuhan nilai kreatif ini adalah dengan menciptakan karya, bekerja, melaksanakan tugas dengan baik dan penuh tanggung jawab.

2. Meningatkatkan kualitas iman

   Bastaman (2007:53) menjelaskan bahwa bagi kaum beragama, agama dan tuhan merupakan sumber nilai dan makna hidup yang paripurna dan sempurna. Sehingga bagi kaum muslim tujuan dan makna hidup tertinggi adalah dengan pengabdian serta beribadah kepada Allah. Cara untuk meningkatkan iman ini dapat dengan beribadah, berdoa, menjalankan perintah dan menjauhi larangan yang telah Allah berikan.

3. Memberikan rasa cinta dan kasih

   Bastaman (2007:48) menjelaskan bahwa memberikan cinta dan kasih kepada semua makhluk adalah bentuk dari tercapainya nilai penghayatan. Dimana nilai penghayatan adalah salah satu nilai yang harus dimiliki seseorang untuk mencari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

makna dalam hidupnya. Selanjutnya Bastaman (2007:48) juga menerangkan bahwa dengan cinta kasih akan membuat seseorang menghayati perasaan orang lain. Dengan merasa mencintai dan dicintai, seseorang akan merasakan hidupnya penuh dengan pengalaman hidup yang membahagiakan. Cinta kasih senantiasa menunjukkan kesedian untuk berbuat kabajikan sebanyak-banyanya kepada orang yang dikasihi serta ingin menampilkan diri sebaik mungkin dihadapannya.

4. Bersikap sabar dan tabah

   Bastaman (2007:49) menjelaskan bahwa bersikap sabar dan tabah adalan bentuk seseorang dalam mencerminkan nilai bersikap. Nilai bersikap adalah salah satu nilai untuk merealisasikan makna hidup. Selanjutnya Bastaman (2007:49) menjelaskan bahwa sikap menerima dengan penuh ikhlas dan tabah terhadap hal-hal tragis yang tak mungkin dielakkan lagi dapat mengubah pandangan seseorang dari yang semula diwarnai penderitaan semata-mata menjadi pandangan yang mampu melihat makna dan hikma dari penderitaan itu.

Beberapa bentuk implementasi tersebut adalah sebuah gambaran seseorang yang telah memilik makna dalam hidupnya. Kebanyakan pengimplementasian dari makna hidup memang cenderung pada nilai-nilai spiritual, dimana seseorang yang memiliki makna hidup untuk melandasi hal-hal umum sebagai bentuk ibadah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E. PRESPEKTIF TEKS PSIKOLOGI TENTANG MAKNA HIDUP

1. Telaah Teks Psikologis Tentang Makna Hidup

Mendifinisikan sebuah konstruk psikologi tentu tidak hanya ditinjau dari satu pendapat namun harus dilihat dari berbagai pendapat ahli tentang konstruk tersebut, sebagaimana dalam mendefinisikan makna hidup. Untuk itu dalam subab ini akan mendefinisikan makna hidup berdasarkan prespektif psikologi. Menurtu Bastaman (2007:45) menjelaskan bahwa makna hidup adalah hal-hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai kusus bagi seseorang, sehingga layak dijadikan sebagai tujuan dalam kehidupan (*the purpose in life*) dan mencapai kebahagiaan. Sementara itu Yalom (dalam Bastaman, 1996:14) bahwa didalam makna hidup terkandung juga tujuan hidup, yakni hal-hal yang perlu dicapai dan dipenuhi dimana dalam makna hidup tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Sebagai gambaran menurut Frank (dalam Bastaman, 1996:13) menjelaskan bahwa diberbagai negara maju menunjukkan bahwa hasrat untuk hidup bermakna benar-benar ada dan dihayati oleh setiap orang serta dilakukan dalam bentuk bermanfaat kepada orang lain. Selain itu bahwa makna hidup bisa ditemukan saat kita dihadapkan pada situasi yang tidak membawa harapan dan saat kita dihadapkan pada nasib yang tidak bisa diubah.

Berbagai definisi yang diungkapkan oleh para tokoh tersebut dapat dibuat sebuah pola bahwa seseorang yang melakukan makna hidup dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal yang berbentuk menjadikan hidup bermanfaat pada orag lain dan mencapai hidup yang bahagia.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Pola Teks Psikologi Tentang Makna Hidup

Gambar 2.1
Pola teks psikologi tentang makna hidup

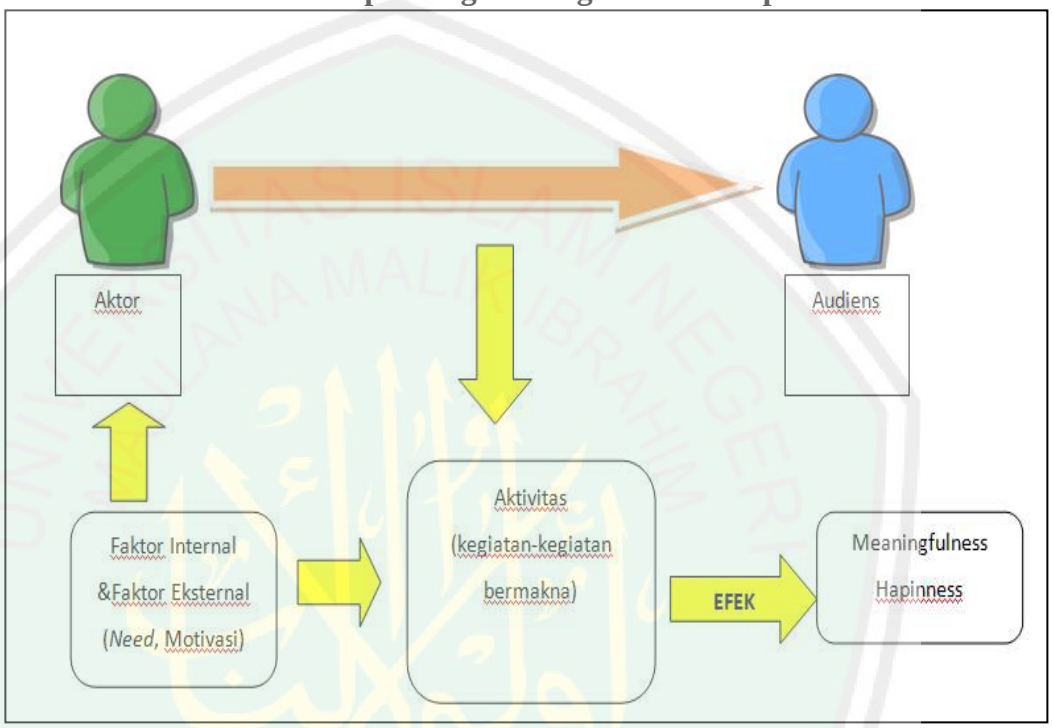

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Analisis Komponen Teks Psikologis Tentang Makna Hidup

Tabel 2.1
Analisis komponen teks psikologi tentang makna hidup

No	Komponen	Katagori	Deskripsi
1	Aktor	a. Individu b. Partner c. Big grup	a. Diri, subjek, seseorang, individu b. Orang lain c. Orang lain
2	Aktivitas	a. Verbal b. Non Vebal	a. Berkata positif, memotivasi b. Menilai, menolong
3	Proses	a. Planning b. Spontan	a. Dicapai, dinamis, konsisten, ditingkatkan, dipenuhi, mengambil tindakan, memutuskan, menghubungkan, menyesuaian diri, meyakini. b. Dianggap, memberikan, dijadikan.
4	Bentuk	a. Fisik b. Psikis	a. Perbuatan, kegiatan, prilaku b. Identitas diri, motivasi, makna, kebatinan, emosi.
5	Aspek	a. Kognitif b. Afektif c. Psikomotorik	a. Kuat, tinggi. b. Emosi, kebatinan, penuh arti. c. Disiplin, tanggung jawab.
6	Faktor	a. Internal b. Eksternal	a. Motivasi diri, keinginan, kognitif. b. Orang lain, grup
7	Audients	a. Individu b. Partnesrship c. Komunitas	a. Diri, subjek, seseorang, individu. b. Orang lain. c. Orang lain.
8	Tujuan	a. Direct b. Indirect	a. Bermakna, bernilai. b. Hidup berguna, tujuan hidup, orientasi hidup, bahagia
9	Standar	a. Sosial b. Susila c. Agama d. Hukum	a. Kesadaran sosial b. Tata pada nilai. c. Taat pada aturan agama d. Taat pada norma
10	Efek	a. Fisik b. Psikis	a. Menyebabkan, kegiatan berguna, merasakan, menimbulkan, mendorong tujuan dalam hidup. b. Rasa penuh makna, memberikan nilai khusus, kehidupan yang berarti, menimbulkan perasaan bahagia, memberikan makna pada diri, motivasi yang kuat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Mind Maping Teks Psikologi Tentang Makna Hidup

Gambar 2.2
Bagan teks psikologi tentang makna hidup

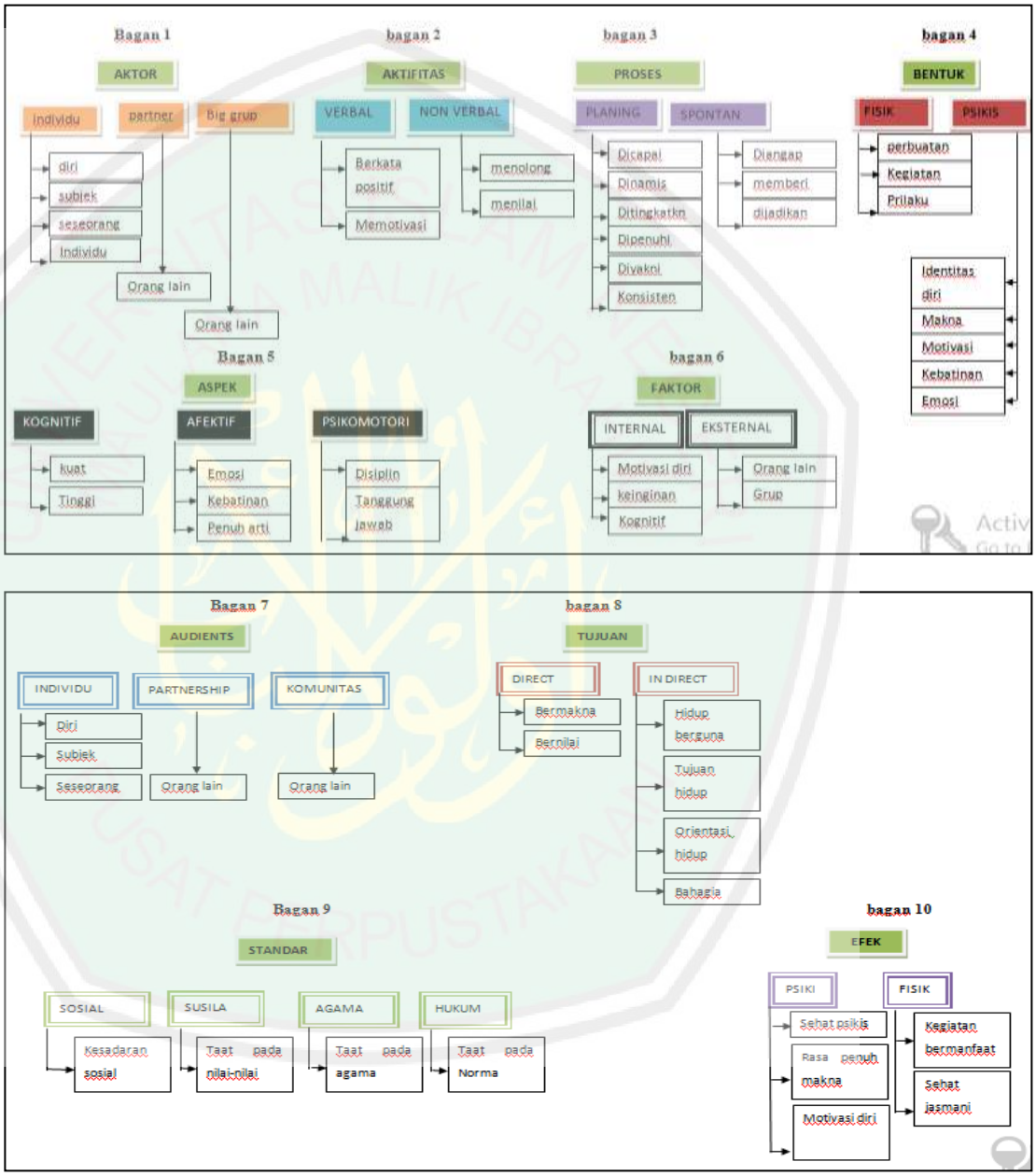

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 2.3
Peta konsep teks psikologi tentang makna hidup

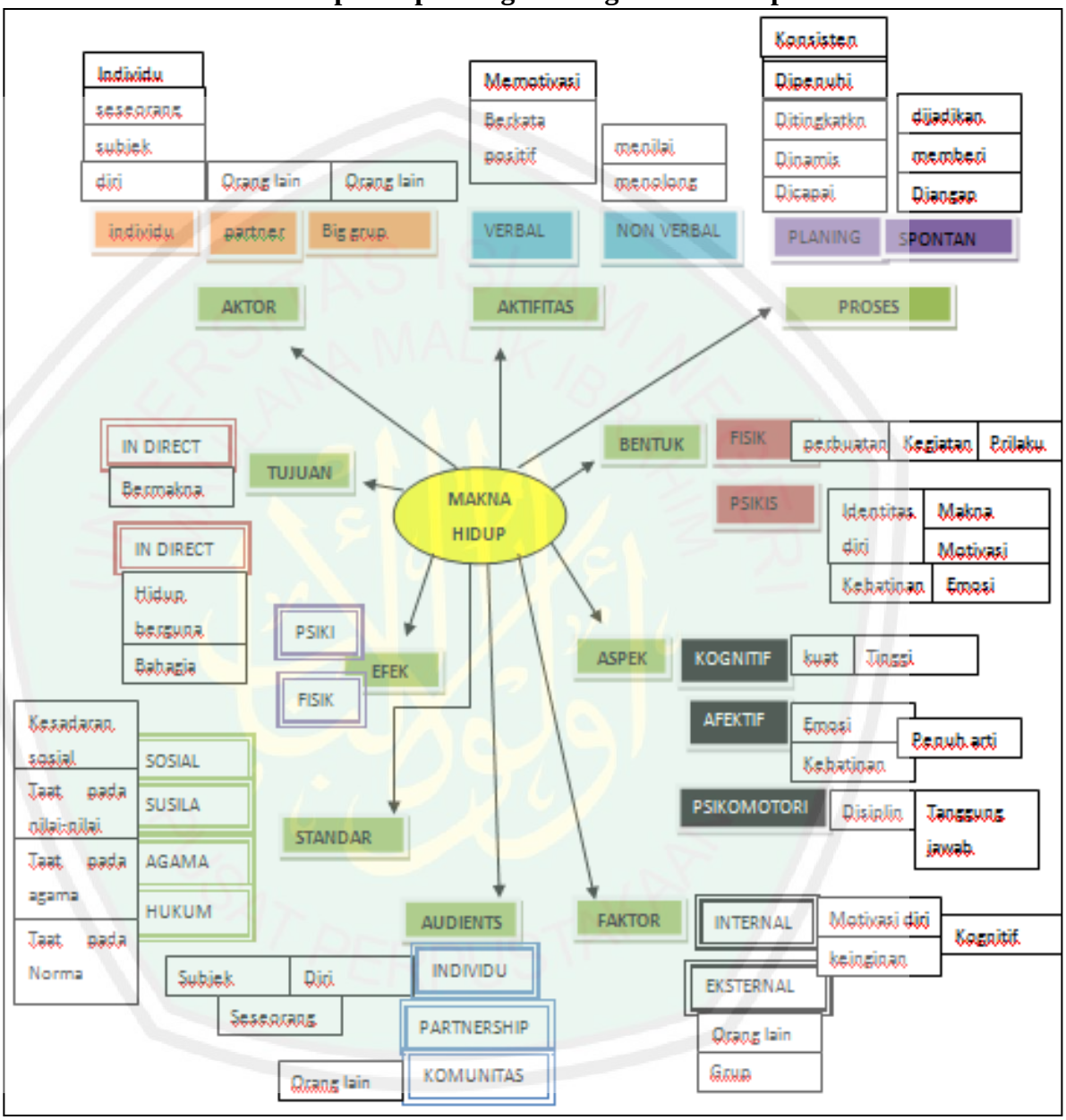

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Rumusan Konseptual Tentang Kebermaknaan Hidup (*Meaning Of Life*)

a. Rumusan secara umum (general)

Kebermaknaan hidup dapat diartikan sebuah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok, baik secara terencana maupun spontanitas, yang terbentuk secara fisik dan psikis, serta berdasar pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aktivitas tersebut dilakukan karena adanya dorongan berupa internal dan eksternal yang mana aktifitas tersebut mempunyai tujuan langsung dan tidak langsung (jangka panjang) berupa adanya efek pada fisik maupun psikis, bagi orang lain, maupun kelompok. Adapun aktivitas tersebut dilakukan berdasarkan adanya norma sosial, susila, agama, dan hukum.

b. Rumusan secara particular (rinci)

Kebermaknaan hidup merupakan aktivitas seseorang maupun kelompok yang dilakukan melalui proses terencana maupun tidak terencana berupa memberi dan menolong. Bentuk pertolongan tersebut berupa kegiatan fisik dan psikis pada orang lain. Pertolongan tersebut didukung faktor internal berupa motivasi diri sendiri dan faktor eksternal berupa orang lain dan grup. Tujuan dari aktivitas tersebut, untuk mencapai hidup yang berguna, berharga, sukses mencapai tujuan hidup.

Ukuran dari semua aktifitas tersebut dikarenakan adanya kesadaran sosial, tata nilai, nilai-nilai moral, serta keinginan untuk melakukan perbuatan terpuji. Dampak dari kegiatan kebermaknaan hidup adalah memunculkan perasaan penuh makna, menimbulkan perasaan bahagia, sehat secara jasmani dan rohani.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

F. TELAAH TEKS ISLAM TENTANG KEBERMAKNAAN HIDUP (*Meaning Of Life*)

1. Sampel teks kebermaknaan hidup surat An-Nahl:97

Teks islam

مَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُۥ حَيَوٰةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ

أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya

"Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan"(QS: An Nahl:97).

منطوق و مفهوم الفظ الايات

Tabel 2.2
منطوق و مفهوم الفظ الايات

رقم	لفظ الاية	مرادف	ترجمه	معنى سيكولوجي
1	من	هُوَ	Dia	*Individu/person*
2	ذكر	الرَّجُلُ	Laki-laki	*Male*
3	انثى	المَرَاة	Wanita	*Fimale*
4	عَمِل	كسب, شغل	Melakukan	*Action, demonstrative*
5	صَلِحًا	حَسَنا	Kebaikan	*Value added*
6	مُؤْمِن	المُسْلِمُوْنَ	Orang beriman	*Dimensi psikis (Self Estim)*
7	فلنحيينه	انعَمَه	Memberi	*Reinforcement*
9	اَجْر	جَزَاءٌ	Pahala	*Reward*
10	احسن	بِافضَلِ	Yang lebih baik	*Promotif value added*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Sample teks islam kebermaknaan hidup surat Ali-Imron

Teks Islam

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَتُؤْمِنُونَ

بِٱللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ ٱلْكِتَٰبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُم ۚ مِّنْهُمُ ٱلْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ

ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya

"kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik"(QS. Ali Imran:110).

منطوق و مفهوم الفظ الايات

Tabel 2.3

منطوق و مفهوم الفظ الايات

رقم	لفظ الآية	مرادف	ترجمه	معنى سيكولوجي
1	كُنتُم	أنتم	Kalian semua	*Aktor*
2	خَيْرَ أُمَّةٍ	خيرالناس	Sebaik manusia	*quality of humanresources*
3	اخرِجَت	ذهب	Pergi keluar	*Distribusi*
4	لِلنَّاس	لأمة	Untuk manusia	*Komunitas, Audiens*
5	تَأمُرُون	امير يدعون	Memerintah	*Leader, persuasuf, visioner*
6	المُؤمِنُون	المسلمون	Orang mukmin	*Self estim, dimensi psikis*
7	وَتَنهَوْنَ عَنِ المُنكَرِ	تمنع عن الفحشاء	Menahan dari keburukan	*Heroistik*
8	وَتُؤمِنُوْن باالله	والتقوالله	Iman kepada Allah	*Konsistensi*
9	أَهْلُاَلْكِتَبِ	أَهْلُاَلْكِتَبِ	Ahli kitab	*Saintist/ilmuan*
10	حَاسَنًا	صالِحًا	Kebaikan	*Value added*
11	الفَسِقُونَ	أهل الفحشاء	Ahli keburukan	*Disorder behavior*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Pola Teks Islam Tentang Makna Hidup

Gambar 2.4
Pola teks islam tentang makna hidup

Pola Teks Ayat 1

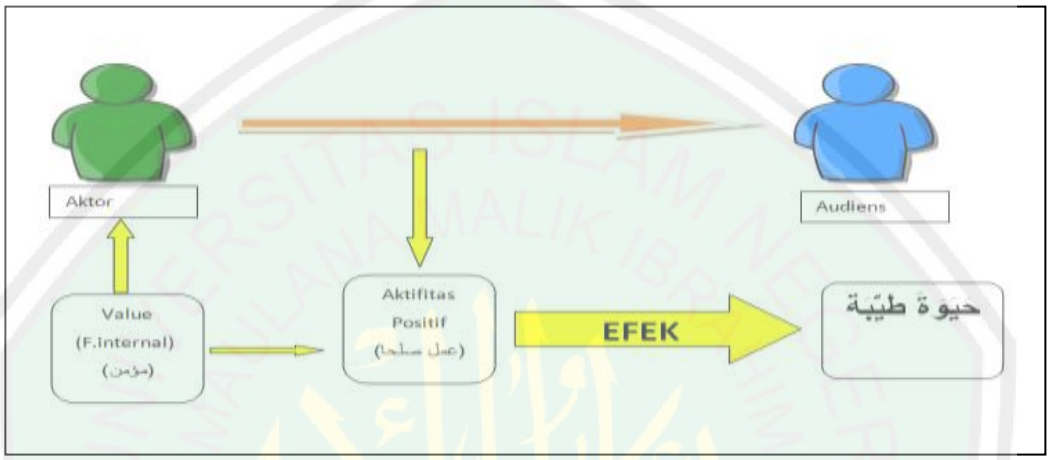

Pola Teks Ayat 2

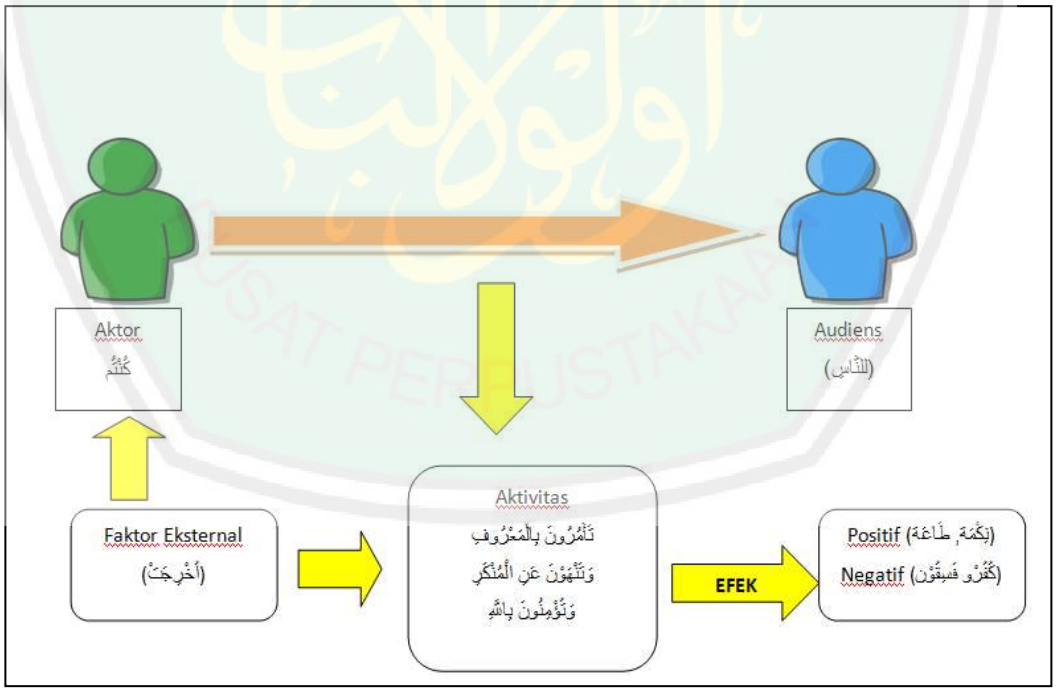

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Komponen Teks Islam Tentang Makna Hidup (*Meaning Of Life*)

Tabel 2.4
Komponen teks islam tentang makna hidup

No	Komponen	Katagori	Deskripsi
1	Aktor	a. Individu	ذكَرَ, الجُلُ, أنثى, المَرأةُ, النّسَاء, الانسان, من, هو
		b. Paertner	هُمَا (ذكَرَ و انثى)
		c. Big grup	كُنتُمْ, انتُمْ, هُمْ, الأمَّةُ, فِرْقَةٌ, قبِيْلَةٌ, شُعُوْبٌ, النَاسُ
2	Aktivitas	a. Verbal	تَامُرُونَ, تُرْسَلُوْنَ ,
		b. Non Vebal	عَمَلَ, شُغْلَ, فَعَلَ, كَسَبَ
3	Proses	a. Planning	خَرَجَ, ذَهَبَ
		b. Spontan	تَمْنَعَ, تَنهى,اعْطى
4	Bentuk	a. Fisik	حَيوةٌ, الكِتَابُ
		b. Psikis	اَمَنَ, مُؤمِنٌ
5	Aspek	a. Kognitif	خَيْرَاُمَّةٍ
		b. Afektif	وَتُؤْمِنُوْن بِاالله
		c. psikomotorik	صَالِحًا, حَسَنًا
6	Faktor	a. Internal	مُؤمِنٌ, خيْرَاُمَّةٍ
		b. eksternal	اَجْرَ, جَزاءٌ
7	Audients	a. Individu	من, هو, الرّجُلُ, النساء
		b. Partnesrship	هُمَا (ذكَرَ و انثى)
		c. Komunitas	المُسلِم, المُؤْمِنُوْنَ, المُتقُوْنَ, الفَسِقُوْنَ, اَكْثَرُهُمْ
8	Tujuan	a. Direct	فَلَنُحْيِيَنَّهُ, وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ
		b. Indirect	حَيوةطَيِّبَةً, اجْرَهُمْ بِاِحْسَانْ
9	Standar	a. Sosial	خيْرَاُمَّةٍلِناسِ
		b. Agama	تَامُرُوْنَ بِلمَعْرُوْفِ, تَنْهَوْنَ عَنِالمُنْكَرْ
		c. Ilmiah	اَجْرٌ, جَزاءٌ
10	Efek	a. Fisik	اَجْرَهُمْ بِاِحْسَانْ
		b. Psikis	حَيوةً طَيِّبَةً

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Mindmaping Teks Islam Tentang Makna Hidup

Gambar 2.5
Bagan teks islam tentang makna hidup

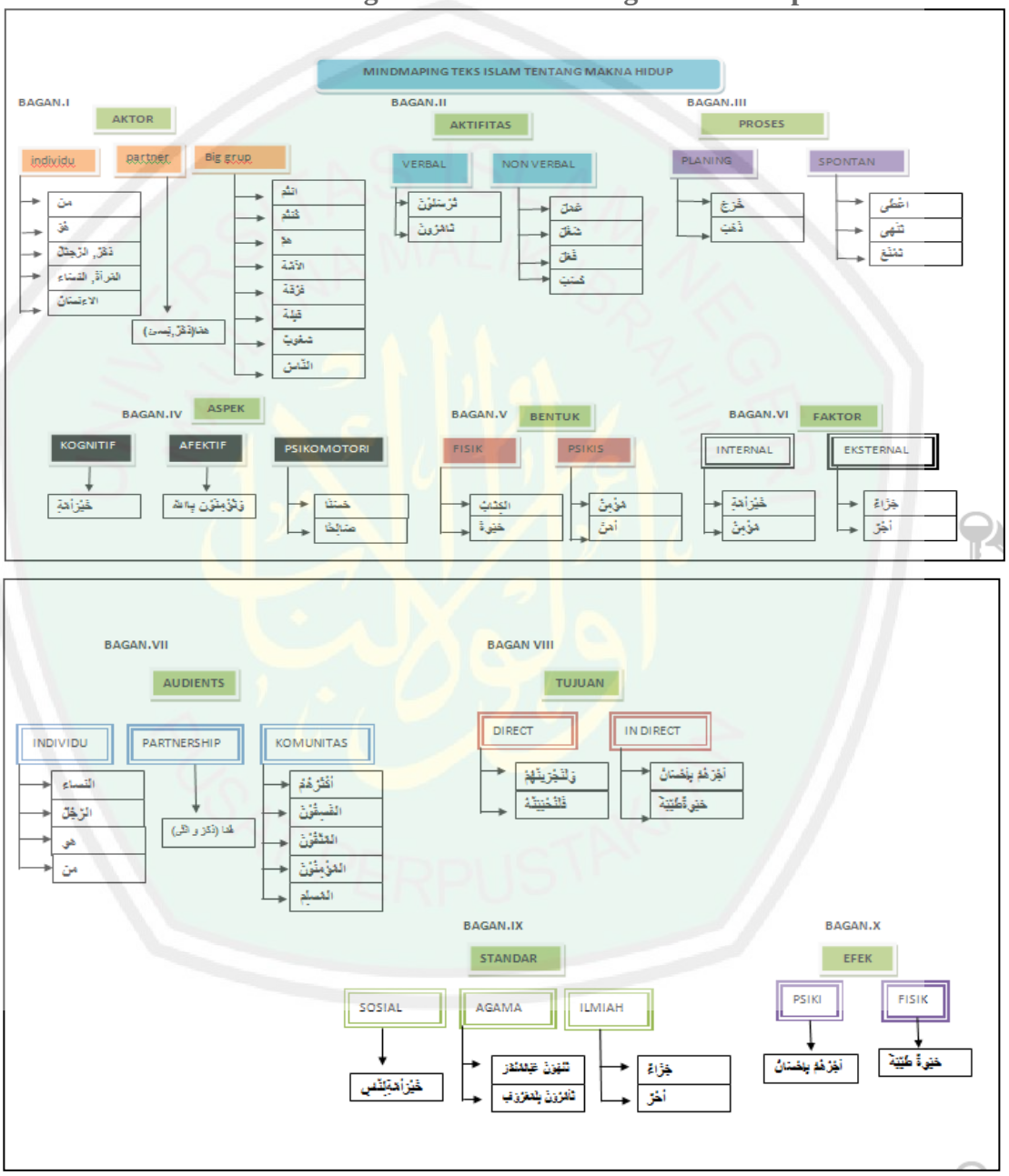

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 2.6
Peta konsep teks islam tentang makna hidup

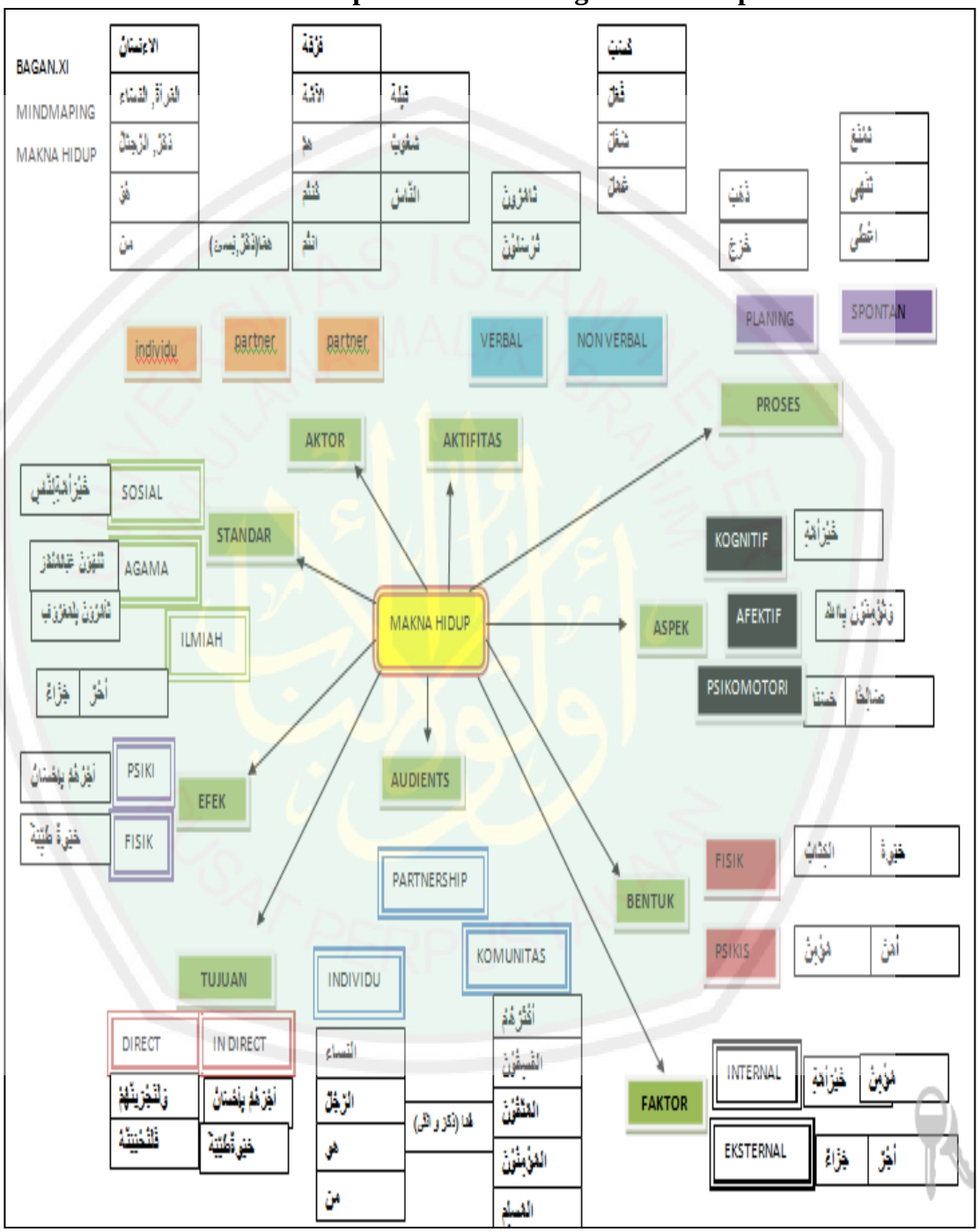

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Rumusan Konseptual Teks Islam Tentang Kebermaknaan Hidup

1. Rumusan secara umum (general)

Kebermaknaan hidup (حيوة طَيِّبَةٌ) dapat diartikan sebuah aktivitas (عمل) yang dilakukan oleh seseorang (من) maupun kelompok (فِرْقَةٌ) baik secara terencana maupun spontan yang berbentuk aktifitas fisik (بدنِيَة) maupun psikis (نفسِيَة) serta berdasarkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aktivitas tersebut dilakukan karena adanya dorongan berupa faktor internal dan eksternal, yang mana aktivitas tersebut mempunyai tujuan secara langsung dan tidak langsung (jangka panjang) berupa adanya efek pada fisk maupun psikis, bagi orang lain (الإِنْسَنُ) maupun kelompok (فِرْقَةٌ). Adapun aktivitas tersebut dilakukan berdasarkan adanya norma sosial, agama, dan hukum.

2. Rumusan secara pertikular (rinci)

Kebermaknaan hidup dapat dirtikan amal perbuatan (عملل) yang dilakukan oleh seseorang (مُؤمِن) baik laki-laki (الرَّجُلُ), maupun perempuan (المَرْأَةُ) ataupun komunitas orang (المُسلِمُوْنِ, المُؤْمِنُوْنَ) terhadap seseorang(ألاءِنْسَانُ) komunitas lainnya (المُسلِمُوْنِ) berupa (تَأمُرُوْنَ بِلمَعْرُوْفِ) dengan cara memberi (أَعْطَى) atau (وَتَنْهَوْنَ عَنِ المُنكَرِ) menolak (تَمْنَعَ). Amal perbuatan tersebut meliputi aspek kognitif (خَيْرَأُمَّةٍ), afektif (يُؤْمِنُوْنَ بِاللهِ), atau psikomotorik berupa kebaikan (صَالِحًا, حَسَنًا) dan dilandasi atas sifat adil dan bijaksana (مَعْرُوْفٌ). perbuatan tersebut didukung faktor internal berupa keimanan (أَمَنَ) serta faktor eksternal berupa balasan dan pahala (أَجْرٌ, جَزَاءٌ).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Yang bertujuan mengharapkan hidup yang baik (حَيَوةً طَيِّبَةٌ) dan kehidupan yang semakin baik (أَجْرُهُمْ بِأَحْسَانْ).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif. Moelong(2007) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya prilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara *holistic* dengan cara deskrpsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai meode ilmiah.

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitinya mengeksplorasi kehidupan nyata. sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus). melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk (misalnya, pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dan dokumentasi dan berbagai laporan), dan melaporkan deskripsi kasus serta tema kasus (Moelong, 2007:135). Sedangkan tipe

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus intrinsik yakni tipe studi kasus yang fokus pada kasus itu sendiri, sehingga penelitian akan fokus. Misalnya digunakan mengevaluasi program, atau mempelajari seorang siswa yang memiliki kesulitan (Creswell, 2015:139). Dengan demikian penelitian ini menelaah kepada kasus pengaplikasiaan peran makna hidup (*meaning of life*) Kyai NU yang dilakukan secara mendalam, mendetail, insentif, dan komprehensif. Selain itu pada penelitian ini juga mengkaji banyak hal mengenai makna hidup (*meaning of life*) terhadap Kyai NU.

B. Penjelasan Istilah

Agar penelitian ini berjalan searah dengan tema dan tujuan yang telah digariskan, maka dibutuhkan batasan istilah. Adapun batasan istilah tersebut mengenai makna hidup dalam penelitian ini adalah adalah sebuah nilai yang memunculkan motivasi yang kuat dan mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain.

C. Instrument Penelitian

Penelitan kualitatif menggunakan peneliti sebagai instrument utama peneliti. Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpukan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan atau target dari penelitian. Sebagai instrument penelitian, peneliti bertindak sebagai pengumpul data yakni pewawancara subjek penelitian di lapangan yang dilakukan dengan terperinci untuk mendapatkan data

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penelitian yang mendalam. Dalam penelitian ini informan dalam penggalian data yakni seorang Kyai NU di Kota Malang.

Adapun posisi peneliti pada kegiatan lapangan adalah :

1. Peneliti berbaur untuk melakukan pendekatan dengan subjek dan juga dengan keluarganya dengan tujuan agar subjek merasa nyaman dengan keberadaan peneliti.
2. Peneliti melakukan penggalian data dengan berkunjung kerumah subjek. Dengan kunjungan rumah ini peneliti akan menggali data yang berkenaan dengan makna hidup subjek.
3. Melakukan penggalian data pada kerabat dekat dari subjek, agar memperkaya dalam pengumpulan data.
4. Peneliti mendokumentasikan data-data terkait dengan makna hidup subjek.

D. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (*instrument*) pengumpul data utama sehingga kehadiran peneliti diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Dengan tujuan langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena pada kondisi lapangan. Kedudukan peneliti dalam penelitian yaitu sebagai perencana, pelaksana, pengupul data, penganalisis data pada akhirnya ia akan menjadi pelopor hasil penelitiannya" (Maelong, 2002 :121).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui setatusnya sebagai peneliti oleh informan, sengan terlebih dahulu mengajukan izin secara lisan kepada informan. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat yang berperan serta, yang tidak sepenuhnya berperan aktif tetapi masih melakukan fungsi pengamatan.

Penelitian ini membutuhkan waktu kurang lebih tiga bulan. Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif harus mengunakan pengamatan dan triangulasi yang baik dan teliti. peneliti mengadakan pengamatan secara langsung sehingga data yang dibutuhkan akan valid sesuai dengan subjek penelitian. Secara umum kehadiran peneliti selama tiga bulan dapat dilakukan dengan empat tahap, yaitu :

1. Penelitian pendahuluan, yang ditujukan untuk dapat mengenal lebih megenai kondisi lapangan penelitian. Tahap pendahuluan ini dilakukan pada minggu pertama dan kedua. Sedangkan intensitas peneliti hanya sebagai pengamat atas subjek penelitian.
2. Pengumpulan data, pada bagian ini peneliti secara khusus melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data ini dilakukan pada minggu ke tiga, empat, lima, dan enam. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik interview secara mendalam terhadap subjek dan keluarga subjek. Pengumpulan data terakhir dengan menggunakan *life history* yang berupa biografi subjek yang telah dibukukan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Evaluasi dan analisis data, bertujuan untuk menilai data yang diperoleh dilapangan sesuai dengan konteks realitas yang ada. Evaluasi dan analisis data ini dilakukan pada minggu ke tujuh, delapa, dan sembilan
4. Penyajian data dalam penelitian dilakuakan pada minggu ke sepuluh, sebelas, dan dua belas.

E. Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian ditempuh dengan menggunakan metode *purposive sampling* artinya sampel atau subjek penelitian diambil dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. Adapun karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah Kyai yang mengabdikan dirinya pada organisasi NU dan berdomisili di Kota Malang.

Sedangkan sampel dari penelitia ini adalah KH. Chamzawi. Beliau telah mengabdikan dirinya kepada organisasi NU Kota Malang dengan menjadi *Rois Suriya* Kota Malang selama dua periode. Selain itu beliau yang bertempat di Ma'had sunan Ampel Al-Aly, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, akan mempermuda peneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan berbagai data dari subjek.

Informan yang digunakan peneliti adalah orang yang terdekat dengan subjek yaitu anak dari Kyai Chamzawi, teman Kyai Chamzawi, dan santri Kyai Chamzawi. Dengan menggunakan orang terdekat sebagai informan tentu akan membuat data yang akan diambil semakin beragam dan terhindar dari bias.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

F. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah kediaman subjek yang berada di Rumah Dinas NO.04 Ma'had Sunan Al-Aly, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

G. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi Partisipan

Sutiyo Hadi dalam (Prastowo, 2012:220) menerangkan bahwa pengamatan (Observasi) merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode ini dipakai untuk menunjukkan kepada penelitian (*riset*) yang dicirikan adanya interaksi sosial yang *insentif* antara peneliti dan subjek peneliti.

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan. Bogda dan Taylor dalam (Prastowo, 2012: 221) menjelaskan bahwa observasi partisipan dipakai untuk menunjuk kepada penelitian yang dicirikan didalamnya ada interaksi sosial yang *intensif* antara sang peneliti dengan masyarakat yang diteliti didalam sebuah lingkungan masyarakat yang diteliti. Sementara syarat sebuah observasi dikatakan observasi partisipan jika *observer* atau pengamat turut ikut serta dalam kehidupan orang-orang yang akan kita amati.

Dalam melakukan observasi ini, mula-mula peneliti membuat pedoman observasi dari teori makna hidup yang telah dimodifikasi dan disesuaikan dengan kondisi lapangan penelitian. Setelah itu peneliti akan membuat format catatan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lapangan yang akan digunakan ketika melakukan observasi. Catatan lapangan ini akan mempermudah peneliti dalam menulis setiap tindakan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Selain itu dengan menggunakan pencatatan lapangan ini akan mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil observasi. Observasi pada subjek akan dilakukan dirumah subjek, tempat mengajar ngaji subjek dan saat subjek menghadiri kegiatan PCNU. Sementara pengumpulan data mengunakan metode observasi akan terus dilakukan sampai peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan.

2. Wawancara Mendalam

Sugiyono (dalam Prastowo, 2012:212) menjelaskan Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Dengan kata lain pengertian wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat memunculkan suatu topik tertentu (Prastowo, 2010: 145).

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*). Secara umum wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara (Bungin dalam Prastowo, 2010:159).

Pengumpulan data melalui teknik wawancara ini kiranya cukup efektif serta kaya akan data yang valid dari sumber data. Namun jika dalam pengumpulan data

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menggunakan teknik wawancara mendalam ini tidak serius maka dapat menjadikan data yang didapat menjadi sia-sia atau tidak terpakai. Untuk itu peneliti menggunakan beberpa tahapan dalam melakukan teknik wawancara mendalam ini. Mula-mula peneliti menyusun pedoman wawancara yang berasal dari teori makna hidup yang telah dimodifikasi dan disesuaikan dengan kondisi lapangan penelitian. Setelah itu peneliti menyusun daftar orang-orang yang akan diwawancarai guna mencari data yang dibutuhkan dalam penelitian nantinya. Kemudian peneliti menyusun beberapa pertanyaan yang dijadikan sebagai pedoman dalam proses wawancara nantinya. Selain itu peneliti juga menyiapkan beberapa pertanyaan yang digunakan sebagai *probing* guna data yang didapat akan semakin banyak. Sementara itu proses pengambilan data melalui teknik wawancara mendalam ini akan dilakukan beberapa kali sampai peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan segala hal yang ada hubungannya dengan topik pembahasan yang diteliti (Wallace:1994). Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, karena dokumentasi merupkan salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini dokumentasi yang digunakan adalah dengan berupa catatan yang disertai dengan alat perekam suara yang digunakan untuk membantu mendokumentasikan informasi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. *Life History*

Life history adalah teknik biografi yang digunakan untuk menguji bagaimana pengalaman memberikan makna (Wallace, 1994:137). *Life history* biasanya memuat suatu perjalanan hidup keseluruhan dan membantu peneliti memperoleh *perspektif holistic* dari orang yang sedang dipelajari. Banyak penelitian di bidang *gerontologi* (ilmu tentang orang berusia lanjut) menggunakan pendekatan *case study* sebagai alat metode untuk mengarahkan penelitian narasi, sebagai pertentangan kepada *life histories*. Perbedaan utama dari penggunaan *life history* dan *case study* adalah dimana *case study* memfokuskan keadaan saat ini atau perilaku, dalam suatu wawancara panjang. Selain itu *case study* lebih memfokuskan pada topik yang spesifik ketika melakukan wawancara. Sedangkan *life history* menggunakan keseluruhan hidup seseorang untuk menempatkan pertanyaan yang spesifik atau pandangan yang membangun ketika pengujian saat ini dan masa depan (Wallace,1994:137).

Sedangkan data yang akan digali berasal dari biografi subjek yang sudah dibukukan. Buku biografi tersebut berjudul Santri dan Kyai.

H. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dilapangan. Nasution (1988, dalam Sugiyono, 2009: 245) menjelaskan bahwa analisis data telah mula sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya.

Analisa sebelum terjun lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian masuk dan selama dilapangan (Sugiyono, 2009: 245). Sedangkan setelah memasuki lapangan peneliti menggunakan analisa data model Miles dan Huberman. Analisis data model Miles dan Hoberman dilkukan dengan tiga tahap, yaitu (Sugiyono, 2009:246):

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data artinya merangkum dan memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data penelitian akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, dimana tujuan dari penelitian kualitatif adalah temuan. Oleh karena itu, menemukan segala sesuatu yang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola merupakan perhatian peneliti dalam mereduksi data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart*, dan sejenisnya. Sebagaimana

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitia kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclution Drawing* atau *Verivication*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya tidak pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran tentang makna hidup Kyai Nu yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas serta dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

I. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data kualitatif meliputi uji kredibilitas (validitas internal) dan uji konfirmabilitas (objektivitas), berikut penjelasan keempat pengujian yang telah dijelaskan oleh Sugiyono (2009:270)

1. Uji Kredibilitas

   Uji kredibilitas dapat dilakukan antara lain dengan metode berikut :

   a. Perpanjangan pengamatan, yaitu dengan kembali melakukan pengamatan ataupun wawancara terhadap subjek sehingga terhubung *repport* yang baik. Dengan demikian tidak ada lagi dapat yang ditutup-tutupi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Meningkatkan ketekunan, yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, Dengan demikian kepastian data dan keurutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

c. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu data yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Sedangkan jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data yakni menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2009:274).

d. Menggunakan bahan referensi, yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Seperti adanya rekaman kaset wawancara, rekaman video peristiwa, foto-foto gambaran lapangan, dan sebagainya.

2. Pengujian Konfirmabilitas

Pengujian konfirmabilitas disebut juga objektivitas penelitian. Penelitian dapat dikatakan objektif jika disepakati banyak orang. Dalam pengujian objektifitas ini ada kemiripan dengan pengujian realibelitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan (Sugiyono, 2009:277).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Dan Setting Penelitian

1. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Awal peneliti memutuskan memilih makna hidup pada Kyai NU (*Nahdlatul Ulama*) sebagai topik dalam penelitian ini adalah karena pengalaman peneliti yang mengikuti organisasi IPNU (Ikatan Pemuda Nahdlatul Ulama) selama berkuliah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Ketika mengikuti organisasi IPNU peneliti mengikuti berbagai kegiatan-kegiatan NU baik ditingkat Universitas sampai kegiatan ditingkat PCNU (Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama) Kota Malang. Selama mengikuti berbagai macam kegiatan NU peneliti menemukan fenomena yang ganjal, dimana setiap ada kegiatan NU selalu dihadiri oleh para Kyai sepuh (baca: Tua) dimana Kyai sepuh tersebut selalu memberikan motivasi untuk terus berjuang untuk NU.

Bahkan sempat ketika itu Kyai Syaifuddin Zuhri yang merupakan salah satu Kyai di Kota Malang dan sekaligus pembina majelis ta'lim dan dzikir *I'anatut Tholibin* mengatakan bahwa

> "meskipun saya sakit tapi ketika saya di undang dalam acara NU, maka saya akan datang karena saya tau ketika saya mendatanginya maka sakit saya akan hilang"(Ceramah, Agustus 2016).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari sini peneliti sempat bertanya didalam diri peneliti ”mengapa para Kyai Nu memimiliki semangat dan selalu totalitas dalam mengembangkan NU, padahal usia para Kyai sudah tua dan sudah seharusnya mereka beristirahat dari kegiatan-kegiatan yang dapat menguras tenaga”.

Dalam keadaan penasaran kemudian peneliti memutuskan untuk bertanya kepada salah seorang Kyai yang juga pengurus dari PCNU Kota Malang yaitu Ustadz Zainal Arifin Al Nganjuki. Beliau adalah pembina Majelis Waqiah Indonesia. Ketika itu peneliti langsung mendatangi tempat tinggal beliau yang terletak di Perum Joyo Grand Blok Uniga No.31A Rt:08 Rw:09, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Peneliti mendatangi tempat tinggal beliau pukul 21.00 WIB, ketika itu Ustadz Zainal Arifin berada di musholanya. Sebelumnya peneliti dengan Ustadz Zainal Arifin memang sudah kenal dekat sehingga tanpa pendekatan khusus informan langsung bersedia memberikan informasi mengenai makna hidup dan tentang Kyai NU. Setelah berbincang-bincang kurang lebih selama tiga puluh menit, peneliti menemukan informasi bahwa menurut ustadz Zainal Arifin bahwa

> “makna hidupnya adalah ketika kita menerima dengan ikhlas dan sabar atas pemberian Allah SWT, dengan meningkatkan taqwa dan iman kepada Allah serta membantu orang lain yang membutuhkan” (Wawancara, Januari 2017).

Peneliti pun belum puas dengan informasi yang didapat, sehingga membuat peneliti langsung sowan mendatangi pengurus *Rais Syuriah* PCNU Kota Malang yaitu Kyai Chamzawi. Beliau adalah Kyai yang selalu berperan aktif pada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perkembangan NU khususnya di Kota Malang. Meskipun usia beliau sudah menginjak 65 tahun namun Kyai Chamzawi tetap totalitas dan bersedia mengemban amanah menjadi *Rois Syuriah* PCNU Kota Malang. Ketika itu peneliti langsung mendatangi kediaman Kyai Chamzawi yang bertempat di Rumah Dinas Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti mendatangi kediaman Kyai Chamzawi pada pukul 15.20 WIB. Ketika itu Kyai Chamzawi bertepatan berada di rumah, kemudian penelitipun menjelaskan maksud dan tujuannya mendatangi Kyai Chamwazi. Setelah berbincang-bincang selama kurang lebih 20 menit, penelitipun mendapatkan informasi bahwa menurut beliau

> "makna hidup adalah sarana untuk menggapai kehidupan yang lebih kekal yaitu kehidupan akhirat, sehingga kita hidup untuk mencari *sangu* (baca: bekal) yang banyak untuk meraih hidup yang lebih kekal". (Wawancara, Januari 2017).

Dari informasi yang peneliti dapatkan dari kedua informan yaitu Ustadz Zainal Arifin Al-Nganjuki dan Kyai Chamzawi. Menjadikan peneliti semakin penasaran tentang makna hidup para Kyai NU. Kemudian penelitipun mencari informasi dan jurnal mengenai makna hidup. Setelah membaca dan memahami secara umum tentang makna hidup atau dalam konstrak Psikologi adalah *meaning of life*, akhirnya penelitipun mengajukan tema kepada dosen pembimbing untuk memastikan persetujuan dari dosen pembimbing serta persetujuan informan yang akan dijadikan sebagai sempel dalam penelitian selanjutnya. Setelah mendapatkan persetujuan dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

arahan informan dari dosen pembimbing kemudian peneliti melakukan penelitian awal dengan mengamati dan mencari informasi tentang Kyai Chamzawi, Dimana menurut dosen pembimbing bahwa subjek penelitian ini hanya cukup satu agar informasi yang didapat lebih detail dan jelas. Dosen pembimbing menyarankan Kyai Chamzawi sebagai subjek penelitian karena ketika itu Kyai Chamzawi memiliki peran sentral pada organisasi NU yaitu sebagai Rois Syuriah PCNU Kota Malang.

Setelah itu peneliti menyusun proposal penelitian dan mengajukannya pada seminar proposal pada bulan Januari. Dari hasil seminar proposal peneliti diminta untuk membuat pedoman wawancara dan pedoman observasi partisipan untuk penggalian data lebih dalam mengenai makna hidup yang dimana pedoman tersebut harus disesuaikan dengan aspek dan indikator pada teori makna hidup atau *meaning of life*. Setelah pedoman interview dan observasi partisipan sudah terancang, kemudian peneliti mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing. Setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing kemudian peneliti terjun untuk penggalian data lebih lanjut berdasarkan pedoman yang telah disusun.

Proses pengalian data ini berlangsung kurang lebih dua bulan. Penggalian data ini berlangsung cukup lama dikarenakan Kyai Chamzawi yang jarang berada di rumah, hal ini dikarenakan kegiatan informan yang cukup padat seiap harinya. Ketika proses penggalian data pun informan juga terbentur oleh jadwal mengajar *taklim* ke masjid-masjid, sehingga beberapa kali peneliti harus mencukupkan penggalian data.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Peneliti melakukan wawancara mendalam atau *indepth interview* kepada Kyai Chamzawi pada hari selasa tanggal 28 Februari 2017 pukul 15.20 WIB. Sebelum melakukan interview secara mendalam, peneliti terlebih dahulu mengatur janji dengan subjek. Ketika itu peneiti langsung mendatangi kediaman subjek yang bertempat tinggal di rumah dinas Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sebelum melakukan interview, peneliti memberikan *informan consen* atau surat ijin kesediaan untuk dilakukan penggalian data kepada subjek serta menyiapkan alat perekam dan pedoman wawancara. Setelah itu proses wawancara mendalampun dilakukan. Dalam proses interview ini subjek terlihat bersemangat dan tanggap dalam menjawab pertanyaan peneliti. Jawaban yang diberikan juga cukup panjang dan terkadang disertai dengan kutipan Hadist dan ayat-ayat Al-Quran. Suasana pada saat interview mendalam tenang dan ketika itu subjek sedang menggendong cucunya yang masih berumur 2,5 tahun. Peneliti memberikan semua pertanyaan yang telah tersusun pada *guide interview* sebelumnya. Namun, pertanyaan yang ditanyakan peneliti juga berkembang guna sebagai *probing* atas jawaban subjek. Setelah informasi dirasa cukup, peneliti mengakhiri wawancara pada subjek.

Selain wawancara mendalam, peneliti juga beberapa kali melaukan observasi pada subjek. Peneliti mengobservasi subjek ketika subjek sedang mengikuti aktivitas-aktivitas keseharian serta ketika subjek sedang menghadiri acara. Setelah melakukan penelitian lapangan, untuk selanjutnya peneliti mengolah hasil peneltian dilapangan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hingga didapatkan hasil temuan yang kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelitian lengkap.

2. Setting penelitian

Rumah Informan

Lokasi rumah informan terletak di Jl. Gajayana NO.50 Malang. tepatnya di rumah dinas Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Rumah informan terletak disebelah rumah dinas para pengasuh Ma'had Sunan Ampel Al-Aly yang lain. Informan menempati rumah dinas tersebut sudah sejak beliau mengajar di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. kondisi sekitar tempat tinggal informan sangat tenang, karena jarang lalu lalang kendaraan. Rumah informan dihuni oleh istri, anak dan cucunya. Seringkali rumah informan didatangi tamu-tamu seperti mahasiswa, dan pengurus NU yang hendak *sowan* atau menghadap pada informan. Didalam rumah sangat sederhana namun banyak dijumpai buku dan kitab-kitab yang berjejer secara rapi disetiap lemari diruang tamu. Jarak rumah informan dengan kampus dan masjid kampus yang cukup dekat membuat informan seringkali berjalan kaki untuk pergi beribadah atau mengajar dikelas.

3. Gambaran diri subjek

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kyai *Nahdlatul Ulama* yang merupakan *Rais Syuriah* PCNU Kota Malang periode 2011-2016 dan 2017-2021,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

beliau adalah Drs. H. Chamzawi Syakur, M.Hi. Beliau akrab dipangil Kyai Chamzawi. Kyai Chamzawi lahir di Sulang, Kabupaten Rembang Jawa Tengah pada tanggal 08 Agustus 1951. Kyai Chamzawi adalah anak ke delapan dari sembilan bersaudara, ayah beliau bernama bapak Syaechon dan ibunya bernama Sarjinah. Istri Kyai Chamzawi bernama Sri Wahyuni, dimana dari pernikahan dengan istrinya ini, Kyai Chamzawi dikaruniai lima orang anak yaitu empat putra dan satu putri.

Pendidikan yang pernah ditempuh Kyai Chamzawi adalah SD di Rembang, SMP di Rembang, kemudian beliau *hijrah* untuk mondok dipesantren Lirboyo Kediri. Selama mondok pendidikan formal beliau adalah bersekolah di Madrasah Aliyah Lirboyo Kediri. Beliau menamatkan pendidikan dipesantren Lirboyo pada tahun 1973. Setelah itu Kyai Chamzawi melanjutkan untuk menuntut ilmu didunia kampus untuk S1 di Malang, yaitu pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Cabang Malang, dan lulus dari S1 pada tahun 1981. Setelah itu Kyai Chamzawi meneruskan pendidikannya pada S2 di Fakultas Syariah Universitas Islam Malang, serta lulus S2 pada tahun 2006.

Sejak tanggal 1 Maret 1984 Kyai Chamzawi diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan Departemen Agama (Kementrian Agama). Kemudian beliau diberi tanggung jawab untuk mengajar di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Cabang Malang (sekarang Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang). Selain itu beliau juga pernah mengajar di Universitas Islam Malang (UNISMA) serta beberapa lembaga pendidikan islam di Gondang Legi Kabupaten Malang. Namun saat ini Kyai Chamzawi masih diberi kepercayaan untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengajar di Fakultas Humaniora Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sampai sekarang. Selain mengajar didunia kampus, Kyai Chamzawi juga aktif mengajar *taklim* atau mengajar kitab di berbagai masjid-masjid di sekitar kelurahan Dinoyo, pondok pesantren, dan organisasi kampus yang ingin beliau ajar.

Selain sebagai tenaga pengajar di berbagai lembaga pendidikan, Kyai Chamzawi juga pernah mengemban berbagai jabatan sentral dalam lembaga pendidikan kampus, antara lain Direktur Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Sekertaris Jurusan Bahasa Arab Fakultas Humaniora Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Ketua Jurusan Bahasa Arab Fakultas Humaniora Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Wakil Dosen 1 Fakultas Humaniora Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dan Dekan Fakultas Humaniora Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pengalaman organisasi yang Kyai Cahmzawi pernah diikuti adalah menjadi Dewan Penasehat Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Wakil Ketua MUI (Majelis Ulama Indonesia) Kota Malang, dan *Rois Syuriah* PCNU (Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama) Kota Malang.

Didalam keluarga Kyai Chamzawi adalah sosok seorang guru sekaligus ayah bagi anak-anaknya. Beliau selalu mendidik anak-anaknya dengan sangat bijaksana. Ketika anak-anaknya melakukan sebuah kesalahan baik ringan atau berat, Kyai Chamzawi langsung mengingatkan putra-putrinya. Tak jarang dalam mengingatkan putra-putrinya juga diselingi dengan dalil Al-Quran maupun Hadist sebagai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

argumentasi agar putra dan putrinya memiliki landasan dalam menjalankan aktivitas kehidupan. Sehingga banyak ilmu-ilmu agama yang putra dan putrinya dapat secara langsung dari Kyai Chamzawi seperti ilmu Fiqh, Aqidah, dan Al-Quran (Faisol dan Abdur, 2016:2).

Kyai Chamzawi selalu memiliki perhatian pada keluarganya meskipun hampir setiap hari Kyai Chamzawi keluar dari rumah untuk mendidik baik di kampus maupun di masjid-masjid yang sejak dulu beliau rawat. Bentuk perhatian dalam bidang pendidikan yang Kyai Chamzawi berikan pada anak-anaknya adalah membebaskan putra-putrinya untuk mengambil bidang ilmu yang mereka inginkan sendiri. Beliau tidak pernah memaksa putra dan putrinya harus masuk ke dunia pesantren. Namun Kyai Chamzawi selalu menekankan pada putra-putrinya untuk selalu belajar dan melakukan ibadah wajib sebagai seorang muslim yang taat. Kyai Chamzawi juga selalu mengingatkan anak-anaknya untuk berprilaku sederhana dan terus berjuang, karena menurut beliau setiap kesuksesan itu butuh perjuangan (Faisol dan Abdur, 2016:3).

Menurut santri-santri beliau, Kyai Chamzawi adalah sosok Kyai yang tulus, *alim*, *tawadhu'*, bersahaja, *istiqomah* dan ikhlas dalam mendidik setiap santri-santrinya. Beliau mendidik dengan penuh ketulusan hati, tanpa pamrih, dan tanpa mengharap sanjungan. Kyai Chamzawi juga selalu menepati janji yang ia janjikan, sehingga kerap kali beliau mendatangi undangan yang meskipun acara dalam undangan tersebut sangatlah sederhana (Faisol dan Abdur, 2016:5).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Diantara mahasiswa yang pernah Kyai Chamzawi ajar adalah Sosok Kyai Marzuki Mustamar. Kyai Marzuki adalah salah satu santri dan mahasiswa Kyai Chamzawi yang sekarang menjadi tokoh masyarakat yaitu sebagai *Mubaligh*, pengasuh Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek, Karang Besuki Malang. Bahkan selain Kyai Marzuki, kebanyakan dosen-dosen di kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terutama di Fakultas Humaniora rata-rata adalah santri dan mahasiswa yang pernah Kyai Chamzawi ajar dulu (Faisol dan Abdur, 2016:8).

Menurut rekan kerja beliau, Kyai Chamzawi adalah sosok yang selalu menginspirasi dalam aksi, selalu bersemangat dalam mengajar dan mengabdi, selalu tersenyum dan tidak pernah menggunakan nada tinggi dalam mengajar maupun berbicara. Selama Kyai Chamzawi menjadi dewan pengasuh Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, beliau selalu istiqomah untuk pergi dan menjadi imam dimasjid Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Ketika mengajar *Taklim* di Ma'had, beliau sangat tepat waktu dan jarang sekali tidak masuk. Kyai Chamzawi tidak pernah marah walau ketika beliau mengajar banyak santri yang tak kunjung tiba maupun tertidur di dalam pengajian, beliau tetap melanjutkan pelajaran sampai selesai

Ketika berada di Fakultas Humaniora, Kyai Chamzawi selalu menjadi tempat untuk mengeluh dan mengadu para karyawan lainnya. Beliau selalu mendengarkan setiap keluhan dan selalu memberikan solusi kepada setiap permasalahan yang ada di Fakultas maupun persoalan diluar Fakultas. Dengan keilmuan tinggi dan wawasan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

agama yang luas, beliau masih mendiskusikan dan bertanya kepada teman-teman kerja baik itu karyawan atau beberapa dosen yang duduk disebelah beliau. Beliau tidak pernah sungkan untuk bertanya dan berdiskusi tentang keilmuan baik kepada yang lebih muda atau yang sejawat (Faisol dan Abdur, 2016:41). Kyai Chamzawi adalah sosok yang sederhana, terlihat beliau selalu menyapa seluruh karyawan yang berada diruang admisnistrasi, kemudian duduk dan berbicara dengan tema-tema santai sambil membaca koran. Beliau juga selalu menanyakan hal-hal yang terbaru tentang fakultas, mahasiswa dan lain-lainnya. Serta beliau juga sering *blusukan* diruang jurusan-jurusan, perpustakaan dan ruangan karyawan di Fakultas Humaniora. (Faisol dan Abdur, 2016:42).

Sebagai seorang pemimpin, beliau jarang sekali mendominasi pembicaraan. Ketika rapat maupun diluar rapat. Beliau selalu mendengarkan terlebih dahulu apa yang disampaikan oleh santri ataupun rekan kerjanya terlebih dahulu, setelah itu beliau baru berbicara dengan halus dan rapi. Bahkan suatu ketika Kyai Chamzawi pernah diprotes dan didemo oleh para mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, namun Kyai Chamzawi selalu tersenyum dan mendengarkan dengan seksama audiensi yang para pendemo, Setelah itu Kyai Chamzawi memberikan solusi yang dapat mendamaikan demonstran yang ada, sehingga demo pun berakhir dengan baik dan *hikmat* (Faisol dan Abdur, 2016:38-40).

Gaya pimpinan yang berlatar belakang santri, mahasiswa, dosen, tokoh masyarakat, benar-benar melakat pada diri seorang Kyai Chamzawi. Terlihat ketika Kyai Chamzawi memimpin rapat-rapat di fakultas, selalu terdengar ayat-ayat Al-

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Quran, Hadist-hadist atau nasehat para Ulama yang terselip didalamnya. Beliau selalu mendengarkan keluhan karyawan dan pimpinan lainnya, kemudian baru beliau menyampaikan ide dan pendapat beliau sendiri. Bahkan selama rapat tidak terdengar kata-kata amarah, bernada tinggi, atau kalimat-kalimat yang kasar (Faisol dan Abdur, 2016:41)

B. Paparan Data

1. Bagaimana kondisi Makna Hidup pada Kyai NU (*Nahdlatul Ulama*) ?

Dalam penilitan ini, fokus yang diambil pertama kali adalah tentang kondisi makna hidup pada Kyai NU yang pada penelitian ini subjek yang diteliti adalah Kyai Chamzawi. Cara melihat kondisi makna hidup ini dikaitkan dengan komponen dari makna hidup sendiri. Menurut Bastaman (1996) terdapat komponen yang menentukan keberhasilan hidup menjadi lebih bermakna. Komponen-komponen ini menjadi 6 indikator bagi keberhasilan individu dalam menghayati hidupnya, komponen-komponen tersebut antara lain:

a. Pemahaman diri, yaitu meningkatnya kesadaran akan buruknya kondisi pada saat ini dan keinginan kuat untuk melakukan perubahan ke arah kondisi yang lebih baik.
b. Makna hidup, yaitu nilai-nilai penting dan sangat berarti bagi kehidupan pribadi individu yang dapat berfungsi sebagai tujuan hidup yang harus dipenuhi dan pengarah-pengarah kegiatannya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Pengubahan sikap dari yang semula tidak tepat menjadi lebih tepat dalam menghadapi masalah, kondisi hidup, dan musibah yang tidak terelakkan.

d. Ketertarikan diri terhadap makna hidup yang ditemukan dan tujuan yang diterapkan.

e. Kegiatan terarah, yaitu upaya-upaya yang dilakukan sadar dan sengaja berupa pengembangan potensi-potensi pribadi (bakat, kemampuan, ketrampilan) yang positif serta pemanfaatan relasi antar pribadi untuk menunjang tercapainya makna dan tujuan hidup.

f. Dukungan sosial, yaitu hadirnya individu atau sejumlah individu yang akrab, dapat dipercaya, dan selalu bersedia membantu pada saat-saat diperlukan.

Adapun gambaran kondisi makna hidup subjek berdasarkan komponen makna hidup Bastaman (1996) adalah sebagai berikut :

1) Pemahaman Diri

Subjek memiiki beberapa pemahaman tentang dirinya sendiri. *Pertama,* subjek memahami dirinya sebagai orang biasa yang ingin terus berusaha menjadi insan yang berguna bagi agama dan masyarakat.

> ”kalau saya si biasa saja, namun saya ingin terus berusaha, karena menurut saya saya belum mencapai optimal sesuai dengan cita-cita dan harapan kita. Dimana cita-cita untuk menjadi insan yang berguna bagi agama, berguna bagi masyarakat”(WKC1.3a.3b).

Kedua, Subjek memahami bahwa potensi yang dimiliki adalah mengajar. Karena menurut subjek mengajar adalah hal yang sesuai dengan kemampuan dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kepribadian subjek. Meskipun subjek sudah purna tugas namun dia memahami dirinya untuk terus mengajar pada orang lain.

> "kalau saya ya mengajar di masjid-masjid sini, karena saya juga bukan seorang orator, ya jadi saya bergerak dalam *taklim-taklim*"(WKC1.11a).

> "ya saya kan sudah purna, tapi sama fakultas diberi jam ngajar ya sudah saya ngajar. Gaji piro ? ora wero saya. Karena tidak tau itu motivasi kita tidak karena materi , mau digaji berapa saya ngak tau, jadi ngak ada hitam diatas putih. Agar motivasi saya untuk adik-adik mendapat ilmu pengetahuan"(WKC1.18a.18b).

2) Makna Hidup

Subjek mengatakan bahwa ia memiliki makna hidup pada dirinya. Makna hidup pada diri subjek adalah bahwa ia hidup sebagai sarana untuk mencapai kebahagiaan di Akhirat. Dimana tujuan hidupnya adalah untuk mencapa Ridha Allah SWT.

> "ya menurut saya hidup itu syarat untuk menggapai kebahagiaan yang abadi. Jadi kehidupan itu sebagai sarana untuk mencapai kehidupan lagi yang lebih kekal, dan diharapkan disana nanti kita akan bahagia istilahnya hadist *balahul ilal akhiro*"(WKC1.2a.2b).

3) Perubahan sikap

Menurut subjek perubahan sikap yang berada pada dirinya adalah dimana bahwa dahulu subjek pernah menjadi seorang yang biasa saja, artinya kurang begitu mengerti atas kuasa Allah. Namun sekarang subjek memahami bahwa setiap tindakan dan setiap hal, Allah selalu memberikan yang terbaik pada dirinya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"ya pernah to, seperti dulunwaktu kami belum menjabat,hanya menjadi masyarakat biasa, lha itu pernah juga.jadi selama hidup ini tidak selalu berada diatas" (WKC1.15a).

"ya waktu menjadi rakyat biasa, ya kemudian kita kembalikan saja pada Allah kalau itu yang terbaik bagi kita,ya terima saja. Dan yang paling baik adalah dimana Allah memposisikn kita, kan hadist itu ada "*posisilah dimana Allah memposisikan kamu*" kalau kita pas posisi menjabat ya sudah dilakukan saja, mungkin itu yang terbaik bagi kita. Jika kita yakini ya *insyallah* hidup kita menjadi tenang"(WKC1.16.a).

4) Ketertarikan Terhadap Makna Hidup

Sebelumnya telah diketahui bahwa subjek memiliki tujuan hidup yaitu untuk mencapai kebahagiaan yang lebih abadi yaitu kebahagiaan diakhirat, serta mendapatkan Ridha Allah SWT. Dari sini subjek menjelaskan bahwa cara subjek mencapai makna hidup yang dinginkan adalah dengan beribadah secara *istiqomah*, mengajarkan ilmu-ilmu kepada semua orang, serta melakukan segala hal yang itu dapat menjadikan Allah memberikan Ridha kepada subjek.

"intinya kita kan ingin mencapai Ridha Allah, cuman untuk mencapai itukan kita harus berusaha semaksimal mungkin untuk menggapai Ridha Allah itu, dan salah satu sarana itu ketika kita beribadha dengan *istiqomah* "(WKC1.3d).

"lha, kalo saya, saya itu ketitipan sedikit ilmu lah, makanya saya ingin berjuang dengan ilmu saya dalam rangka untuk menggapai Ridha Allah" (WKCI.4b).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5) Kegiatan Terarah

Dalam kehidupan keseharian subjek, hanya memiliki dua kegiatan yaitu bergerak dalam setiap kegiatan NU dan mengajar *taklim* pada masyarakat sekitar dan mahasiswa di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Kegiatan NU biasanya bergerak pada kegiatan di PCNU (Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama) Kota Malang dan MWCNU (Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama) seperti menghadiri undangan, rapat, mengisi ceramah, dan *basul masail*. Sementara kegiatan mengajar subjek biasanya dilakukan di masjid dan mushola sekitar Dinoyo. Ilmu yang diajarkan pada masyarakatpun ilmu-ilmu agama yang mudah difahami oleh masyarakat.

> "ya kegiatannya ya bergerak dimasyarakat juga, tapi bergerak dirana pendidikan jaga, jadi kami itu dimasyarakat-masyarakat ngajar *taklim-taklim* dimasjid-masjid, mushola-mushola, dan semua kan dalam rangka kita menyampaikan ilmu.disamping itu kita juga bergerak dibidang organisasi yang sifatnya ada sosial agama itu kita lewat *Nahdlatul Ulama*, kan disana banyak aspek sosial yakan"(WKC1.5a.5b).

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan sujek beberapa kali terlihat aktif dalam menghadiri kegiatan sosial kemasyarakatan yang terdapat pada kegiatan-kegiatan organisasi Nahdlatul Ulama. Salah satu kegiatan yang dimaksud seperti memberikan *mauidul khasana* pada acara harla IPNU-IPPNU dan NU Ke-93 yang dilaksanakan di Masjid Raden Rahmat Merjosari Malang pada tanggal 26 Februari 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasaran hasil wawancara dengan anak subjek menjelaskan bahwa banyak kegiatan yang dilakukan oleh subjek setiap harinya, sehingga subjek terlihat sering keluar dari rumah.

"kegiatan? banyak dik, sampai-sampai kalau saya melihat abah itu sering keluar rumah, ya selain mengajar dikampus dan dimasjid-masjid yang abah rawat, beliau juga mengurusi PCNU dan menghadiri undangan-undangan biasanya"(WMM6).

6) Dukungan Sosial

Dukungan sosial yang diperoleh subjek dalam kehidupanya adalah berasal dari guru subjek semenjak berada didalam pondok sampai di Universitas, yang senantiasa menjadi *Rool Model* ketika mengajar subjek, selain itu dukungan sosial yang diperoleh subjek berasal dari orang tua subjek yang senantiasa memberikan perhatian dan motivasi ketika subjek sedang belajar.

"ya guru saya, dulu waktu kita ngaji dipondok itu dipesen sama guru, ya murid ini kalau bisa setelah dari pondok harus mengajar, mengajar untuk masyarakat-masyarakat"(WKC1.13a).

"kalau dulu waktu saya ingat ayah saya itu yang menjadi semangat bagi saya, jadi waktu dulu belajar itu ditemani, jadi ayah saya itu ngak begitu pinterlah tapi setiap kami belajar itu di*tungoki*, jadi kalau anak kecil ketika belajar ditunggui kan gak berani kemana-mana" (WKC1.14a).

"lha saya kuliah dulu itu ingat ibu saya kog, yang orang desa, ngak bisa nulis ngak bisa baca" (WKC1.25c).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.1
Kondisi makna hidup subjek

No	Indikator	Keterangan
1	Pemahaman diri	Memahami diri sebagai orang biasa yang ingin berguna bagi agama dan masyaakat
		Memahami potensi yang dimiiki adalah mengajarkan ilmu kepada orang lain
2	Makna hidup	Mencapai kebahagiaan diakhirat
		Mencari Ridha Allah SWT
3	Perubahan sikap	Sekarang memahai bahwa setiap tindakan, Allah selalu memberikan yang terbaik
4	Komitmen terhadap tujuan hidup	Beribadah dengan istiqomah
		Mengajarkan ilmu pada orang lain
		Melakukan hal yang dapat membuat Allah Meridhainya
5	Kegiatan terarah	Kegiatan NU (PCNU Kota Malang)
		Mengajar *Taklim* di kampus, masjid dan Mushola
6	Dukungan Sosial	Guru
		Orang tua

2. Apa penyebab Kyai NU melakukan pemaknaan hidup dalam hidupnya ?

Fokus pada bagian ini adalah mencari tahu makna hidup yang terdapat dalam diri subjek, alasan memilih makna hidupnya, dan cara meraih tujuan hidup tersebut. Sebelumnya, Bastaman (2007: 45) mengatakan bahwa makna hidup adalah hal-hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan (*the purpose in life*). Menurut Ancok, kebermaknaan hidup adalah sebuah motivasi yang kuat dan dorongan orang untuk melakukan suatu kegiatan yang berguna. Dimana hidup yang digunakan untuk terus memberi makna pada diri sendiri dan orang lain (Ancok, dalam Aisyah, 2007). Bastaman (2007:45) menjelaskan bahwa makna hidup ada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam kehidupan itu sendiri, dan dapat ditemukan dala setiap keadaan yang menyenangkan atau tak menyenangkan. Bastaman (2007:46) menunjukkan bahwa dalam makna hidup terkandung juga tujuan hidup, yakni hal-hal yang perlu dicapai dan dipenuhi.

Hasil pengumpulan data terhadap subjek menjelaskan bahwa subjek memiliki hal-hal yang berharga dan bernilai dalam kehidupannya. Hasil wawancara mendalam yang dilakukan kepada subjek menjelaskan bahwa subjek memiliki makna hidup yang dijadikannya sebagai tujuan hidupnya antara lain, hidup adalah sarana untuk mencapai kebahagiaan akhirat, mencari Ridha Allah SWT, mengabdi kepada masyarakat, dan mengajarkan ilmu yang dimiliki.

a. Kehidupan sebagai sarana untuk mencapai kebahagian

Subjek menjelaskan bahwa kebahagiaan yang sesunguhnya adalah kehidupan di akhirat. Menurut subjek kehidupan yang dilakukan sekarang adalah sarana yang digunakan untuk mencari amal kebaikan sebagai bekal untuk menuju kehidupan di Akhirat.

> "ya menurut saya hidup itu syarat untuk menggapai kebahagiaan yang abadi. Jadi kehidupan itu sebagai sarana untuk mencapai kehidupan lagi yang lebih kekal, dan diharapkan disana nanti kita akan bahagia. Istilahnya Hadist *balahulilal Akhiro*"(WKC1.2a.2b).

Dalam mencapai kebahagian diakhirat, subjek menjelaskan bahwa dirinya harus bersikap *temen* (baca: Bersunguh-sunguh) dalam menjalani hidupnya. Dimana

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menurut subjek *temen* adalah bentuk kesungguhan dalam mencapai tujuan hidup. Sebagaimana dalam hasil wawancara mendalam sebagai berikut :

> "contohnya kalau bisa kita bersikap *As-Sidiq*. *As-Sidiq* itu kalau saya mengartikan bukan jujur, tapi *As-Sidiq* itu bahasa jawanya *temen*, seperti "iku temenan ta ?" lah jadi ada *assidqu fi niat*, jadi itu temen didalam niat, jadi betul-betul sesuai dengan perintah Allah untuk mencapai Ridha Allah. Jadi didalam Hadist itu ada orang alim yang masuk neraka karena tidak *temen*, yaitu niatnya tidak karena Allah, orang punya harta tidak *temen* dalam bersedekah karena disana ada motivasi pribadi. Lah kalau saya mengartikan *at temen as sidqu*, jadi temen itu bentuk realisasinya dari jujur itu kan menjadi motivasi" (WKC1.9b).

b. Mendapatkan Ridha Allah

Dalam setiap pertanyaan yang diajukan kepada subjek, subjek selalu mengungkit-ungkit tentang mencapai Ridha Allah. Menurut subjek setiap perbuatan yang dilakukan dalam hidup ini adalah untuk mendapatkan Ridha Allah. Dan menurut subjek alasan untuk mendapatkan Ridha Allah adalah mencapai kebahagiaan di Akhirat. Salah satu cara mendapatkan Ridha Allah SWT adalah dengan beribadah dengan *istiqomah*. Serta mengajarkan ilmu yang dimiliki.

> "intinya hidupkan untuk mencapai Ridha Allah, cuman untuk mencapai itukan kita harus berusaha semaksimalmungkin untuk menggapai Ridha Allah, dan salah satu sarana itu ketika beribadah dengan istiqomah" (WKC1.3c).

> "ya menurut saya kan gini, kita itukan disuruh berjuang, berjuang sesuai dengan kemampuan kita, kalau kita punya kekuatan ya kita berjuang dengan kekuatannya, kalau punya harta ya berjuang dengan hartanya. Lha kalau saya, saya it ketitipan sedikit ilmu lah, makanya saya ingin berjuang dengan ilmu saya dalam rangka untuk menggapai Ridha Allah SWT"(WKC1.4b).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selain itu subjek menjelaskan bahwa untuk mendapatkan Ridha Allah SWT adalah ketika selama hidup kita dekat dengan Allah dan menjalankan amalia-amalia kepada Allah SWT, maka Allah SWT akan memberikan hidup yang tenang kepada kita. Kehidupan yang membuat diri kita menjadi bahagia.

> "dan salah satu cara paling baik adalah dengan mendekatkan diri kepada Allah. Iya kan *man yatakillah yaj'alahu min umrihi yusro* atau *innallaha ma'al muttaqin, ittaqullah yu'allimuhumullah.* Lah jadi ketika kita bertaqwa maka Allah akan mengajari kita mengajari kita. Jadi motivasi-motivasi dalam Al-Quran itu motivasi-motivasi untuk selalu berbakti kepada Allah dan itu banyak *reward* yang diberikan. Ya jika itu kita yakini ya *insyallah* hidup kita menjadi tenang, " (WKC1.16.e).

> "kalau menurut saya urut-urutan kan cinta kepada Allah dulu, cinta kepada Rasul, baru cinta kepada keluarga. Dan kita harus mendahulukan pangilan-pangilan itu namun juga tidak mengabaikan lainnya. Maksudnya kan ada parameter-parameter. Dan yang diutamakan yang amalia sebagai pangilan kita untuk menggapai Ridha Allah" (WKC1.22c).

c. Mengabdi pada masyarakat

Subjek menjelaskan bahwa makna hidupnya juga untuk mengabdikan diri kepada masyarakat. Subjek beralasan bahwa kondisi masyarakat yang ketika itu masih belum baik, menuntun diri subjek untuk merubahnya kearah masyarakat yang lebih baik. dimana cara merubahnya adalah melalui pemberian pendidikan atau pengetahuan agama kepada masyarakat.

> "kami hidup ditengah-tengah masyarakat Dinoyo ini yang agamanya itu kurang, sehingga menjadikan tantangan bagi kami untuk bagaimana merubah masyarakat itu menjadi baik. Dan kita sebagai umat islam kan wajib berdakwa, lha dimasyarakat ini memang susah diajak ngaji, tahlil, waktu ada jenazah itu mereka tidak mau sholat, lha itu kan sebagai tantangan, sehingga saya terpanggil untuk merubah masyarakat tersebut" (WKC1.8b).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "ya kenapa pendidikan? ya karena masyarakat itu ketika makin tahu, ia akan makin berbuat bagus, meningkatkan kebaikan, dan menjadi orang yang lebih baik. dan nanti ketika masyarakat berpendidikan, intinya nanti masyarakat akan menjadi lebih bagus" (WKC1.6a).

d. Mengajarkan Ilmu

Menurut subjek, mengajarkan ilmu adalah salah satu makna hidup subjek. Alasan subjek mengajarkan ilmu adalah untuk mencapai ridha Allah, membantu masyarakat agar mendapatkan ilmu tentang beragama dan menyebarkan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa sebagai agen perubahan, sebagai bekal hidup dimasa depan.

> "ya menurut saya kan gini, kita itukan disuruh berjuang, berjuang sesuai dengan kemampuan kita, kalau kita punya kekuatan ya kita berjuang dengan kekuatannya, kalau punya harta ya berjuang dengan hartanya. Lha kalau saya, saya it ketitipan sedikit ilmu lah, makanya saya ingin berjuang dengan ilmu saya dalam rangka untuk menggapai Ridha Allah SWT" (WKC1.4b).

> "ya selain mengajar dikampus, saya juga mengajar *taklim* dimasyarakat, ikut organisasi keagamaankan ada di NU, lah tujuannya ya untuk membantu masyarakat lah". (WKC1.10b).

> "ya sayakan purna,tapi sama fakultas diberi jam ngajar, ya sudah saya ngajar.gajine piro ? ora eroh saya. Karena tidak tahu itu, motivasi kita tidak karena materi, mau digaji berapa saya ngak tahu, jadi ngak ada hitam diatas putih.agar otivasi saya untuk adik-adik agar mendapat ilmu pengetahuan" (WKC1.18d).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Apa faktor makna hidup pada Kyai NU ?

Pada bagian ini akan membahas mengenai faktor-faktor makna hidup yang ada pada Kyai NU. Secara umum terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Frankl (dalam Schultz, 1994) menjelaskan bahwa individu sehat, yaitu individu yang dapat menemukan kebermaknaan hidupnya melalui realisasi nilai-nilai manusiawi. Sehingga dalam mencapai kebermaknaan hidup dipengaruhi oleh faktor-faktor secara internal dan eksternal. Faktor-faktor internal dan eksternal pada paparan data ini disesuaikan dengan peluang yang dapat ditemukan ketika proses pengambilan data baik wawancara mendalam maupun observasi partisipan. Sehingga peneliti hanya mengambil faktor-faktor yang nampak pada subjek secara empiris, namun tetap berlandaskan pada kajian teori yang ada. Dimana Faktor internal meliputi :

a. pola sikap yaitu bentuk sikap subjek ketika menghadapi musibah.
b. Ibadah, adalah segala kegiatan yang ditujukan untuk melaksanakan apa yang telah diperintahkan Tuhan dan berusahan mencegah diri dari apa yang telah Tuhan larangkan menurut ketentuan agama.
c. Kepribadian. Dimana kepribadian ini adalah gambaran berdasarkan faktor internal yaitu pola fikir dan konsep diri.

Sementara faktor eksternal meliputi :

a. Pekerjaan, Menurut Bustaman (2007:47) bahwa makna hidup dapat direalisasikan ketika individu mempunyai nilai-nilai kebermaknaan hidup, salah satu nilai itu adalah nilai kreatif. Dalam sebuah pekerjaan indivdu akan dituntut untuk menumbuhkan nilai kreatif untuk bekarya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Pengalaman, Bastaman (2007:48) menjelaskan bahwa salah satu azas dari logaterapi adalah setiap manusia memiliki kemampuan untuk mengambil sikap terhadap penderitaan dan peristiwa-peristiwa dalam hidupnya. Sehingga dengan adanya pengalaman-pegalaman hidup seseorang akan mempengaruhi proses pencariaan makna hidup dari individu tersebut.

c. Kebudayaan, merupakan aturan-aturan, nilai-nilai yang terdapat di dalam suatu masyarakat yang dijadikan suatu pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

d. Lingkungan sosial, Lingkungan sosial masyarakat dapat memebentuk watak dan karakter sesorang karena didalam lingkngan social individu dapat belajar melalui orang lain dengan melihat respon orang lain (Alwisol, 2003:292).

Berikut adalah paparan data mengenai faktor-faktor yang ada dalam makna hidup subjek yang didapat dari hasil wawancara mendalam dan observasi partisipan :

1) Pola sikap

Dari hasil wawancara mendalam menjelaskan bahwa pola sikap yang dilakukan subjek ketika berada dalam keadaan sulit adalah dengan menjalankan posisi yang diberikan Allah SWT dengan semaksimal mungkin, mengembalikan semuanya kepada Allah SWT ketika berada pada posisi yang tidak enak.

> "ya waktu menjadi rakyat biasa, ya kemudian kita kembalikan saja pada Allah kalau itu yang terbaik bagi kita, ya kita terima saja. Dan yang paling baik adalah dimana Allah memposisikan kita kan Hadist itu ada "posisilah dimana Allah memposisikan kamu" kalau kita pas diposisi menjabat ya sudah dilakukan saja, mungkin itu yang terbaik bagi kita" (WKC1.16a.16b).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pola sikap subjek yang lainnya adalah ketika subjek sedang mendapatkan masalah maka sikap yang subjek ambil adalah dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan meningkatkan rasa Taqwa kepada Allah SWT, sehingga menurut subjek Allah akan membantu menyelesaikan setiap masalah yang dihadapinya.

> "dan saya punya keyakinan jadi bahagia atau tidak itu ya dari Allah, belum tentu kita bahagia disini tapi disana tidak bahagia ya mungkin. Itu karena adanay problem, dan sebaik-baiknya orang itu yang bisa menyelesaikan problem. Dan salah satu cara yang paling baik adalah dengan mendekatkan diri kepada Allah" (WKC1.16d).

Pola sikap yang nampak pada diri subjek selanjutnya adalah tidak memikirkan gaji saat sedang bekerja atau mengajar. Karena dapat mempengaruhi motivasi subjek yang ingin secara ikhlas mengamalkan ilmu yangia miliki.

> "ya sayakan purna, tapi sama fakultas diberi jam ngajar, ya sudah saya ngajar.gajine piro? ora eroh saya. Karena tidak tahu itu, motivasi kita tidak karena materi, mau digaji berapa saya ngak tahu, jadi ngak ada hitam diatas putih.agar otivasi saya untuk adik-adik agar mendapat ilmu pengetahuan" (WKC1.18d).

Dan pola sikap yang terakhir yang nampak pada diri subjek adalah selalu mengukur segala sesuatu dengan ukuran Allah SWT bukan dengan ukuran manusia, artinya selalu memandang segala hal dengan kacamata ketaqwaan dan keimanan. Serta meyakini bahwa Allah SWT memberikan yang terbaik kepada kita.

> "jangan kita mengukur dengan ukuran kita, tapi dengan ukuran Allah. Mungkin Allah memberikan sesuat yang menurut kita tidak enak, tapi itukan ukuran kita. Dan kita harus yakin itu yang terbaik untuk kita, lha kalau kita berfikir itu yang terbaik untuk kita, kita menjalani hidup ya santai-santai saja" (WKC1.19c.19d).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Ibadah

Subjek menjelaskan bahwa tidak ada ibadah yang sepesial yang subjek lakukan. Hanya saja menurut subjek ibadah yang paling subjek tekuni adalah dengan *istiqomah* mengerjakan sholat lima waktu secara berjamaah, dimana sholat lima waktu berjamaah adalah ibadah paling luar biasa menurut subjek. Dan subjek menjelaskan bahwa itu adalah sarana untuk mencapai Ridha Allah SWT.

> ”kita harus berusaha semaksimal mungkin untuk menggapai Ridha Allah, salah satu sarana itu ketika kita beribadah dengan *istiqomah*”(WKC1.3d).

> “ya apa, ya sholat lima waktu itu ibadah yang luar biasa, ya kalau ibadah yang lain ya biasa saja, ya sholat lima waktu itu kalau bisa dilakukan dengan berjamaah” (WKC1.17a).

Peryataan subjek diatas didukung juga melalui data hasil wawancara dengan anak subjek yang menjelaskan bahwa subjek selalu menjaga keistiqomahan sholat lima waktu dengan berjamaah dimasjid.

> “abah itu selalu istiqomah dalam ibadah khususnya sholat lima waktu berjamaah, biasanya abah itu ketika MASTAR (Masjid At-Tarbiyah) sudah adzan langsung bergegas menuju kemasjid” (WMM5).

3) Kepribadian

Subjek memiliki kepribadian yang meliputi konsep diri yang menurut dirinya subjek adalah manusia biasa yang ingin terus berguna bagi agama dan masyarakat. Memiliki pola fikir bahwa Allah selalu memberikan yang terbaik kepada kita sesuai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan posisi kita sekarang. Data hasil observasi menjelaskan bahwa kepribadian subjek yang nampak adalah selalu menghormati orang lain (OKC1a, OKC5d), senantiasa membantu dan memotivasi orang lain (OKC1b,OKC2c), senantiasa membaur dengan masyarakat (OKC2b, OKC4a) dan bersikap rama dan murah senyum (OKC5b).

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak subjek, menjelaskan bahwa subjek memiliki kepribadian yaitu ketika sedang menasehati atau berbicara dengan orang lain senantiasa mengutip kata-kata dari Al-Quran dan Hadist.

> "biasanya abah menasehati dengan kata-kata bijak ya macem-macem dek, biasanya dikutip dari Al-Quran dan Al-Hadist" (WMM2).

Selain itu menurut anak subjek juga menjelaskan bahwa subjek selalu bersikap sederhana dalam kehidupa sehari-harinya.

> "abah itu selalu mengajarkan kesederhanaan kepada saya, meskipun kita jadi orang hebat sekalipun, kita harus menjaga kesederhanaan"(WMM8).

Dalam buku Kyai dan Santri yang menjelaskan tentang biografi Kyai Chamzawi menjelaskan bahwa subjek tidak pernah marah, meskipun yang datang mengaji sedikit bahkan ketika ada santri yang tertidur disaat pelajaran. Ketika menjadi pengasuh Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, sekaligus menjadi dosen Fakultas Humaniora dan Budaya, dan *Rois Syuriah* NU Kota Malang, beliau selalu tampak bersahaja. Tutur kata yang tidak pernah tinggi dan kalimat-kalimat yang tidak pernah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menyinggung apalagi menyakiti. Sebagai seorang pemimpin beliau jarang sekali mendominasi pembicaraan ketika rapat atau diluar rapat. Selalu mendengarkan apa yang disampaikan oleh santri terlebih dahulu kemudian baru menjelaskan dengan hati-hati dan rapi (Faisol dan Abdur, 2016:39).

4) Pekerjaan

Pekerjaan merupakan salah satu faktor eksternal dalam makna hidup. Dalam hal ini subjek memiliki pekerjaan setiap harinya yaitu sebagai dosen di Fakultas Humaniora Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sebelumnya pekerjaan ini dilakukan subjek sejak lulus dari S2nya. Diketahui bahwa subjek sejak Agustus 2016 sudah memasuki purna tugas, namun karena dari pihak Fakultas Humaniora memberikan jam mengajar pada subjek, sehingga subjekpun dengan senang hati menerima tawaran yang diberikan oleh pihak Fakultas. Namun dalam menjalankan pekerjaan sebagai dosen ini subjek tidak pernah memandang gaji yang diberikan oleh lembaga, sehingga subjek tidak tau menahu tentang gajinya mengajar. Selain itu subjek juga mendidik dengan penuh ketulusan hati, tanpa pamrih dan tanpa mengharap sanjungan (Faisol dan Abdur, 2016:5).

Selain mengajar di Fakultas Humaniora, sebjek juga mengajar ngaji di masjid-masjid dan musolah-musolah sekitar tempat tinggal subjek, lebih tepatnya masjid-masjid dan musolah yang dirintis oleh subjek sendiri. Dikutip pada buku Kyai dan Santri mejelaskan bahwa Kyai Chamzawi pernah mengajarkan ngaji dikomplek pemukiman pemulung. Disebuah rumah yang dipaksa menjadi musolah dimana

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

disampingnya masih ada tumpukan sampah dan aroma sampah yang menyengat, namun beliau tetap berkenan hadir untuk menyampaikan ilmunya meskipun yang hadir hanya segelintir (Faisol dan Abdur, 2016:5). Pekerjaan subjek yang lain adalah sebagai *Rois Syuriah* PCNU Kota Malang dan menjadi dewan pengasuh Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

> "ya selain mengajar dikampus saya juga mengajar taklim dimasyarakat, ikut organisasi keagamaan kan ada di NU, lah tujuannya ya utuk membantu masyarakat lah" (WKC1.10a).

> "ya sayakan sudah purna, tapi sama fakultas diberi jam ngajar, ya sudah saya ngajar. Gajine piro ? ora eroh saya" (WKC1.18a).

5) Pengalaman

Pengalaman dalam hal ini adalah adanya pengalaman yang dirasa subjek tidak sesuai dengan keinginannya atau pengalaman pahit yang pernah dialami oleh sebjek. Dalam ranah ini subjek dapat mengatasi pengalaman perih yang pernah subjek alami dengan tetap mendekatkan diri kepada Allah SWT, karena subjek mengetahui bahwa Allah SWT telah merencanakan hal yang baik pada diri subjek. Dalam hal ini subjek sudah menerapkan konsep *meaning in suffering* atau mamaknai sebuah penderitaan.

Menurut subjek pengalaman yang menurutnya pengalaman yang tidak nyaman adalah ketika subjek masih menjadi masyarakat biasa dan tidak menjabat apa-apa. Dalam posisi ini subjek merasa dirinya belum bisa membantu orang lain.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Namun subjek tetap menguatkan dirinya bahwa hidup tidak selalu berada dibawah. Sebagaimana kutipan hasil wawancara dengan subjek.

> "ya pernah to, seperti dulu waktu kami belum menjabat, hanya menjadi masyarakat biasa. Jadi selama hidup ini tidak selalu berada diatas" (WKC1.15a).

Selain itu pengalaman yang menurut subjek pahit adalah ketika subjek kehilangan orang-orang yang dicinta oleh subjek seperti orang tua, guru dan orang dicintai subjek lainnya. Namun subjek mengembalikan bahwa semua hal adalah kehendak Allah dan mengembalikan segala permasalahan kepada Allah SWT.

> "ya pernah kehilangan orang-orang yang saya cinta, tapi semua itukan kita kembalikan kepada Allah. Dan semua prilaku itu tidak akan lepas dari prilakuNya Allah" (WKC1.19a.19b).

Subjek juga merasakan capek dengan kegiatan subjek selama ini namun subjek bisa memaknai kegiatan yang subjek lakukan dengan mencari Ridha Allah, sehingga menjadikan motivasi subjek untuk mengatasi kegiatan-kegiatan yang membuat dirinya capek.

> "ya kadang-kadang ada rasa capek, tapi capek itu ya kadang-kadang bisa hilang karena motivasi, apalagi motivasi ini untuk menggapai Ridha Allah" (WKC1.12a.12b).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam mengatasi setiap pengalaman yang tidak enak subjek selalu berpikiran positf bahwa Allah SWT saat itu memposisikan dirinya pada posisi terbaik dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT atas pengalaman yang tidak menyenangkan pada dirinya.

> "contohnya ketika kita berada dalam posisi banyak gangguan kita harus tetap patuh kepada Allah. Jadi motivasi untuk melakukan ketaatan itu lebih utama. Dan kadang itu ketika kita pada posisi tidak enak ibadah kita juga turun"lho kog kayak gini" namun kita harus melawan, bahwa pada posisi itulah yang terbaik bagi kita" (WKC1.23d).

6) Kebudayaan

Kebudayaan yang melatarbelakangi kehidupan subjek didapatkan selama subjek mondok di pesantren, pembelajaran di Universitas dan masyarakat sekitar subjek.

> "kebudayaan dari pondok iya, dari masyarakat juga iya. Terus dari Universitas juga ada guru-guru yang menjadi contoh"(WKC1.20a).

Subjek menjelaskan bahwa setelah menamatkan pendidikan tingkat SD dan SMP di Rembang, subjek memutuskan untuk *hijrah* ke Pondok Pesantren Lirboyo-Kediri. Data hasil wawancara mendalam pada subjek menjelaskan bahwa banyak pelajaran hidup yang subjek dapat di pondok pesantren Lirboyo. Seperti cara hidup sederhana, cara bermasyarakat, dan motivasi untuk belajar.

> "ya cara hidup juga pola hidup yang sederhana, cara bermasyarakat. Dan menurut saya disana itu yang paling tampak adalah *musabaqoh* yaitu berlomba-lomba didalam ilmu pengetahuan . sehingga akan muncul keterpaksaan harus belajar dan muncu motivasi itu"(WKC1.21a.21b).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak subjek pun menjelaskan bahwa subjek mendapatkan latar belakang kebudayaan dari tempat mondok subjek yaitu di pondok pesantren Lirboyo.

> "kalau menurut saya, ya abah kan dahulu dari keluarga yang biasa-biasa dek, kemudian bersemangat untuk menuntut ilmu, akhirnya dipondokkan ke Lirboyo, ya mungkin karena berada di pondok itu dek, sehingga menjadikan abah menjadi tokoh masyarakat sampai sekarang" (WMM7).

Setelah mondok subjek belajar dari masyarakat sekitar dimana pada waktu itu adalah masyarakat di daerah Dinoyo. Subjek mendapatkan pengalaman hidup dari masyarakat Dinoyo. Karena melihat masyarakat Dinoyo yang masih kurang akan ilmu agama, akhirnya subjek berusaha mengubah masyarakat Dinoyo dengan bekal ilmu yang dimiliki selama mondok di Pesantren Lirboyo.

> "cuman karena kami hidup dimasyarakat Dinoyo ini yang agamanya itu kurang, sehingga menjadikan tantangan bagi kami untuk bagaimana merubah masyarakat untuk menjadi baik"(WKC1.8a.8b).

> "dulu pas waktu muda saya juga serimg ikut *dibaan-dibaan* sehingga menjadikan pengalaman untuk terjun kemasyarakat"(WKC1.13b).

> "soalnya waktu saya jadi mahasiswa dulu juga belajar bersosialisasi pada masyarakat"(WKC1.24b).

Subjek mengaku berkat pengalamanya selama muda terjun dimasyarakat adalah yang melatarbelakangi kehidupan subjek sekarang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial subjek adalah berada disekitar lingkungan Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dimana lingkungan sosial subjek dipenuhi dengan suasana religious. Hal ini dikarenakan kegiatan disekitar subjek sangat kental dengan suasana pesantren. Lingkungan sosial yang tercermin adalah pengunaan kata-kata yang sopan pada orang lain terutama pada orang yang lebih tua, menghormati orang yang lebih tua atau guru dengan mencium tangan ketika sedang berjumpa. Lingkungan sosial didalam rumah subjekpun sama, dimana antara anggota keluarga saling menghormati, dan saling memperhatikan. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi dengan kode (OKC1c,OKC3a, dan OKC5c). Selain itu kondisi lingkungan sosial antar tetangga pun sangat damai dan kondusif. Hal ini dikarenakan tetangga antar rumah yang merupakan teman dan rekan kerja Kyai Chanzawi. Sehingga menciptakan lingkungan tetangga yang harmonis dan saling membantu satu sama lain.

Berdasarkan gambaran keseluruhan faktor makna hidup subjek, dapat dikelompokkan menjadi sebuah tabel. Tabel faktor makna hidup ini dibuat dari uraian makna hidup subjek. Sehingga dengan tabel ini dapat mempermudah dalam memahami faktor makna hidup subjek. Berikut adalah tabel makan hidup subjek.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.2
Faktor makna hidup subjek

FAKTOR	INDIKATOR	KETERANGAN
Internal	Pola sikap	Menjalankan dengan semaksimal mungkin posisi yang diberikan oleh Allah SWT
		Mengembalikan segala permasalahan kepada Allah SWT
		Bekerja dengan ikhlas tanpa mengharap imbalan
	Ibadah	Menjalankan sholat lima waktu dengan istiqomah berjamaah di masjid-masjid atau musolah
	Kepribadian	Berfikir positif
		Menghormati orang lain
		Memotivasi orang lain
		Membantu orang lain
		Membaur dengan masyarakat
		Rama dan murah senyum
Eksternal	Pekerjaan	Mengajar di Fakultas Humaniora
		Mengajar *taklim* pada masyarakat dimasjid dan mushola sekitar
		Menjabat sebagai pengasuh Ma'had dan sebagai Rois Syuriah PCNU Kota Malang
	Pengalaman pahit	Menjadi masyarakat biasa dan tidak menjabat
		Kehilangan oran-orang yang dicintai
	Kebudayaan	Berasal dari Pondok Pesantren
		Berasal dari kondisi masyarakat sekitar
	Lingkungan sosial	Saling menghormati satu sama lain baik antar keluarga atau dengan orang lain
		Lingkungan yang penuh dengan kegiatan religious

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Bagaimana bentuk penerapan makna hidup pada Kyai NU ?

Pada bagian ini fokus yang akan dikaji adalah tentang penerapan atau *implementasi* makna hidup Kyai NU pada kehidupan sehari-hari. Menurut Bastaman (2007:47) menjelaskan bahwa makna hidup dapat dicapai ketika seseorang dapat mengimplikasikan beberapa nilai-nilai yaitu nilai kreatif, nilai penghayatan, dan nilai bersikap. Yang selanjutnya melalaui nilai-nilai ini dapat diimplementasikan makna hidup dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk berkarya, meningkatkan kualitas iman, memberikan rasa cinta kasih, dan bersikap sabar dan tabah. Berikut ini adalah bentuk implementasi makna hidup pada kehidupan subjek antara lain :

a. Berkarya

Berkarya merupakan salah satu bentuk pengimplementasian makna hidup. Hal ini dikarenakan melalui berkarya ini seseorang telah memiliki makna hidup pada dirinya. Bentuk berkarya tidak hanya menciptakan sebuah penemuan atau sesuatu, namun dengan bekerja dengan penuh tanggung jawab, menjalani tanggung jawab yang telah diberikan dengan baik adalah bentuk dari berkarya juga. Pada diri subjek bentuk berkarya adalah dengan melalui pekerjaan yang dikerjakannya yaitu dengan mengajarkan ilmu dengan ikhlas tanpa memikirkan materil di kampus dan masyarakat sekitar.

"ya selain mengajar dikampus saya juga mengajar taklim dimasyarakat dan ikut keorganisasian keagamaan ka nada di NU" (WKC1.10a).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"saya kan purna, tapi sama fakultas diberi jam mengajar, ya sudah saya ngajar. Gajine piro ora eroh saya. Karena tidak tahu itu, menjadika motivasi tidak karena materi" (WKC1.18.c).

Selain itu bentuk karya subjek adalah memegang teguh tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya yaitu sebagai seorang *Rois Syuriah* PCNU Kota Malang dan Pengasuh Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. Subjek memegang teguh tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan senantiasa mengkuti dan menghadiri disetiap pertemuan-pertemuan kegiatan NU khususnya di PCNU Kota Malang. dimana subjek senantiasa datang untuk menghadirinya dan dipercaya untuk memberikan beberapa *mauidoh khasana* dan doa disetiap acara yang mengundang subjek.

b. Meningkatkan kualitas iman

Meningkatkan kualitas iman merupakan bentuk pengimplementasian makna hidup pada diri subjek. Subjek menjelaskan bahwa dalam kehidupan sehari-hari kita harus mengamalkan Hadist dan Al-Quran.

"Hadist Rasulullah harus diamalkan "orang yang bertambah umurnya juga harus bertambah kebaikannya"(WKC1.7b).

Selain itu dalam kehidupannya subjek meningkatkan kualitas iman adalah dengan istiqomah dalam melakukan ibadah sholat lima waktu secara berjamaah di masjid.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Subjek beralasan bahwa sholat lima waktu adalah ibadah yang luar biasa apalagi ketika dikerjakan secara berjamaah. Selain itu dengan mengabdikan diri dengan mengajar ngaji pada masyarakat menurut subjek adalah bentuk peningkatan kualitas imannya. Hal ini dikarenakan semata-mata untuk mencari Ridha Allah SWT.

> "dimana cita-cita saya adalah untuk menjadi insane yang berguna, berguna bagi agama, berguna bagi masyarakat. initinya kan untuk mencari Ridha Allah" (WKC1.3b.3c).

Subjek mengimplementasikan makna hidupnya dalam bentuk meningkatkan kualitas iman dengan alasan karena menurut keyakinan subjek kebahagiaan itu semata-mata bersal dari Allah SWT dan ketaatan kepada Allah SWT harus lebih utama.

> "dan saya punya keyakinan bahwa bahagia atau tidaknya itu ya dari Allah. Belum tentu kita bahagia disini tapi disana tidak bahagia " (WKC1.16c).

> "jadi motivasi-motivasi dalam Al-Quran itu motivasi-motivasi untu selalu berbaktikepada Allah dan itu banyak *reward* yang diberikan, ya jika itu kita yakini ya *insyallah* hidup kita menjadi tenang" (WKC1.16e).

> "contohnya ketika berada dalam posisi banyak gangguan kita harus tetap patuh kepada Allah. Jadi motivasi untuk melakukan ketaatan itu harus lebih utama" (WKC1.23c).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Wujud penerapan sikap sabar dan tabah juga merupakan bentuk peingkatan kualitas subjek. Dimana subjek menjelaskan bahwa pola sabar adalah menerima kenyataan dalam keadaan apapun. Selain itu ketika kita dalam keadaan yang kurang baik bentuk sabar yang ditunjukkan adalah dengan tidak mengurangi kepatuhan kepada Allah.

c. Memberi rasa cinta dan kasih

Ketika seseorang menerapkan rasa cinta dan kasih peda kehidupan sehari-hari berarti orang tersebut telah memenuhi salah satu nilai dalam makna hidup yaitu nilai penghayatan (Bastaman, 2007:48).

Dalam kehidupan subjek wujud penerapan cinta dan kasih subjek, diwujudkan dengan memberi perhatian kepada keluarga dan masyarakat. Namun subjek menjelaskan juga bahwa pemberian cinta dan kasih yang utama adalah pertama dengan memberikan cinta kasih kepada Allah, yang kedua memberikan cinta dan kasih kepada Rasulallah, dan yang ketiga baru kepada keluarga.

> "wujud cinta dan kasih ya pada kesemuanya keluarga iya, masyarakat juga iya. Kalau masalah urut-urutan kan cinta kepada Allah dulu, cinta kepda Rasul, baru cinta kepada keluarga. Dan kita harus mendahulukan pangilan-pangilan itu namn juga tidak mengabaikan yang lainnya. Maksudnya ka nada parameter-paaeter. Dan yang diutamakan yang amalia sebagai pangilan kita untuk menggapai Ridha Allah" (WKC1.22a.22b).

Berdasarkan hasil observasi wujud cinta kasih subjek tampak dalam bentuk perhatian terhadap keluarga dan pemberian perhatian terhadap orang lain. Bentuk perhatian terhadap keluarga diwujudkan dengan senantiasa membantu setiap anggota

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keluarga ketika sedang mengalami musibah, dan memotivasinya. Sementara bentuk perhatian terhadap orang lain berwujud dengan senantiasa menolong orang lain ketika sedang mengalami masalah, senantiasa memberikannya saran, kata-kata motivasi serta senantiasa mendoakan pada hal-hal kebaikan.

Menurut Mu'tashimbillah yang merupakan anak subek menjelaskan bahwa subjek selalu memberikan perhatian kepada keluarga dan membimbing anak-anak subjek.

> "ya kalau saya pribadi memandang Abah itu seorang guru sekaligus seorang ayah jga dik. Karena disetiap hari abah itu selalu memberi pendidikan secara tidak langsung kepada anak-anaknya. Ketika anak-anaknya sedang binggung atau berbuat salah, maka abah itu akan langsung memberi bimbingan lewat kata-kata bijak sana dik" (WMM1).

Bentuk perhatian yang lainnya adalah, subjek tidak pernah memaksakan kehendak kepada anak-ananya, artinya membebaskan pilihan kepada anak-anaknya selagi pilihan yang diambil baik untuk kehidupan mereka.

> "ngak pernah dik, abah itu ya terbuka, beliau selalu membebaskan anak-anaknya memilih ilmu yang ingin mereka tekuni sendiri" (WMM4).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Pembahasan

Fokus pembahasan pada bagian ini adalah menjelaskan tentang makna hidup secara lebih luas dan mendalam dengan penjelasan teori, penjelasan kajian islam tentang makna hidup dan penjelasan berdasarkan penelitihan terdahulu tentang makna hidup. Makna hidup merupakan konstruk psikologi yang ditemukan oleh Viktor Emile Frankl, tokoh psikologi yang lahir pada tanggal 26 Maret 1905 di Wina ibukota Austria. Konsep makna hidup atau *meaning of life* yang ditemukan oleh Frankl didapat dari pertanyaan sederhana dikalah Frankl masih muda yaitu apa penyebab seseorang melakukan seutu perbuatan.

Konsep makna hidup ini kemudian dikaji oleh Frankl secara lebih mendalam dilaboratorium hidup yaitu di Kamp Konsentrasi, dimana ketika itu Frankl ditahan oleh tentara Nazi dan disekap di Kamp Konsentrasi. Ketika Frankl berada di Kamp, ia mengamati sebuah tingkalaku yang berbeda atas penghuni Kamp. Frankl menyebutnya *saint* dan *swine* (orang suci dan babi). Dari laboratorium hidupnya itu Frankl akhirnya mematangkan teori tentang makna hidup dan menuliskannya menjadi sebuah buku. Kemudian Frankl mengembangkan aliran psikologi/psikiatri modern yang dinamakan *logoterapi*.

Frankl menjelaskan bahwa ada tiga asas dari logoerapi yaitu bahwa hidup selalu memiliki makna, setiap orang bebas memilih makna hidupnya dan manusia memiliki kemampuan untuk menentukan sikap atas setiap peristiwa tragis. Sedangkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

landasan filsafat dari Logoterapi adalah *the freedom of will* (kebebasan berkehendak), *the will to meaning* (hasrat untuk hidup bermakna), dan *the meaning of life* (makna hidup) (Bastaman, 2007:37).

Dari teori ini dapat dijelaskan bahwa setiap manusia memiliki makna hidup dalam dirinya. Tidak terkecuali adalah Kyai NU. Fenomena yang terlihat dalam Kyai NU adalah bahwa kehidupan dari Kyai NU selalu mengabdikan dirinya untuk melestarikan organisasi Nahdlatul Ulama (NU). Melestarikan organisasi NU dengan cara berdakwa, mengajarkan ilmu-ilmu agama, membuat kegiatan sosial masyarakat, dan mengamalkan ajaran-ajaran Nahdlatul Ulama. Berdasarkan teori Makna hidup, sesorang akan mendapatkan makna hidupnya melalui tiga sumber nilai. Yaitu *creative values* (nilai-nilai kreatif), *experiental value* (nilai-nilai penghayatan) dan *attitude values* (nilai-nilai bersikap).

Creative values (nilai-nilai kreatif) merupakan kegiatan berkarya, bekerja, menciptakan serta melaksanakan tugas dan kewajiban sebaik-baiknya dengan penuh tanggung jawab (Bastaman, 2007:47). Menekuni suatu pekerjaan dan meninggkatkan keterlibatan pribadi terhadap tugas serta berusaha untuk mengerjakannya dengan sebaik-baiknya merupakan salah satu contoh dari kegiatan berkarya. Melalui karya dan kerja seseorang dapat menemukan arti hidup dan menghayati kehidupan secara lebih bermakna. Dalam kehidupan Kyai NU bentuk karya diaplikasikan dengan bekerja secara ikhlas dan istiqomah. Pekerjaan yang dilakukan antara lain mengajar ngaji pada masjid-masjid atau majelis-majelis yang jamaahnya adalah masyarakat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sekitar. Para Kyai NU dengan ikhlas dan istiqomah mengajarkan ilmu yang dimiliki dan tidak mengharapkan materi sepeserpun karena itu sudah menjadi dasar perjuangan dan pengabdian Kyai NU, dan itu tercermin pada diri subjek yaitu Kyai Chamzawi. Dimana Kyai Chamzawi selalu istiqomah mengajarkan *taklim-taklim* dimasjid-masjid dan mushola sekitar untuk mengabdikan diri mengajarkan ilmu agama pada masyarakat sekitar. Kyai Chamzawi mengatakan bahwa mengapa beliau lebih senang mengajarkan ilmu agama pada masyarakat adalah karena beliau ingin mengubah pendidikan agama yang ada pada masyarakat sekitar, dimana yang dahulunya tidak begitu faham dengan ilmu agama sekarang menjadi lebih faham. Anggapan Kyai Chamzawi adalah ketika masyarakat sudah terdidik maka kehidupan masyarakat pun akan menjadi baik. Sebagai seorang alumni dari sebuah pondok pesantrem terenal di Indonesia, tentunya pemikiran Kyai Chamzawi untuk terus mengajakan ilmunya dipengaruhi oleh kebudayaan sewaktu Kyai Chamzawi mondok. Kehidupan di pondok yang menuntut santri untuk terus mempelajari ilmu dan mengamalkannya tentu sudah menjadi sebuah prinsip. Dimana ketika seorang santri mempunyai ilmu yang sudah tinggi maka santri tersebut harus mengajarkan ilmu yang dimiliki kepada orang lain tanpa meminta balasan apapun. Untuk itu ketika Kyai Chamzawi sudah lulus dari pondok beliau diminta untuk mengajar dibeberapa Taman Pendidikan Al-Quran.

Menurut beberapa murid beliau, mengatakan bahwa Kyai Chazawi mendidik dengan penuh ketulusan,tanpa pamrih, dan tanpa mengharap sanjungan dari orang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lain. Bahkan salah seorang murid Kyai Chamzawi bernama Umar Faruq mengatakan bahwa ketika itu Kyai Chamzawi sering mengajar ngaji di komplek pemukiman pemulung. Saat itu Kyai Chamzawi mengajar disebuah rumah yang dipaksa untuk menjadi sebuah musolah yang masih berserakan dengan tumpukan sampah. Namun Kyai Chamzawi tetap menyampaikan ilmunya meskipun yang datang hanya segelintir.

Konsep dan prilaku Kyai Chamzawi selama ini dapat diartikan bahwa Kyai Chamzawi sudah menemukan makna dari pekerjaan yang dilakukan. Hal ini didukung juga menurut penelitian skripsi yang dilakukan oleh Sunandar pada 2016 tentang Konsep Kebermaknaan Hidup Pengamal Thoriqoh (study kasus pada pengamal thoriqoh di pondok pesantren Sabilurrosyad, Gasek Karangbesuki) yang menjelaskan bahwa kebermaknaan hidup akan muncul ketika seseorang telah mendapatkan kemanfaatan pada dirinya dan orang lain. Sehingga akan memudahkan orang tersebut dalam memaknai hidupnya.

Experiental value (nilai-nilai penghayatan) merupakan keyakinan dan penghayatan akan nilai-nilai kebenaran, kebajikan, keindahan, keimanan dan cinta dan kasih (Bastaman, 2007:48). Menghayati suatu nilai dapat menjadikan hidup seseorang akan berarti. Tidak sedikit orang-orang yang merasa menemukan arti hidup dari agama yang diyakini. Kiranya sumber nilai ini yang ada dalam kehidupan pada Kyai NU khususnya Kyai Chamzawi. Keberadaan organisasi Nahdlatul Ulama (NU) sebagai wadah umat islam khususnya warga *Ahlussunnah Wal Jammah* untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengabdikan diri dan mengamalkan ajaran-ajaran *Ahlussunnah wal jammah*. Secara garis besar ajaran yang ada pada Nahdlatul Ulama mengandung berbagai tradisi-tradisi untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, mencintai, dan mencintai para Ulama. Sehingga dalam tradisi-tradisi *Nahdlatul Ulama* secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas iman dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Salah seorang teman berorganisasi beliau mengatakan bahwa terdapat tiga dimensi yang dihidupkan oleh Kyai Chamzawi yaitu Kyai Chamzawi selalu menjadi sosok yang dengan ikhlas berkhidmah pada NU, Kyai Chamzawi merupakan sosok seorang yang mengayomi masyarakat, dan Kyai Chamzawi merupakan seorang yang *zuhud* yaitu tidak tertarik akan kemewahan dunia.

Kehidupan Kyai Chamzawi pun tidat terlepas dengan tradisi-tradisi NU seperti tahlilan, sholawatan, mengaji kitab kuning, manaqiban, khatamaan, istighosa, dan amalan lainnya menjadikan Kyai Chamzawi akan lebih mudah untuk menemukan makna hidup melalui sumber penghayatan pada nilai-nilai penghayatan. Sebagai diketahui tradisi-tradisi NU yang melekat pada diri Kyai Chamzawi tentu tidak didapat hanya semata ingin bergiat saja, namun tentu Kyai Chamzawi mengetahui motivasi untuk melakukan hal-hal tersebut. Tidak hanya penghayatan pada keimanan dan keagamaan namun Kyai Chamzawi juga mendapatkan makna dari sumber cinta dan kasih. Cinta dan kasih dapat menjadikan pula seseorang menghayati perasaan yang berarti dalam hidupnya. Cinta dan kasih Kyai Chamzawi diberikan tujukan kepada Allah, Rasulallah, dan keluarga. Menurut Kyai Chamzawi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pewujudan cinta dan kasih tersebut adalah untuk beramal baik kepada orang lain semata-mata untuk mencari Ridha Allah SWT. Frankl (2003:127) menjelaskan pula bahwa ketika bertindak secara spiritual dalam cinta, seseorang dapat melihat ciri-ciri dan bentuk *esensial* pada orang yang dicintai bahka lebih dari itu. Oleh karenanya bentuk cinta yang dilandasi oleh nilai-nilai spiritual akan menambah kekuatan iman dan memunculkan makna hidup tersendiri pada orang tersebut.

Cinta kasih yang nampak dalam prilaku beliau adalah cinta kasih yang diberikan kepada keluarga beliau. Kyai Chamawi mengambarkan cinta kasihnya pada keluarga dengan mendidik anak-anaknya secara bijaksana. Salah satu anak beliau mengatakan bahwa Kyai Chamzawi ketika mendapati anaknya melakukan sebuah kesalahan akan memberikan teguran yang dilandasi dengan kutipan-kutipan Hadist atau kandungan Al-Quran sehingga menjadikan anaknya paham akan kesalahan yang dilakukan. Selain itu Kyai Chamzawi jua tidak memaksakan kehendak atau mengatur terlalu ketat pada anak-anaknya. Bahkan Kyai Chamzawi cenderung membebaskan anak-anaknya untuk menuntut ilmu sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki asalkan tidak melupakan belajar dan menjalankan ibadah wajib.

Attitude values (nilai-nilai bersikap) merupakan penerimaan dengan penuh ketabahan, kesabaran, dan keberanian segala bentuk penderitaan yang tidak mungkin dielakkan lagi, seperti halnya kematian dan bencana alam (Bastaman, 2007:49). Sikap yang ditunjukkan adalah sikap menerima dengan ikhlas, sabar dan tabah terhadap hal-hal tragis yang takmungkin dielakkan lagi dapat mengubah pandangan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kita dari yang semula diwarnai penderitaan semata-mata menjadi pandangan yang mampu melihat makna dan hikmah dari penderitaan. Kehidupan Kyai Chamzawi juga pernah mengalami penderitaan yaitu ketika ditinggalkan oleh orang-orang yang dicintai. Namun Kyai Chamzawi dapat bersikap tabah dan sabar yang ditunjukkannya melalui pola pikiran positif dimana menurut Kyai Chamzawi Allah SWT menempatkan posisi manusia dengan sebaik-baiknya posisi pada saat itu dan ketika manusia sedang berada pada posisi yang tidak enak maka itu lah posisi yang terbaik pada saat itu dan manusia harus bisa mengembalikan semua masalah kepada Allah SWT. Menurut Frankl dalam (Bustaman, 2007:46) ketika seseorang mampu mengambil makna dalam sebuah penderitaan berarti orang tersebut menemukan makna dalam derita atau yang disebut *meaning in suffering*. Penjelasan Kyai Chamzawi menunjukkan bahwa Kyai Chamzawi mampu menemukan makna ketika sedang dalam posisi derita. Hal ini juga didukung melalui penelitian Sulistiadi yang berjudul Gambaran Makna Hidup Pada Penganut Ateis yang menjelaskan bahwa pengalaman buruk pada seseorang mempunyai pengaruh terhadap pemaknaan hidup seseorang. Dan hal inilah yang juga mempengaruhi Kyai Chamzawi untuk memaknai hidupnya. Berdasarkan hasil analisis mengenai sumber makna hidup dapat dijelaskan bahwa Kyai Chamzawi menemukan makna disetiap sumber nilai yaitu nilai kreatif, nilai penghayatan, dan nilai bersikap. Hal ini dapat dikatakan Kyai Chamzawi sebagai salah satu Kyai NU sangat mudah mencari makna hidup dalam dirinya. Hal ini dikarenakan hampir semua aspek dalam sumber makna hidup terdapat pada kehidupan Kyai NU.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Makna hidup merupakan hal-hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak dijadikan tujuan hidup (Bastaman, 2007:45). Dalam kehidupan Kyai Chamzawi menjelaskan bahwa makna hidup yang dijadikan sebagai tujuan hidup adalah mencapai kebahagian di Akhirat dan mendapat Ridha Allah SWT. Menurut Kyai Chamzawi kehidupan ini hanyalah sebuah sarana untuk menuju Akhirat, sedangkan hidup yang bahagia adalah dengan mendapatkan Ridha Allah SWT. Hal ini menjelaskan bahwa spritualitas yang dimiliki oleh Kyai Chamzawi sangatlah baik, dimana ia tidak menjadikan hal-hal materil atau keduniawian dalam tujuan hidupnya melainkan ia lebih mengutamakan kepentingan-kepentingan spiritualitasnya sebagai tujuan dalam hidupnya. Sedangkan cara subjek untuk mewujudkan tujuan hidupnya tersebut adalah dengan meningkatkan keimanan seperti istiqomah beribadah, mengajarkan ilmu-ilmu agama, memberikan cinta kasih kepada keluarga serta menolong orang lain dan mengabdikan diri pada Nahdlatul Ulama. Adapun faktor yang mempengaruhi makna hidup Kyai Chamzawi dikarenakan pemahaman diri yang baik dari diri Kyai Chamzawi seperti mengetahui potensi yang dimiliki. Dengan mengetahui potensi yang dimiliki akan menjadikan subjek lebih muda memaknai hidupnya hal ini didukung dengan pendapat Frankl (1996) bahwa pengenalan diri dapat membantu mengenali secara sadar segi-segi keungglan dan kelemahan-kelemahan seseorang, untuk kemudian mengembangkan segi unggul dan menggurangi segi kelemahannya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selain pemahaman diri, ketekunan beribadah secara tidak langsung menuntun Kyai Chamzawi untuk menemukan makna hidup. Ketekunan beribadah yang dilakukan oleh Kyai Chamzawi juga memiliki pengaruh terhadap pemaknaan dalam hidup Kyai Chamzawi. Ketekunan dalam beribadah dapat memicu terjadinya *transedensi* dimana menurut Frankl (1996:63) merupakan kegiatan yang digunakan untuk mengambil jarak dengan dirinya sendiri dan mengarahkannya kepada hal-hal diluar dirinya. Hal inilah yang tentu menjadikan seseorang hanya mengedepankan spiritualnya dibandingkan dengan kebutuhan material yang ada didunia. Sehingga menjadikan seseorang akan lebih tekun beribadah karena telah menemukan makna dalam kegiatan tersebut. Kyai Chamzawi juga menemukan makna dari pengalaman pahit serta kepribadian Kyai Chamzawi yang didapatkan dari lingkungan pesantren dan masyarakat sekitar. Pengalaman-pengalaman hidup yang dialami oleh Kyai Chamzawi tentunya menuntun Kyai Chamzawi untuk memaknai hidupnya dimana pengalaman hidup yang beliau dapatkan adalah pengalaman yang selalu berbenturan dengan nilai-nilai spiritualitas. Seperti lingkungan sosial yang dijalani oleh Kyai Chamzawi yang berada di pondok pesantren dan kegiatan-kegiatan keagamaan menjadikan Kyai Chamzawi sebagai pribadi yang berlatarkan nilai-nilai keagamaan.

Makna hidup pada Kyai Chamzawi yang ingin mencapai kebahagian Akhirat dan Ridha Allah merupakan bentuk makna hidup *paripurna* dimana Viktor Frankl menyebutnya sebagai *the ultimate meaning of life*. Menurut Bastaman (2007:53) bagi mereka yang beriman, tuhan dan agama merupakan sumber nilai dan makna hidup

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang paripurna dan sempurna yang seharusnya mendasari makna-makna hidup pribadi yang unik, spesifik, dan temporer. Sehubungan dengan itu bagi insan-insan beragama tujuan dan makna hidup tertinggi adalah pengabdian dan beribadah kepada-Nya. Nilai tertiggi itulah yang hendaknya mendasari dan menawarkan makna hidup yang unik dan spesifik, antara lain dengan jalan secara sadar mengatur kehidupan sesuai dengan tuntunan agama. Sehingga sangat mudah bagi seseorang yang dalam kesehariaanya dikelilingi oleh nilai-nilai spiritual untuk menemukan makna dalam hidupnya bahkan makna paripurna ini. Untuk itulah mengapa kebanyakan pemaknaan hidup yang dilakukan oleh Kyai Chamzawi adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan semata-mata ingin mengapai Ridha Allah SWT melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti mengajar ngaji, dan ber*khidmah* dalam organisasi NU dan mengbdikan diri pada masyarakat untuk membantu dan mendidik masyarakat kearah yang lebih baik. Hal ini berbeda dengan penelitian yang digagas oleh Sulistiadi dimana dalam hasil penelitian tersebut dapat digambarkan bahwa cara penganut ateis memaknai hidupnya adalah dengan menggunakan cara pandang *eksistensialis* bukan menggunakan cara pandang *transendensi* seperti yang dilakukan oleh Kyai Chamzawi dimana pemaknaan yang beliau lakukan dengan mengedepankan nilai-nilai spiritualitas dibandingkan nilai keduniawianya.

Jika dijelaskan lebih lanjut lebih lanjut ternyata didalam Al-Quran juga terdapat ayat yang membicarakan tentang Makna Hidup. Konstruk tentang makna hidup terdapat pada Surah An-Nahl ayat:97 yaitu,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

مَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُۥ حَيَوٰةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya : "Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan".(QS: An Nahl:97).

Setelah dilakukan analisis ayat Al-Quran didapatkan defenisi makna hidup menurut *prespektif* kajian islam yaitu kebermaknaan hidup dapat dirtikan sebuah amal perbuatan (عملل) yang dilakukan oleh seorang mukmin (مُؤمِن) baik laki-laki (الرَّجُلُ) maupun perempuan (المَرْأةُ) ataupun komunitas orang muslim yang beriman (المُسلِمُوْنِ, المُؤْمِنُوْنَ) terhadap seseorang(ألاءِنْسَانُ) bahkan terhadap komunitas muslim yang beriman lainnya (المُسلِمُوْنِ) berupa (تَأمُرُوْنَ بِلمَعْرُوْفِ) dengan cara memberi (أَعْطَى) atau (وَتَنْهَوْنَ عَنِ المُنكَرِ) dengan cara menolak (تَمْنَعَ). Amal perbuatan tersebut dilakukan dengan adanya aspek kognitif (خَيْرَأُمَّةٍ), afektif (يُؤْمِنُوْنَ بِاللهِ), dan adanya aspek psikomotorik berupa kebaikan (صَالِحًا, حَسَنًا) serta dilandasi atas sifat adil dan bijaksana (مَعْرُوْفٌ). perbuatan tersebut didukung faktor internal berupa keimanan (أَمَنَ) serta faktor eksternal berupa balasan dan pahala (أَجْرٌ, جَزَاءٌ). Tujuan perbuatan tersebut karena seorang mukmin (مُؤْمِنُ) selalu mengharapkan hidup yang baik (حَيَوةً طَيِّبَةٌ) dan adanya balasan pahala berupa bertambahnya kehidupan yang semakin baik (أَجْرُهُمْ

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

بِأَحْسَنْ). Singkatnya seorang mukimin akan mendapatkan efek berupa hidup yang baik (حَيَوةً طَيِّبَةٌ) ketika orang tersebut melakukan kegiatan positif (عمل صالحًا) kepada orang lain yang dilandasi oleh faktor internal berupa (أَمَنَ).

Jika dibandingkan dengan defenisi menurut Frankl maka terdapat perbedaan, dimana Frankl mendefinisakanmakna hidup secara *general* yaitu hal-hal yang digunakan untuk mencapai tujuan hidup. Sedangkan didalam definisi makna hidup menurut kajian islam surat An-Nahl ayat: 97 menjelaskan secara rinci tentang makna hidup mulai dari aktor, aktivitas, proses, bentuk, faktor, audiens, tujuan, standar, dan efek dari makna hidup, sehingga penjalasan tentang makna hidup lebih rinci. Jika diamati dari kehidupan Kyai Chamzawi juga seperti yang didefinisikan oleh kajian islam dimana Kyai Chamzawi selalu berusaha memberikan kebaikan kepada orang lain baik komunitas berupa mengajar ngaji dan berjuang kepada Nahdlatul Ulama dimana perbuatan tersebut dilandasi oleh rasa ingin diberi balasan oleh Allah berupa Ridha Allah, sehingga dapat mencapai tujuan yang Kyai Chamzawi inginkan yaitu hidup yang bahagia di akhirat.

Untuk lebih jelasnya peneliti akan membandingkan konsep makna hidup berdasarkan analisis dari subjek (Kyai Chamzawi), teori makna hidup Viktor Frankl dan dari kajian Al-Quran tentang makna hidup. Perbandingan tentang konsep makna hidup ini akan memudahkan dalam menganalisis konsep makna hidup secara lebih rinci. Secara umum terdapat persamaan dan perbedaan dalam mendiskripsikan makna hidup. Namun persamaan dan perbedaan konsep makna hidup antar ketiga konsep tidak begitu jauh berbeda.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Perbandingan Komponen Kebermaknaan hidup

Tabel 4.3
Perbandingan Komponen Kebermaknaan hidup

Subjek	Frankl	Al-Quran
a. Memahami diri b. Memahami potensi yang dimiliki c. Mencari Ridha Allah (Makna Hidup) d. Mengubah pola fikir e. Beribadah dengan istiqomah f. Kegiatan terarah (mengajar, organisasi NU) g. Dukungan sosial (guru dan orang tua)	a. Pemahaman diri b. Makna hidup c. Pengubahan sikap d. Keikatan diri e. Kegiatan terarah f. Dukungan sosial	a. Aktor (individu, partner, Big Grup) b. Aktivitas (verbal dan Non Verbal) c. Proses (Planing dan Spontan) d. Bentuk (Fisik dan Psikis) e. Aspek (Kognitif, Afektif dan Psikomotorik) f. Faktor (Internal dan Eksternal) g. Audient (Individu, Partnership, Komunitas) h. Tujuan (Langsung dan Tidak langsung) i. Standar (Sosial, Agama, Ilmiah) j. Efek (Fisik dn Psikis)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa komponen kebermaknaan hidup antara subjek, Frankl, dan teks Al-Quran memiliki persamaan dan keterkaitan. Diantaranya adalah Frankl menjelaskan bahwa komponen kebermaknaan hidup seseorang adalah memiliki pemahaman diri sementara dalam diri subjek (Kyai Chamzawi) juga memenuhi komponen pemahaman diri yang disertai dengan pemahaman potensi yang dimiliki. Dimana potensi yang dimiliki oleh subjek adalah mengajar. Menurut Frankl komponen dalam kebermaknaan hidup selanjutnya adalah adanya makna hidup dalam diri seseorang, sementara dalam diri subjek bentuk makna hidup yang ada dalam hidupnya adalah mencari Ridha Allah SWT dan mendapatkan kebahagian di Akhirat. Komponen selanjutnya menurut Frankl adalah adanya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perubahan sikap, sementara hal itupun terdapat dalam diri subjek dimana perubahan yang dilakukan oleh subjek adalah dengan merubah pola fikir kearah yang lebih positif sehingga melalui perubahan fikiran yang lebih positif ini akan menjadikan sikap yang positif pula, sedangkan dalam teks Al-Quran perubahan sikap dan pola fikir merupakan komponen ang berupa aspek yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Komponen selanjutnya menurut Frankl adalah adanya keikatan diri dalam mencapai makna hidup. Keikatan diri ini adalah wujud yang dilakukan seseorang untuk mencapai makna hidup. Dalam diri subjek keikatan diri ini ditunjukkan dengan cara beribadah secara *istiqomah* kususnya ibadah yang diwajibkan. Sedangkan dalam teks Al-Quran keikatan diri ini masuk dalam komponen aktivitas makna hidup yang meliputi aktivitas *verbal* dan aktivias *nonverbal*. Komponen menurut Frankl selanjutnya adalah adanya kegiatan terarah. Komponen ini juga terdapat dalam diri subjek dimana wujud kegiatan terarah yang dilakukan oleh subjek adalah dengan mengajar ilmu agama dimushola, masjid, serta di kampus, mengabdi pada organisasi NU dan membantu masyarakat yang diaplikasikan dengan ikut serta dalam kegiatan NU yang kebanyakan berlatar belakang kemasyarakatan. Komponen makna hidup yang terakhir menurut Frankl adalah dukungan sosial. Sementara dalam diri subjek dukungan sosial berasalkan dari guru dan orang tua subjek. Sementara dalam teks Al-Quran dukungan sosial ini merupakan komponen makna hidup yang berupa faktor eksternal.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Perbandingan Proses Pencarian Makna Hidup

Tabel 4.4
Perbandingan Proses Pencarian Makna Hidup

Subjek	Frankl	Al-Quran
a. Pengalaman dan latar belakang subjek b. Masa susah c. Mengenali diri sendiri d. Mengenali kondisi sosial di masyarakat e. Menemuan makna hidup f. Mengembangkan makna hidup	a. Tahap derita b. Tahap penerimaan diri c. Tahap penemuan makna d. Tahap realisasi makna e. Tahap kehidupan bermakna	a. Keiman an b. عمل c. طَيِبَةً حَيَوَةً

Berdasarkan tabel perbandingan tentang pencarian makna hidup ini dapat dijelaskan bahwa menurut Frankl seseorang harus melewati tahap derita terlebih dahulu, namun dalam diri subjek pencarian makna hidup dalam dirinya diawali dari pengalaman dan latarbelakang subjek. kehidupan subjek dilatarbelakangi kehidupan pesantren yang kaya akan nilai-nilai spiritual, baru kemudian subjek mengalami masa susah dimana subjek merasa hanya menjadi manusia biasa dan kurang memberi manfaat pada orang lain serta kehidupan subjek yang ditinggal meninggal oleh orang-orang yang dicintainya. Baru setelah itulah subjek mulai mengenali dirinya sendiri dimana menurut Frankl merupakan tahap penerimaan diri. Menurut Frankl setelah tahap ini seseorang akan menemukan makna dalam hidupnya.

Namun ini berbeda dalam diri subjek dimana setelah subjek mengenali dirinya subjek juga mengenali kondisi sosial dan masyarakat dlingkungan sekitarnya, baru

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

setelah itu subjek menemukan makna dalam hidupnya yaitu untuk menggapai Ridha Allah SWT. Setelah menemukan makna dalam hidupnya subjek mengembangkan makna hidupnya yaitu dengan meribadah secara *istiqomah*, mengajarkan ilmu agama dan membantu masyarakat, dimana menurut Frankl masuk dalam tahap realisasi makna. Sementara dalam teks Al-Quran dibahasakan dengan kata عمل yaitu melakukan atau mengerjakan sesuatu yang dalam konteks ini adalah mengerjakan dalam kebaikan untuk mencapai kebahagian Akhirat. Menurut Frankl terdapat satu tahapan lagi yaitu tahap kehidupan bermakna. Namun dalam hal ini tidak terdapat dalam diri subjek karena berdasarkan makna hidup subjek adalah mencapai Ridha Allah dan kebahagian di Akhirat yang sifatnya *absolute* maka belum dapat dirasakan oleh subjek. Sementara dalam teks Al-Quran tahap kehidupan bermakna disebut dengan طَيِبَةً حَيَوَةً yaitu kehidupan yang baik.

3. Perbandingan Sumber Makna Hidup

Tabel 4.5
Perbandingan Sumber Makna Hidup

Subjek	Frankl	Al-Quran
a. Nilai agama b. Pengalaman hidup c. Nilai penghayatan	a. Nilai Kreatif b. Nilai penghayatan c. Nilai bersikap	a. Aspek kognitif (خَيرَ أَمَّةٍ) b. Aspek afektif (يُؤمِنُونَ بِاللّٰه) c. Psikomotorik (صَالِحًا, حَسَنًا)

Berdasarkan tabel perbandingan sumber makna hidup terdapat sedikit perbedaan namun memiliki keterkaitan satu sama lain. Menurut Frankl sumber makna hidup berasal dari nilai kreatif, nilai penghayatan dan nilai bersikap. Sementara dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diri subjek sumber makna hidupnya berasal dari nilai agama yang didapat dari lingkungan subjek. Dimana nilai-nilai agama ini didapat ketika subjek mondok. Pengalaman hidup subjek berasal dari kegiatan-kegiatan subjek suwaktu muda yang terjun langsung pada masyarakat. Serta nilai penghayatan adalah dimana subjek menghayati bahwa kehidupan adalah sebagai sarana untuk mendapatkan kebahagian di Akhirat. Menarik karena nilai agama dalam diri subjek juga terkait dalam sumber makna menurut teks Al-quran yang berupa aspek afektif yaitu يُؤمِنُونَ بِاللّٰه, pengalaman hidup yang dalam teks Al-Quran masuk dalam aspek kognitif yaitu خَيرَ أُمَّةٍ, dan nilai bersikap masuk dalam psikomotorik yaitu صَالِحًا, حَسَنًا.

4. Perbandingan Faktor Makna Hidup

Tabel 4.6
Perbandingan Faktor Makna Hidup

INTERNAL		
Subjek	**Frankl**	**Al-Quran**
a. Pola fikir positif b. Pola sikap mencari Ridha Allah c. Ibadah dengan Istiqomah d. Kepribadian(menghormati, membantu, memotivasi orang lain)	a. Pola fikir b. Pola sikap c. Konsep diri d. Corak penghayatan e. Ibadah f. Kepribadian	a. keimanan (امَنَ)
EKSTERNAL		
Subjek	**Frankl**	**Al-Quran**
a. pekerjaan yang sesuai dengan potensi b. pengalaman bermakna c. kebudayaan pesantren d. adanya figure teladan e. kondisi masyarakat	a. pekerjaan b. pengalaman c. kebudayaan d. lingkungan masyarakat	a. Pahala (جَزَاءٌ, اَجْرٌ)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pada tabel perbandingan faktor makna hidup ini dapat dijelaskan bahwa menurut Frankl terdapat faktor internal dan eksternal dalam makna hidup. Faktor internal menurut Frankl antara lain adalah pola fikir, pola sikap, konsep diri, cara penghayatan, ibadah dan kepribadian. Sementara dalam diri subjek faktor internal yang mempengaruhi adalah pola fikir, pola sikap, ibadah, dan kepribadian subjek. Pola fikir subjek lebih pada pola pikir positif, dimana subjek selalu berpikiran positif. Berpikiran positif disini adalah ketika subjek mendapatkan masalah, atau mendapatkan tanggung jawab yang besar, subjek tidak terlalu mempedulikannya dan hanya berpikiran positif dan baik-baik saja atau subjek menyebutnya dengan *khusndhon*.

Pola sikap subjek adalah lebih pada mencari Ridha Allah SWT. Sehingga sikap yang dimunculkan subjek selalu dilandaskan dengan nilai-nilai spiritual. Oleh karenanya sikap-sikap yang baik yang sering kali muncul dalam keseharian subjek. Jika menurut Frankl terdapat faktor konsep diri, namun jika dalam diri subjek terdapat faktor internal berupa kepribadian dimana kepribadian ini muncul dari diri subjek setiap saat secara *reflek*. Kepribadian yang muncul dalam diri subjek antara lain menghormati, membantu, memotivasi orang lain, berpenampilan sederhana, ramah, tidak pernah marah, mudah bergaul dan murah senyum kepada orang lain. Sementara dalam teks Al-Quran faktor internal yang melandasi makna hidup seseorang adalah adanya keimanan (اَمَنَ). Dalam konsep Al-Quran seseorang akan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mendapatkan makna hidup apabila didalam dirinya terdapat keimanan, yaitu iman kepada Allah SWT.

Sementara dalam faktor eksternal, Frankl menjelaskan bahwa makna hidup dipengaruhi oleh pekerjaan, pengalaman, kebudayaan, dan lingkungan masyarakat. sementara dalam diri subjek faktor eksternal berupa pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki sehingga subjek akan lebih memaknai akan pekerjaan yang dilakukan. Selain itu pengalaman menurut subjek adalah pengalaman bermakna yaitu pengalaman-pengalaman yang bermakna dan bernilai dalam kehidupan subjek. Kebudayaan subjek didapat dan dipengaruhi dalam dunia pesantren tempat subjek mencari ilmu, sehingga kebudayaan subjek selalu lekat dengan nilai-nilai keagamaan. Lingkungan masyarakat subjek dipengaruhi oleh kondisi masyarakat sekitar lingkungan subjek yang ketika itu masih minim akan ilmu agama, sehingga menjadikan subjek tergugah untk merubah masyarakat tersebut menjadi masyarakat yang beradab dan mengerti akan agama islam.

Subjek menambahkan bahwa faktor eksternal yang mempengarui lainnya adanya dukungan sosial dari guru subjek sewaktu subjek mondok, kuliah dan juga dukungan dari ayah dan ibu subjek yang selalu mendukung dan memotivasi subjek ketika subjek menuntut ilmu. Subjek menceritakan bahwa ketika masih kulia orang tua subjek selalu mendampingi subjek belajar sehingga proses belajar menjadi kondusif. Dalam teks Al-Quran faktor eksternal yang mempengaruhi makna hidup

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

seseorang adalah adanya pahala (جَزَاءٌ, اَجْرٌ). Adanya pahala ini lah yang menjadikan seseorang akan termotivasi untuk hidup bermakna.

5. Perbandingan Bentuk Makna Hidup

Tabel 4.7
Perbandingan Bentuk Makna Hidup

Subjek	Frankl	Al-Quran
a. Kehidupan sebagai sarana mencapai kebahagiaan akhirat b. Mencari Ridha Allah c. Mengabdi pada masyarakat d. Mengajarkan ilmu	a. Berkarya b. Bekerja c. Keimanan d. Mencintai dan mengasihi e. Bersikap tabah f. Bersikap sabar	a. تَأمُرُوْنَ بِلمَعْرُوف b. اَعْطى c. تَنْهَوْنَ عَنِ المُنْكَر

Dalam tabel perbandingan bentuk makna hidup ini dapat dijelaskan bahwa menurut Frankl bentuk makna hidup dapat berupa berkarya, berkerja, keimanan, mencintai dan mengasihi, bersikap tabah, dan bersikap sabar. Sementara dalam diri subjek bentuk makna hidup berupa menjadikan kehidupan sebagai sarana mencapai kebahagiaan Akhirat, melandasi setiap kegiatan dan prilaku semata-mata untuk mencari Ridha Allah, mengabdikan diri pada masyarakat, dan senantiasa ikhlas dalam mengajarkan dan mengamalkan ilmu yang subjek punyai. Sementara dalam teks Al-Quran bentuk makna hidup dapat berupa تَأمُرُوْنَ بِلمَعْرُوف yaitu selalu melakukan kebaikan seperti yang dilakukan subjek yaitu mengabdikan diri pada masyarakat yaitu membantu dan membimbing masyarakat kearah kebaikan. Berupa اَعْطى yaitu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memberi dan berupa تَنْهَوْنَ عَنِ المُنْكَر menjauhi perbuatan mungkar atau perbuatan yang merugikan.

6. Perbandingan Efek dari Makna Hidup

Tabel 4.8
Perbandingan Efek dari Makna Hidup

Subjek	Frankl	Al-Quran
a. Kebahagiaan di Akhirat	a. *Meaningfulness* (kehidupan penuh makna) b. *Happiness* (Kebahagiaan)	a. طَيِبَةًحَيَوَةً b. اَجْرُهُمْ بِأَحْسَانْ

Dalam tabel perbandingan efek dari makna hidup dapat dijelaskan bahwa menurut Frankl orang yang telah memiliki makna atau bermakna dalam kehidupanya maka orang tersebut akan merasakan *meaningfullness* atau kehidupan penuh makna dan *happiness* yaitu kebahagian. Sementara efek yang didapat ketika subjek memaknai hidupnya adalah mendapatkan kebahagian di Akhirat. Dimana hal tersebut juga dijelaskan pada teks Al-Quran yaitu berupa efek طَيِبَةًحَيَوَةً dan جْرُهُمْ بِأَحْسَانْ yaitu pahala kebaikan diakhirat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan yang menggambarkan hasil dari penemuan dari penelitian konsep kebermaknaan hidup Kyai NU (studi kasus pada Kyai Chamzawi Rais Syuriah PCNU Kota Malang) serta saran untuk tindakan selanjutnya setelah adanya penelitian ini.

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan semua data diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan tenang konsep kebermaknaan hidup pada Kyai NU, baik berupa deskripsi kepemahaman subjek tentang kondisi makna hidupnya, penyebab makna hidup yang dimiliki, faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kebermaknaan hidup pada subjek, hingga bentuk makna hidup yang diimplementasikan pada kehidupan subjek sehari-hari.

1. Kondisi makna hidup subjek adalah mencapai kebahagian di Akhirat dan mencari Ridha Allah yang didapat dari subjek dapat memahami diri dan potensi yang dimiliki, perubahan sikap subjek kearah yang lebih baik, adanya komitmen dalam tujuan hidupnya, yang diwujudkan dengan beribadah dengan *istiqomah*, mengajarkan ilmu pada orang lain, dan melakukan hal-hal baik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Sementara penyebab subjek melakukan makna hidup tersebut adalah karena menurut subjek kehidupan adalah sarana untuk mencapai kebahagiaan di Akhirat, memaknai hidup semata untuk mendapatkan Ridha Allah, dan disebabkan karena subjek ingin berbuat baik ketika hidup didunia dengan mengabdikan dirinya pada masyarakat sekitar dan ingin selalu mengajarkan ilmu yang subjek punyai.

3. Faktor yang mempengaruhi makna hidup subjek antara lain faktor internal : pola sikap subjek mengembalikan segala permasalahan kepada Allah, bekerja tanpa megharap imbalan, beribadah dengan istiqomah, dan berkepribadian selalu berfikir positif, menghormati orang lain, memotivasi orang lain, membaur dengan masyarakat dan selalu rama dan senyum. Sementara faktor eksternal subjek adalah: pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki yaitu mengajar, belajar dari kondisi lingkungan yang ada saat itu, dan latar belakang budaya yang didapat dari pondok pesantren.

4. Dan penerapan makna hidup subjek adalah dengan bentuk berkaya dengan mengajar dengan sepenuh hati ilmu yang dimiliki kepada orang lain dan memegang teguh dan menjalankan dengan baik amanah yang diemban oleh subjek, Meningkatkan kualitas iman dengan beribadah sholat lima waktu berjamaah secara istiqomah, bersikap sabar dan tabah ketika mendapat cobaan dari Allah, dan memberikan cinta dan kasih kepada Allah, Rasulallah serta keluarga dan masyarakat sekita.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Saran

1. Bagi Kyai NU

Seyogyanya nilai-nilai yang baik dan sudah tertanam didalam diri subjek, terus dikembangkan, dan lebih penting lagi agar nilai-nilai tersebut tidak hilang dari diri subjek. Selain itu untuk mengajarkan dan menanamkan kepada orang lain agar memiliki makna hidup yang luhur dan baik.

2. Bagi Masyarakat

Sepantasnya bagi masyarakat untuk mengikuti konsep makna hidup dari para Kyai khususnya pada Kyai NU. Hal ini dikarenakan banyak makna hidup dari Kyai yang mengara pada keluhurun akhlak serta kaya akan nilai-nilai spiritual. Sehingga ketika masyarakat mengikut pada konsep makna hidup Kyai maka masyarakat akan mendapat makna hidup yang baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti mengakuhi bahwa dalam penelitian ini masih sebatas hanya mengambarkan konsep makna hidup pada Kyai NU. Akan lebih baik bagi peneliti lain untuk meneliti hal-hal yang belum peneliti bahas seperti tentang kebahagian dari para Kyai atau *wellbeing* pada Kyai. Hal ini penting untuk mengethui apakah dengan makna hidup yang dimiliki para Kyai sudah merasa bahagia dan sejahtera.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Mujib. (1999). *Kepribadian Islam*. Jakarta: Darul Falah.

Adler, A. (2004). *What Life Should Mean to You: Jadikan Hidup Lebih Bermakna*. Alih Bahasa : Septiani, M. Jakarta : Penerbit Alenia.

Aisyah. (2007). *Hubungan berfikir positif dengan kebermaknaan hidup pada remaja*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri.

Alim, Syahrul. (2012). *Pengaruh Religuisitas Terhadap Kebermaknaan Hidup Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Malang*.Skripsi. Uin Maliki. Malang.

Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.

Bastaman, H.D. (1996). *Meraih Hidup Bermakna Kisah Pribadi dengan Pengalaman Tragis*. Jakarta: PT Tamrin.

_____. (2007). *Logoterapi: Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*.Jakarta: Rajawali Press.

Creswell, JoHN w. (2010). *Reserch Design Pendektan Kualitatif,Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Iriana, S. (2005). *Derita Cinta tak Terbalas : Proses Pencarian Makna Hidup*. Jakarta : Jalasutra.

Koeswara, E. (1992). *Logoterapi : Psikoterapi Viktor Frankl*. Yogyakarta : Kanisius.

Misrawi, Zuhairi.(2010). *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari*. Jakarta.PT Kompas Media Nusantara.

Minichiello, Victor. (1995). *In-depth Interviewing: Principles, Techniques, Analysis*. Melbourne: Longman.

Moeleong, L.J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : P. T. Remaja Rosdakarya.

Murtadlo. (2003). *Logo Terapi Terapi Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Prastowo. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Prastowo, Andi. (2010). *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Diva Press.

Riyan, Sunandar. (2016). *Konsep kebermaknaan hidup (meaning of life) pengamal Thoriqoh (studi kasus pada pengamal Thoriqoh dipondok pesantren Sabilurrosyad, Gasek, Karangbesuki, Sukun, Malang*. Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang

Schultz, D., & Schultz, E. S. (1994). Theories of personality ed). California: Brooks/ Cole Publishing Company.

Shaleh,Abdul, R. (2009). *Psikologi : Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Subandi. (2009). *Psikologi Dzikir (Studi Fenomenologis Pengalaman Transformatif Religius*). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).Bandung: Alfabeta.

Sulistiardi, Ricki. (2010). *Gambaran makna hidup pada penganut ateis*. Jurnal. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.

Syukur, Amin. (2003). *Tasawuf Konstektual Solusi Proble Manusia Modern*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Wallace, L Walter. (1994). *Metode Logika Ilmu Sosial*, Edisi Keempat, Cetakan Kedua, Alih Bahasa Tim Yasogama, Bumi Aksara, Jakarta.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 1 (DOKUMENTASI SUBJEK DAN PEDOMAN WAWANCARA)

*Kyai Chamzawi sebagai mubaligh

*Foto setelah melakuan wawancara

*Kyai menghadiri acara NU di Polinema

*Kyai memberi ceramah pada masyarakat merjosari

*Kyai dilantik menjadi Rois Syuriah 2017-2021 di Polinema

*Kyai memberikan potongan tumpeng pada ketua IPNU

*Kyai Chamzawi bersama para kader Muda NU

*Buku yang menerangkan biografi Kyai Chamzawi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

NO	RUMUSAN MASALAH	INDIKATOR	DESKRIPTOR	PERTANYAAN
1	Bagaimana kondisi makna hidup pada Kyai NU	Pemahaman diri	Kesadaran diri	Bagaimana gambaran diri subjek menurut dirinya sendiri ?
			Mengerti akan potensi yang dimiliki	Apa potensi yang dimiliki oleh subjek ?
				Bagaimana cara subjek untuk menyalurkan potensi yang dimiliki ?
		Makna hidup	Adanya tujuan hidup yang ingin dicapai	Apa yang menjadi tujuan hidup subjek ?
			Ketertarikan diri terhadap makna hidupyang dikembangkan	Apa alasan subjek memilih tujuan hidupnya itu ?
		Perubahan sikap	Perubahan sikap dari kuring baik menuju yang lebih baik	Bagaimana sikap keseharian subjek ?
				Adakah perubahan sikap subjek dahulu dengan sekarang ?
				Apa yang menjadi penyebab perubahan sikap tersebut ?
		Komitmen terhadap tujuan hidup	Usaha subjek merealisasikan tujuan hidupnya	Bagaimana cara subjek mewujudkan tujuan hidupnya ?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		Kegiatan terarah	Kegiatan yang telah direncanakan	Apa saja kegiatan subjek sekarang ?
				Mengapa subjek memilih kegiatan-kegiatan tersebut ?
		Dukungan sosial	Adanaya figure pendukung	Siapa figure yang selalu mendukung subjek dalam mencapai makna hiduppnya ?
				Seperti apa bentuk dukunan yang diberikan ?
2	Apa penyebab Kyai NU melakukan pemaknaan hidup dalam hidupnya	Makna hidup	Adanya hal-hal yang bernilai dalam hidupnya	Apa saja hal-hal yang menurut subjek berharga dan bernilai pada hidupnya ?
				Mengapa hal-hal tersebut bermakna dalam hidup subjek ?
			Komitmen terhadap makna hidup	Bagaimana cara subjek untuk menjaga hal-hal yang bernilai pada hidupnya ?
3	Apa faktor makna	INTERNAL	**POLA SIKAP**	Ketika menerima musbah,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	hidup pada Kyai NU		Bentuk sikap subjek ketika menghadapi musibah	bagaimana cara subjek menyikapinya ?
			IBADAH Bentuk ibadah yang dikerjakan subjek	Bentuk ibadah seperti apa yang dikerjakan oleh subjek ?
				Mengapa subjek melakukan ibadah tersebut ?
			KEPRIBADIAN Mengetahui kepribadian subjek	Bagaimana kepribadian subjek menurut orang lain ?
		EKSTERNAL	**PEKERJAAN** Bentuk pekerjaan yang dikerjakan	Apa pekerjaan subjek yang sekarang dikerjakan ?
				Mengapa subjek memilih pekerjaan tersebut ?
			PENGALAMAN Adanaya pengalaman pahit dalam hidup subjek	Apa saja pengalaman pahit yang pernah subjek alami ?
				Bagaimana subjek menghadapi pengalaman pahit tersebut ?
				Makna apa yang subjek dapat dari pengalaman pahit tersebut ?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			KEBUDAYAAN Kebudayaan yang melatar belakangi kehidupan subjek	Bagaimana kebudayaan yang melatar belakangi kehidupan subjek ?
				Apa pembelajaran yang subjek dapatkan dari kebudayaan yang melatar belakingannya ?
			LINGKUNGAN SOSIAL	Bagaimana lingkungan subjek sehari-hari ?
4	Bagaimana bentuk penerapan makna hidup pada kyai NU	Berkarya	Wujud karya dan tanggung jawab subjek	Apa wujud karya subjek dalam hidupnya atua tanggung jawab yang pernah subjek *emban* dalam hidupnya ?
		Meningkatkan kualitas iman	Bentuk peningkatan kualitas iman subjek	Bagaimana cara subjek dalam meningkatkan kualitas imannya ?
		Memberi rasa cinta dan kasih	Adanya objek yang dicintai dan kasihi	Selama ini untuk siapa cinta dan kasih subjek berikan ?
			Bentuk pemberian cinta dan kasih	Apa wujud kongkrit pemberian cinta dan kasihnya ?
		Sikap sabar dan tabah	Bentuk sikap sabar dan tabah	Bagaimana bentuk subjek dalam bersabar dan tabah dalam menghadapi ujian ?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 2

PEDOMAN OBSERVASI PARTISIPAN

NO	TUJUAN YANG INGIN DICAPAI	INDIKATOR	DESKRIPTOR
1	Mengetahui kondisi makan hidup Kyai NU	Konsep kepribadian subjek	Membaur dengan masyarakat
			Membantu orang lain
			Memotivasi orang lain
2	Mengetahui bentuk kegiatan subjek	Kegiataan yang terarah	Mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan
			Mengikuti kegiatan spiritual
			Mengikuti kegiatan edukatif
3	Bentuk penerapan makna hidup	Cinta kasih	Berinteraksi baik dengan keluarga
			Berinteraksi baik dengan orang lain

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 3

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama	: Kyai Chamzawi
Sebagai	: Responden/Subjek
Pekerjaan	: Dosen dan Mubaligh
Usia	: 65
Jenis kelamin	: Laki-Laki
Hari/tanggal	: Selasa/28 Februari 2017
Waktu/tempat	: 15.20-16.30
Kode wawancara	: WKC1
Keterangan	:
	T : Pertanyaan (ditulis miring)
	J: Jawaban

HASIL WAWANCARA

T : *Assalamualaikun Wr. Wb Kyai*

J: Waalaikumussalam Wr.Wb. Monggo silakan masuk (mempersilahkan duduk)

T: *Perkenalkan kyai nama kulo Ari Iswahyudi, mahasiswa Psikologi Semester delapan. Saya punya hajat untuk mewawancarai kyai guna mengali data seputar makna hidup kyai NU yang akan saya gunakan sebagai bahan penelitian skripsi saya.*

J: Iya, gak papa, kenapa kog ngambil makna hidup pada kyai NU ?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

T: *Karena saya tertarik mempelajari makna hidup kyai. Dimana makna hidup sendirikan hal-hal yang dianggap bernilai pada seseorang yang dijadikan sebagai tujuan dalam hidupnya. Lah saya salah satu kader NU yaitu IPNU, jadi saya tertarik untuk mencari lebih dalam tentang makna hidup kyai NU. Dan kebetukan dosen pembimbing kulo pak Zainul Arifin.*

J: ooh, ngeh (kemudian diam)

T: *ngeh pun kyai, sakderenge dipun wawancara niki lembar persetujuannipun kyai. Menawi lembar persetujuan nek kyai saget diwawancara.*

J: ohw ngeh, pundi (sembari menandatangani *informant consent*).

T: *ngehpun, kita langsung dimulai wawancaranipun kyai*

J: Ngeh,ngeh

T: *kan niku, nopo,o kyai kog memilih berjuang teng NU dalam kehidupanipun ?*

J: ya. Karena sesuai dengan kata hati, menurut saya NU adalah organisasi yang dalam memperjuangkan, mengembangkan agama islam itu amat sangat bagus. (disertai tersenyum)

T: *ngeh, kan didalam hidup ini bermacam-macam kyai, kadang seseorang menganggap hidup itu santai, terus ada yang menggap hidup ini untuk mencari dunia, lak menurut kyai sendiri dalam memaknai hidup ini seperti nopo ?*

J: ya menurut saya hidup itu syarat untuk menggapai kebahagiaan yang abadi. Jadi kehidupan itu sebagai sarana untuk mencapai kehidupan lagi yang lebih kekal,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan diharapkan disana nanti kita akan bahagia. Istilahnya hadist kan *balahul ilal akhiro.*

T: *ngeh, kan kyai ngadai santrinipun kata, wonten santriniku sing menilai kyai seorang yang istiqomah, taat ibadah. Tapi menurut diri kyai sendiri dalam menilai kyai sendiri niku tiyang sing pripun ?*

J: kalo saya si biasa saja, namun saya ingin terus berusaha, karena menurut saya saya belum mencapai optimal sesui dengan cita-cita dan harapan kita.dimana cita-cita untuk menjadi insan yang berguna, berguna bagi agama, berbuna bagi masyarakat. intinya kan untuk mencapai ridha Allah, cuman untuk mencapai itukan kita harus berusaha semaksimal mungkin untuk menggapi ridha Allah itu, dan salah satu sarana itu ketika kita beribadha kita *istiqomah*. Dan manerut saya banyak juga hal-hal yang belum saya lakukan.

T: *kalau menurut kyai sendiri potensi yang disukai kyainuku pripun ?*

J: potensi nopo

T: *ngeh kan sekarang ini kyaikan kebanyakan bergerak pada pendidikan, lha niku nopo o kog pendidikan kyai ?*

J: ya menurut saya kan gini, kita itu kan disuruh berjuang, berjuang sesuai dengan kemampuan kita, kalau kita punya kekuatan ya kita berjuang dengan kekuatannya, kalau punya harta ya berjuang dengan hartanya. Lha kalo saya, saya itu ketitipan sedikit ilmu lah, makanya saya ingin berjuang dengan ilmu saya dalam rangka untuk menggapai ridha Allah SWT.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

T: *lah, sekarang ini apakah kyai bergerak dibidang pendidikan, atau juga bergerak dibidang lain ?*

J: ya bergerak dimasyarakat juga, tapi bergerak dirana pendidikan juga, jadi kami itu dimasyarakat-masyarakat ngajar *taklim-taklim* itu dimasjid-masjid, mudhola-mushola, dan semua kan dalam rangka kita menyampaikan ilmu. Disamping itu kita juga bergerak dibidang organisasi yang sifatnya ada sosial,agama itu kita lewat *Nahdlatul Ulama*, kan disana banyak aspek soaial ya kan, tapi terus terang saja karena kemampuan kami lebih dalam pendidikan jadi lebih pada menjar.

T: *jadi menurut kyai pendidikan itu yang lebih penting ngeh ?*

J: ya..ya, kenapa pendidikan ?, yak karena masyarakat itu ketika makin tau, ia akan makin berbuat bagus, meningkatkan kebaikan, dan menjadi orang yang lebih baik.dan nanti ketika masyarakat berpendidikan, intinya nanti masyarakat akan menjadi lebih bagus.

T: *ngeh, saya penasaran sama kehidupan kyai, apakah ada perubahan kehidupan kyai waktu masih mahasiswa dengan sekarang kyai ?*

J: eeehhh, (diam sebentar) saya pikir ada. dimana ketika kita semakin tua juga bertambah aktivitas. Jangan sampai kita semakin tua malah tidak melakukan apa-apa. Karena Rasulallah sendirikan mengatakan *khoirunnas man thola umuruhu wa syaia amaruhu*. Lha inikan ngak,,ngak, apa namanya mengamalkan hadis itu.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

T: *adakah pengalaman kyai diwaktu muda yang dari pengalaman itu membuat kyai jadi sekarang ini ?*

J: ohw iya ketika kami muda itu ada, cuman karena kami hidup ditengah-tengah masyarakat dinoyo ini yang agamanya itu kurang, sehingga menjadikan tantangan bagi kami bagaimana merubah masyarakat itu menjadi baik. dan kita sebagai umat islam kan wajib berdakwa, lah dimasyarakat ini memang susah diajak ngaji, tahlil, waktu ada jenazah mereka itu tidak mau sholat, lha itu kan sebagai tantangan sehingga saya terpangil untuk merubah masyarakat tersebut.

T: *lha tujuan hidup kyaikan ingin mencari ridha Allah, lha selama ini bagaimana cara kyai untuk mencapai ridha Allah itu ?*

J:ya kita berusahalah, berusaha dengan aktivitas tadi dengan semaksimal mungkin, lah kita juga kan membeca buku-buku se, buku-buku dan hadist-hadist. Contohnya kalo bisa kita itu bersikap *as-sidiq*. *As-sidiq* itu kalau saya mengatakan bukan jujur, tapi *as-sidiq* itu bahasa jawanya temen, seperti "iku temenan ta". Jadi kalau ngomong itu ya temen "temen a omongan sampean". Lah jadi ada *assidqu fi niaat*, jadi itu temen didalam niat, jadi betul-betul sesuai dengan perintah Allah untuk mencapai Ridha Allah. Jadi didalam hadist itu ada orang alim yang masuk neraka karena tidak temen, yaitu niatnya tidak karena Allah, orang punya harta tidak temen dalam bersedekah karena disana ada motivasi pribadi. lah kalo saya mengartika *at temen as sidqu*, jadi temen itu bentuk realisasinya dari jujur itu kan akan menjadi motivasi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

T: *kalau kegiatan kyai selama ini apa saja selain mengajar ?*

J: ya selain mengajar di kampus saya juga mengajar *taklim* dimasyarakat, ikut organisasi keagamaan kan ada di NU, lah tujuannya ya untuk membantu masyarakat lah.

T: *taklim dimasyarakat itu teng pundi mawon kyai ?*

J: kalau saya ya dimasjid-masjid sini, karna saya juga bukan seorang orator ya jadi saya bergerak dalam *taklim-taklim*

T: *dari kegiatan yang banyak tersebut apa kyai pernah mengelu ?*

J: ya kadang-kadang ada rasa capek, tapi capek itu yang kadang-kadang bisa hilang karena motivasi ya, apa lagi motivasi ini untuk menggapai ridho Allah.

T: *melihat kyai sekarang, ada ndak sosok figure yang menjadi tolak ukur dan motivasi kyai?*

J: ya guru saya, dulu waktu kita ngaji dipondok itu dipesen sama guru"ya murid ini kalau bisa setelah dari pondok harus mengajar". Mengajar untuk masyarakat-masyarakat.dulu pas waktu muda saya juga sering ikut dhibaan-dhibaan sehingga menjadikan pengalaman untuk terjun kemasyarakat. Guru kami juga

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berkata"ketika kamu ngajar tidak akan kelaparan" jadi hidup itu akan menyertai itu.

T: *kalau peran orang tua Kyai dalam mensupoort kyai itu dalam bentuk nopo kyai ?*

J: kalau dulu waktu saya ingat ayah saya itu yang menjadi semangat bagi saya, jadi waktu dulu belajar itu ditemani, jadi ayah saya itu ngak begitu pinterlah tapi setiap kami belajar itu di tunggoki, jadi kalau anak kecil ketika belajar ditunggui kan gak berani kemana-mana.

T: *ngeh, ketika kita menjalankan hidup ini kan kadang kita berada diatas dan kadang berada di bawah, lah pernah ngak kyai itu berada pada kondisi dibawah itu ?*

J: ya pernah to, seperti dulu waktu kami belum menjabat, hanya menjadi masyarakat biasa,lha itu pernah juga, jadi selama hidup ini tidak selalu berada diatas.

T: *mungkin ada ngak, kejadian yang kyai ingat pada saat dalam kondisi dibawah itu?*

J: ya waktu menjadi rakyat biasa, ya kemudian kita kembalikan saja pada Allah kalau itu yang terbaik bagi kita, ya kita terima saja. Dan yang paling baik adalah dimana Allah memposisikan kita kan dihadist itu ada"posisilah dimana Allah memposisikan kamu" kalo kita pas diposisi menjabat ya sudah dilakukan saja,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mungkin itu yang terbaik bagi kita. Dan saya punya keyakinan jadi bahagia atau tidaknya itu ya dari Allah, belum tentu kita bahagia didisini tapi disana tidak bahagia ya mungkin, itu karena adanya *problem*, dan sebaik-baiknya orang itu yang bisa menyelesaikan *problem*. Dan salah satu cara yang paling baik adalah dengan mendekatkan diri kepada Allah. Iya kan, coba ini *man yatakillah ya je'alahu min umrihi yusro* atau *innallaha maal muttaqin,ittaqullah yuallimuhumullah*. Lah jadi ketika kita bertaqwa maka Allah akan mengajari kita. Jadi motivasi-motivasi dalam Alquran itu motivasi-motivasi untuk selalu berbakti kepada Allah dan itu banyak *reward* yang diberikan, ya jika itu kita yakini ya *insyallah* hidup kita menjadi tenang.

T: *kalau boleh tau ada ngak ibadah khusus yang kyai lakukan ?*

J:ya apa, ya sholat lima waktu itu ibadah yang luar biasa, ya kalau ibadah ya biasa saja sholat lima waktu tapi kalu bisa dilakukan dengan berjamaah.

T: *Kalau pekerjaan kyai sekarang ngeh mengajar itu dikampus itu kyai ?*

J: ya saya kan kan purna, tapi sama fakultas diberi jam ngajar, ya sudah saya ngajar. Gajine piro ? ora eroh saya. Karena tidak tau itu motivasi kita tidak karena materi, mau digaji berapa saya ngak tau, jadi ngak ada hitam diatas putih. Agar motivasi saya untuk adik-adik agar mendapat ilmu pengetahuan. Dan mudah-mudahan saja Allah meridhoi.

T: *pernah ngak kyai mendapati pengalaman pahit dalam hidup kyai?*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

J: ya pernah kehilangan orang-orang yang saya cintai, tapi semua itukan kita kembalikan kepada Allah. Dan semua prilaku itu tidak akan lepas dari prilakunya Allah. *Anta turidu ana uridu*, ketika mau tapi Allah tidak mau ya tidak akan terjadi. Sehingga kadang kita mengukur dengan ukuran kita, tapi dengan ukuran Allah. Mungkin Allah memberikan sesuatu yang menurut kita tidak enak. Tapi itu kan ukuran kita. Dan kita harus yakin itu yang terbaik untuk kita. Lha kalau kita berfikiran itu yang terbaik bagi kita, ketika kita menjalani hidup ya santai-santai saja.

T: *selama ini kebudayaan yang melatarbelakangi kyai sehingga menjadi seperti ini dari mana kyai ?*

J: dari pondok iya, dari masyarakat juga iya. Terus dari universitas juga ada guru-guru yang menjadi contoh.

T: *pas waktu mondok, pengalaman apa saja yang kyai angsalaken ?*

J: ya cara hidup juga pola hidup yang sederhana, cara bermasyarakat. Dan menurut saya disana itu yang paling tampak adalah *musabaqoh* yaitu berlomba-lomba didalam ilmu pengetahuan. Sehingga akan uncul keterpaksaan harus belajar dan muncul motivasi itu.

T: *kalau boleh tau sekarang ini cinta dan kasihnya kyai diberikan kepada siapa ?*

J: ya kesemuanya keluarga iya, masyarakat juga iya. Kalau masalah urut-urutan kan cinta kepada Allah dulu, cinta kepada Rasul, baru cinta kepada keluarga. Dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kita harus mendahulukan pangilan-pangilan itu namun juga tidak mengabaikan yang lain. Maksudnya kan ada parameter-parameter. Dan yang diutamakan yang *amalia* sebagai pangilan kita untuk mengapai ridha Allah.

T: *kalau kyai memaknai bentuk sabar itu pripun kyai ?*

J: ya sabar itu kan kita bisa tetap melaksanakan tugas kita dalam posisi apapun dan kita bisa menerima kenyataan dalam keadaan apapun. Dan dalam sabar ini jangan sampai mengurangi kepatuhan kita kepada Allah. Contohnya ketika kita berada dalam posisi banyak gangguan kita harus tetap patuh kepada Allah. Jadi motivasi untuk melakukan ketaatan itu lebih utama. Dan kadang itu ketika kita pada posisi tidak enak ibadah kita juga turun"lho kog kayak gini" namun kita harus melawan bahwa pada posisi itulah yang terbaik bagi kita.

T: *ada ngak pesan kyai untuk para pemuda sekarang ini, karena kita tau bahwa tangan bangsa ada ditangan pemuda saat ini ?*

J: (sambil memangku dan mengelus-elus tangan cucunya yang terjepit)kalau pesan saya pemuda harus belajar yang tekun, berjuang, dan juga beribadah jadi harus setara dan sejalan. Ibadahnya harus rajin, ibadahnya juga harus tekun dan kalau bisa ya, harus bersosialisasi kepada masyarakat. soalnya waktu saya jadi mahasiswa dulu juga belajar bersosialisasi pada masyarakat. lah sekarangkan banyak anak itu ketika dimasyarakat justru menjadi beban pada masyarakat. lah makanya kita harus terjun kemasyarakat guna memecahkan persoalan yang ada di masyarakat dan mengisi kegiatan-kegiatan dimasyarakat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

T: *ehmbb, waktu kyai muda apa terfikir akan menjadi orang yang seperti ini, seperti ini ?*

J: ohw engak, tapi kita meminta kepada Allah untuk hidup yang lebih baik. mau jadi apa, kita semuakan ngak tau makanya kita minta yang terbaik kepada Allah, yang penting kita punya keyakinan itu ada ayat kan *man yuridillah fi khoiron liqofihi.*kuwajiban itu yang harus kita lakukan, dan masalah hak itu ya apa kata Allah. Wong Allah itu *innallaha la yufliqul mia'd.* itu harus diyakini kan itu keyakinan. Saya dulu juga binggung besok jadi apa, hidup seperti apa. Lah saya kuliah dulu itu ingat ibu saya kog, yang orang desa, gak bisa nulis, gak bisa baca. Lah karena itu kita ingin manjadi yang lebih baik, karena itu kita harus belajar.

T: ngehpun menawi cekap semanten kyai, mugi-mugi informasi tadi saget bermanfaat kangi kulo.

J: ohw ngeh, amiin

T: matursuwun sanget ingkang sampun ngluangaken waktunipun kyai

J: ya gak papa

T: kulo badhe kundur kyai, *Assallamualaikum warohmatullahi wabarhokhatu*

J: *Waalaikumussalam warhohmatullahi wabarhokhatu.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 4

TRANSKRIP WAWANCARA II

Nama : Muhammad Mu'tashimbillah

Sebagai : Responden

Posisi : Anak Kyai Chamzawi

Jenis kelamin : Laki-Laki

Hari/tanggal : Selasa/13 Maret 2017

Waktu/tempat : 16.20-17.40

Kode wawancara : WMM

Keterangan :

T : Pertanyaan (ditulis miring)

J: Jawaban

HASIL WAWANCARA

T : *Assalamualaikun Wr. Wb Pak,*

J : Waalaikummussaama Wr.Wb.

T: *ngapunten ganggu waktunya pak, gini pak tujuan saya menemui bapak ingin bertanya-tanya sekaligus pengumpulan data tentang kyai Chamzawi yang beberapa waktu yang lalu sempat saya wawancara.*

J: ohw, iya gak papa dik, ini datanya untuk apa ngeh ?

T: *mau dibuat sebagai bahan Skripsi saya pak hehe..*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

J: ohhh.. iya-iya monggo, monggo. Tapi maaf ya nanti gak bisa lama-lama soalnya habis ini mau ada acara

T: *Ngeh mboten nopo-nopo pak, saya mulai wawancaranya. Menurut bapak sebagai seorang anak, selama ini memandang Kyai Chamzawi itu seperti apa pak ?*

J: ya kalau saya pribadi memandang Abah itu seorang guru sekaligus seorang ayah juga dik. Karena disetiap hari abah itu selalu memberi pendidikan secara tidak langsung kepada anak-anaknya. Ketika anak-anaknya sedang binggung atau berbuat salah, maka abah itu akan langsung memberi bimbingan lewat kata-kata bijaksana dik.

T: *biasanya kata-kata bijak yang seperti apa pak, yang dikatakan oleh Kyai Chamzawi* ?

J: ya,, macem-macem dek, biasanya dikutip dari al-Quran dan al- Hadist.

T: *tadikan kyai Chamzawi sering memberikan pendidikan secara tidak langsung kepada anak-anaknya, itu pendidikan dalam bidang apa pak ?*

J: banyak dek, khususnya ilmu-ilmu agama, seperti ilmu Fiqh, Aqidah, Akhlak, Al-Quran dll.

T: *lah pernah ngak, Kyai Chamzawi menyuruh anaknya untuk mengambil konsentrasi ilmu quran atau ilmu-ilmu yang lain pada anak-anaknya pak ?*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

J: ngak pernah dik, abah itu ya terbuka, beliau selalu membebaskan anak-anaknya memilih ilmu yang ingin mereka tekuni sendiri.

T: *kalau bapak memperhatikan Kyai Chamzawi dalam sudut pandang ibadahnya seperti apa pak ?*

J: abah itu selalu istiqoah dalam ibadah khususnya sholat lima waktu berjamaah, biasanya abah itu ketika Mastar sudah adzan langsung bergegas menuju ke masjid.

T: *menurut bapak, apa saja kegiatan kyai Chamzawi saat ini ?*

J: banyak dik, sampai-sampai kalau saya melihat abah itu sering keluar rumah, ya selain mengajar di kampus dan di masjid-masjid yang abah rawat, beliau juga ngurusi PCNU dan menghadiri undangan-undangan biasanya.

T: *menurut bapak, apa yang melatarbelakangi Kyai Chamzawi menjadi seorang yang seperti sekarang ini ?*

J: kalau menurut saya, ya abah kan dahulu dari keluarga yang biasa-biasa dek,kemudian bersemnagt untuk menuntut ilmu, akhirnya dipondokkan ke lirboya, ya mungkin karena berada dipondok itu dek, sehingga menjadikan abah menjadi tokoh masyarakat sampai sekrang.

T: *iya pak, terakhir. Apa pelajaran yang bapak dapat dari Kyai Chamzawi ?*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

J: abah itu selalu mengajarkan kesederhanaan kepada saya, meskipun kita jadi orang hebat sekalipun, kita harus menjaga kesederhanaan. Serta kita harus terus berjuang dalam meraih kesuksesan.

T: *ngeh pak, terima kasih atas waktunya, maaf mengganggu waktunya*

J: ngeh dek, sama.

T: *kulo pamit riyen pak, Assalamualaikum*

J: waalaikummussalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 5

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI

Lokasi observasi : Rumah Kyai Chamzawi
Tanggal observasi : 25 Januari 2017
Waktu observasi : 16.00-16.30 WIB
Observer : Ari Iswahyudi
Kode : OKC1

HASIL OBSERVASI	PEMADATAN FAKTA
1. Kyai membukakan pintu pada tamu dengan tersenyum 2. Menyuruh duduk para tamunya 3. Menjawab pertanyaan seputar makna hidup dengan nada datar dan sesekali tersenyum 4. Mengucapkan kata-kata yang memotivasi"ya mumpung sampean jik muda sing sergep usaha lan ibadha " 5. Ketika cucunya menghampirinya, kyai langsung memangkunya.	Menghormati tamu (OKCIa) Memberi motivasi (OKC1b) Perhatian pada anggota keluarga (OKC1c)

CATATAN OBSERVER : kyai chamzawi bersikap rama dan menghargai setiap tamu yang datang kerumahnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lokasi observasi : Polinema (dalam rangka pelantikan PCNU Kota Malang 2017-2021)

Tanggal observasi : 18 Februari 2017

Waktu observasi : 9.00-11.00

Observer : Ari Iswahyudi

Kode : OKC2

HASIL OBSERVASI	PEMADATAN FAKTA
1. Kyai mendatangi tempat acara pukul 9.15 WIB 2. Kyai datang dengan tersenyum dan berjalan dengan lantang. 3. Kyai bersalaman dengan para peserta (undangan dan rekan pengurus lainnya) 4. Ketika bercakap-cakap dengan orang lain kyai tersenyum 5. Ketika disuruh sambutan kyai mengatakan"Mari kita menjadi kader NU yang selalu berkhidma pada NU" 6. Kyai memimpin doa pada acara pelantikan tersebut. 7. Kyai mempersilahkan siapapun yang ingin berfoto dan mewawancarainya.	Menghadiri kegiatan terarah (OKC2a) Berinteraksi baik dengan orang lain(OKC2b) Mengucapkan kata-kata motivasi(OKC2c)

CATATAN OBSERVER : kyai mendedikasikan dirinya pada organisasi NU untuk masyarakat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lokasi observasi : Rumah Kyai Chamzawi (sowan izin wawancara)
Tanggal observasi : 25 Februari 2017
Waktu observasi : 16.00-16.15
Observer : Ari Iswahyudi
Kode : OKC3

HASIL OBSERVASI	PEMADATAN FAKTA
1. Kyai membukakan pintu disertai senyuman 2. Kyai mempersilahkan duduk 3. Kyai menemani cucunya yang sedang bermain dengannya 4. Kyai mendengarkan dengan seksama maksud dan tujuan observer 5. Kyai berkata"ehm, sepurane aku mariki ngaji, gak enak lak ninggal ngaji, piye lak wawancarane dino sloso besuk ae, soal Esenin enek pengajian".	Perhatian dengan anggota keluarga (OKC3a) Instiqomah mengajar ngaji (OKC3b)

CATATAN OBSERVER : kyai mementingkan kegiatan mengajar taklim pada masyarakat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lokasi observasi : Masjid Raden Rahmat Merjosari (pengajian harla NU,IPNU-IPPNU)

Tanggal observasi : 26 Februari 2017

Waktu observasi : 21.00-22.15

Observer : Ari Iswahyudi

Kode : OKC4

HASIL OBSERVASI	PEMADATAN FAKTA
1. Kyai mendatangi pengajian pada pukul 21.00 2. Kyai memberi salam pada hadirin 3. Kyai bercakap-cakap disertai senyum dengan pak lurah merjosari 4. Ikut serta membaca *rhotibul hadad* 5. Memberikan muidhotul hasanan 6. Mendoakan semoga pembangunan masjid cepat rampung 7. Ketika menyampaikan mauidho disertai dengan gerak tubuh berkali-kali 8. Ketika mauidho mengatakan"adik-adik jangan ragu menjadi kader NU, karena maju mundurnya bangsa ini tergantung pada para pemudanya". 9. Berpesan kepada kader NU muda agar aktif berorganisasi dan pendidikan. 10. Kyai makan bersama dengan para tamu	Membaur dengan masyarakat (OKC4a) Mendoakan pada kebaikan (OKC4b) Memotivasi dan berpesan pada kader muda NU (OKC4c)

CATATAN OBSERVER : kyai memotivasi kaum muda untuk terus aktif pada organisasi NU dan ikut serta untuk membangun bangsa Indonesia.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lokasi observasi : Rumah Kyai Chamzawi (wawancara kyai chamzawi)
Tanggal observasi : 28 Februari 2017
Waktu observasi : 15.30-16.15
Observer : Ari Iswahyudi
Kode : OKC5

HASIL OBSERVASI	PEMADATAN FAKTA
1. Kyai mempersilahkan duduk disertai dengan senyuman 2. Kyai menepati janji untuk melakukan wawancara pada hari itu 3. Kyai menyapa dan membuka percakapan terlebih dahulu 4. Ketika diwawancarai kyai langsung spontan menjawab disertai nada rendah dan memejamkan mata 5. Ketika menjawab pertanyaan sesekali kyai tersenyum	Menepati janji yang dijanjikan (OKC5a) rama dan murah senyum (OKC5b) perhatian kepada anggota keluarga saat mengalami hal buruk (OKC5c) menauh perhatian pada internie (OKC5d)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. Kyai menjawab pertanyaan sembari mengendong cucunya 7. Ketika tangan cucunya terjepit pintu kyai langsung mengatakan"chup-chup gak popo kog" sambil mengelus tangan dan kepala cucunya. 8. Keika cucunya ramai kyai berkata"shut !!!.. ayu diam sebentar ada tamu" 9. Kyai mendoakan interview sebelum intervie pulang	

CATATAN OBSERVER : kyai memberi perhatian kepada keluarganya dan menghormati tamu-tamunya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 6

TABEL KODING WAWANCARA

Nama : Kyai Chamzawi (KC)

Usia : 66 tahun

Kode wawancara : WKC1

NO	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN	PEMADATAN FAKTA	KODE	KATEGORI
1	*Kenapa kyai memilih berjuang di NU dalam kehidupanipun ?*	ya. Karena sesuai dengan kata hati, menurut saya NU adalah organisasi yang dalam memperjuangkan, mengembangkan agama islam itu amat sangat bagus.	Meilih NU karena kata hati	1a	Faktor internal
			NU organisasi yang bermanfaat	1b	Kegiatan terarah

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

2	*Bagaimana kyai dalam memandang hidup ini ?*	ya menurut saya hidup itu syarat untuk mengapai kebahagiaan yang abadi. Jadi kehidupan itu sebagai sarana untuk mencapai kehidupan lagi yang lebih kekal, dan diharapkan disana nanti kita akan bahagia. Istilahnya hadist kan *balahul ilal akhiro*	Hidup sebagai sarana mencapai kehidupan akhirat.	**2a**	Makna hidup
			Akhirat adalah tempat yang bahagia	**2b**	
3	*Bagaimana kyai memandang diri kyai sendiri ?*	kalo saya si biasa saja, namun saya ingin terus berusaha, karena menurut saya saya belum mencapai	saya adalah orang biasa yang ingin terus berusaha	**3a**	Pemahaman diri

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

		optimal sesui dengan cita-cita dan harapan kita.dimana citta-cita untuk menjadi insan yang berguna, berguna bagi agama, berbuna bagi masyarakat. intinya kan untuk mencapai ridha allah, cuman untuk mencapai itukan kita harus berusaha semaksimal mungkin untuk menggapi ridha Allah itu, dn salahsatu sarana itu ketika kita beribadha	Saya ingin menjadi insan yang berguna bagi agama dan masyarakat	**3b**	
			Tujuan yang utama adalah mencapai ridha Allah	**3c**	Makna hidup

UNIVERSITY LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		dengan *istiqomah*. Dan manerut saya banyak juga hal-hal yang belum saya lakukan.	Salah satu untuk mencapai ridha allah adalah beribadah secara istiqomah	**3d**	Cara mencapai tujuan hidup
4	*Apa potensi yang kyai punyai saat ini ?*	ya menurut saya kan gini, kita itu kan disuruh berjuang, berjuang sesuai dengan kemampuan kita, kalau kita punya kekuatan ya kita berjuang dengan	Allah menyuruh kita berjuang disegala lini	**4a**	Makna hidup
			mengajar sebagai sarana untuk berjuang dan	**4b**	Cara mencapai tujuan hidup

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

		kekuatannya, kalau punya harta ya berjuang dengan hartanya. Lha kalo saya, saya itu ketitipan sedikit ilmu lah, makanya saya ingin berjuang dengan ilmu saya dalam rangka untuk menggapai ridha Allah SWT.	mengapai ridha Allah		
5	*sekarang ini apakah kyai bergerak dibidang pendidikan, atau juga bergerak dibidang lain ?*	ya bergerak dimasyarakat juga, tapi bergerak dirana pendidikan juga, jadi kami itu dimasyarakat-masyarakat ngajar taklim-taklim itu dimasjid-masjid,	mengajarkan ilmu pada masyarakat sekitar	**5a**	Kegiatan terarah
			Bergerak melalui organisasi NU	**5b**	

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

		mushola-mushola, dan semua kan dalam rangka kita menyampaikan ilmu. Disamping itu kita juga bergerak dibidang organisasi yang sifatnya ada sosial,agama itu kita lewat *Nahdlatul Ulama*, kan disana banyak aspek soaial yakan, tapi terus terang saja karena kemampuan kami lebih dalam pendidikan jadi lebih pada menjar.	Potensi yang dimiiki adalah mengajar	**5c**	Pemahaman diri
6	*Kenapa pendidikan itu lebih penting menurut kyai ?*	ya..ya, kenapa pendidikan ?, yak arena masyarakat itu ketika makin tau, ia akan makin berbuat bagus,	Masyarakat akan menjadi baik ketika berpendidikan	**6a**	Makna hidup

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

		meningkatkan kebaikan, dan menjadi orang yang lebih baik. dan nanti ketika masyarakat berpendidikan, intinya nanti masyarakat akan menjadi lebih bagus.			
7	*apakah ada perubahan kehidupan kyai waktu masih mahasiswa dengan sekarang kyai ?*	eeehhh, saya pikir ada dimana, ketika kita semakin tua juga bertambah aktivitas. Jangan sampai kita semakin tua malah tidak melakukan apapa. Karena Rasulallah sendirikan mengatakan *khoirunnas man thola umuruhu wa syaia amaruhu*. Lha inikan ngak,,ngak, apa namanya	Semakin tua harus memiliki aktivitas	**7a**	Makna hidup

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

		mengamalkan hadis itu.	Hadist Rasuluallah harus diamalkan"orang yang bertambah umurnya juga bertambah kebaikannya"	**7b**	Meningkatkan kualitas iman
8	*adakah pengalaman kyai diwaktu muda yang dari pengalaman itu*	ohw iya ketika kami muda itu ada, cuman karena kami hidup ditengah-tengah	Pengalaman hidup yang didapat dari masyarakat	**8a**	Faktor eksternal

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

	membuat kyai jadi sekarang ini ?	masyarakat dinoyo ini yang agamanya itu kurang, sehingga menjadikan tantangan bagi kami bagaimana merubah masyarakat itu menjadi baik. dan kita sebagai umat islam kan wajib berdakwa, lah dimasyarakat ini memang susah diajak ngaji, tahlil, waktu ada jenazah merek itu tidak mau sholat, lha itu kan sebagai tantangan sehingga saya terpangil untuk merubah masyarakat tersebut.	Kondisi masyarakat yang membuat tertantang untuk merubah masyarakat kearah yang lebih baik	**8b**	

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

9	*tujuan hidup kyaikan ingin mencari ridha Allah, lha selama ini bagaimana cara kyai untuk mencapai ridha Allah itu ?*	ya kita berusahalah, berusaha dengan aktivitas tadi dengan semaksimal mungkin, lah kita juga kan membeca buku-buku se, buku-buku dan hadist-hadist. Contohnya kalo bisa kita itu bersikap *as-sidiq.as-sidiq* itu kalau saya mengatakan bukan jujur, tapi *as-sidiq* itu bahasa jawanya temen, seperti "iku temenan ta". Jadi kalau ngomong itu ya temen "temen a omongan sampean". Lah jadi ada *assidqu fi niaat*, jadi itu temen didalam niat, jadi betul-betul sesuai dengan	Beribadah,mengajar ngaji adalah cara mencapai tujuan hidup	**9a**	Cara mencapai tujuan hidup
			Temen adalah bentuk kesunguhan dalam mencapai tujuan hidup	**9b**	

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

		perintah Allah untuk mencapai Ridha Allah. Jadi didalam hadist itu ada orang alim yang masuk neraka karena tidak temen, yaitu niatnya tidak karena Allah, orang punya harta tidak temen dalam bersedekah karena disana ada motivasi pribadi. lah kalo saya mengartika *at temen as sidqu*, jadi temen itu bentuk realisasinya dari jujur itu kan akan menjadi motivasi.			
10	*kegiatan kyai selama ini apa saja selain mengajar ?*	ya selain mengajar di kampus saya juga mengajar taklim dimasyarakat, ikut organisasi keagamaan kan	Kegiatan kyai adalah mengajar dikampus, masyarakat, dan mengurus NU.	**10a**	Kegiatan terarah

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

		ada di NU, lah tujuannya ya untuk membantu masyarakat lah.			
			Kegiatan tersebut bertujuan untuk membantu masyarakat	**10b**	Makana hidup
11	*taklim dimasyarakat itu teng pundi mawon kyai ?*	kalau saya ya dimasjid-masjid sini, karna saya juga bukan seorang oratorya jadi saya bergerak dalam *taklim-taklim*	Mengetahui potensi yang dimiliki adalah mengajar	**11a**	Pemahaman diri
12	*dari kegiatan yang banyak tersebut apa kyai pernah mengelu ?*	ya kadang-kadang ada rasa capek, tapi capek itu yang kadang-kadang bisa hilang karena motivasi ya, apa lagi motivasi ini untuk menggapai ridho Allah.	Ada rasa capek yang dirasakan saat mengajar	**12a**	*Meaning n suffering*
			Motivasi mengapai ridha Allah adalah penghilang hambatan yang ada	**12b**	

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

13	*ada ndak sosok figure yang menjadi tolak ukur dan motivasi kyai?*	ya guru saya, dulu waktu kita ngaji dipondok itu dipesen sama guru"ya murid ini kalau bisa setelah dari pondok harus mengajar". Mengajar untuk masyarakat-masyarakat.dulu pas waktu muda saya juga sering ikut dhibaan-dhibaan sehingga menjadikan pengalaman untuk terjun kemasyarakat. Guru kami juga berkata"ketika kamu ngajar tidak akan kelaparan" jadi hidup itu akan menyertai itu.	Guru sebagai roll model	**13a**	Dukungan sosial
			Pengalaman waktu muda terjun di masyarakaat	**13b**	Faktor eksternal
14	*kalau peran orang tua*	kalau dulu waktu saya ingat	Peran Ayah sebagai	**14a**	Dukungan sosial

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

	Kyai dalam mensupoort kyai itu dalam bentuk nopo kyai ?	ayah saya itu yang menjadi semangat bagi saya, jadi waktu dulu belajar itu ditemani, jadi ayah saya itu ngak begitu pinterlah tapi setiap kami belajar itu di tunggoki, jadi kalau anak kecil ketika belajar ditunggui kan gak berani kemana-mana	motivator saat belajar		
15	*ketika kita menjalankan hidup ini kan kadang kita berada diatas dan kadang berada di bawah, lah pernah ngak kyai itu berada pada*	ya pernah to, seperti dulu waktu kami belum menjabat, hanya menjadi masyarakat biasa,lha itu pernah juga. jadi selama hidup ini tidak selalu	Pernah berada diposisi bawah saat menjadi masyarakat biasa	**15a**	*Meaning In Suffering*

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

	kondisi dibawah itu ?	berada diatas.			
			Selama hidup tidak selalu berada diatas	**15b**	
16	*ada ngak, kejadian yang kyai ingat pada saat dalam kondisi dibawah itu ?*	ya waktu menjadi rakyat biasa, ya kemudian kita kembalikan saja pada Allah kalu itu yang terbaik bagi kita, ya kita terima saja. Dan yang paling baik adalah dimana Allah memposisikan kita kan dihadist itu ada"posisilah	Mengembalikan semuanya kepada Allah saat berada pada posisi yang tidak enak	**16a**	Pola sikap
			Menjalankan posisi yang diberikan Allah dengan sebaik mungkin	**16b**	Pola sikap

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

		dimana allah memposisikan kamu" kalo kita pas diposisi menjabat ya sudah dilakukan saja, mungkin itu yang terbaik bagi kita. Dan saya punya keyakinan jadi bahagia atau tidaknya itu ya dari allah, belum tentu kita bahagia didisini tapi disana tidak bahagia ya mungkin, itu karena adanya problem, dan sebaik-baiknya orang itu yang bisa menyelesaikan problem. Dan salah satu cara yang paling baik adalah dengan mendekatkan diri kepada Allah. Iy kan, coba ini *man yatakillah ya jek alahu min*	Keyakinan kebahagiaan itu dari Allah	**16c**	Meningkatkan kualitas iman
			Cara mengatasi problem adalah dengan mendekatkan diri kepada Allah	**16d**	Pola sikap
			Allah memberikan hidup yang tenang ketika kita dekat denganNya	**16e**	Makna hidup

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

		umrihi yusro atau *innallaha maal muttaqin,ittaqullah yuallimuhumullah*. Lah jadi ketika kita bertaqwa maka Allah akan mengajari kita. Jadi motivasi-motivasi dalam alquran itu motivasi-motivasi untuk selalu berbakti kepada Allah dan itu banyak *reward* yang diberikan, ya jika itu kita yakini ya *insyallah* hidup kita menjadi tenang.			
17	*kalau boleh tau ada ngak ibadah khusus*	ya apa, ya sholat lima waktu itu ibadah yang luar	Memegang teguh sholat lima waktu	**17a**	Meningkatkan kualitas iman

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

	yang kyai lakukan ?	biasa, ya kalau ibadah ya biasa saja sholat lima waktu tapi kalu bisa dilakukan dengan berjamaah.	Sholat lima waktu berjamaah adalah ibadah yang laur biasa	**17b**	Makna hidup
18	*Kalau pekerjaan kyai sekarang nopo ?*	ya saya kan kan purna, tapi sama fakultas diberi jam ngajar, ya sudah saya ngajar. Gajine piro ? ora eroh saya. Karena tidak tau itu motivasi kita tidak karena materi, mau digaji berapa saya ngak tau, jadi ngak ada hitam diatas putih. Agar motivasi saya untuk adik-adik agar	Seorang yang sudah purna tugas	**18a**	Pemahaman diri
			Diberi jam mengajar oleh fakultas	**18b**	
			Tidak memikirkan gaji saat bekerja	**18c**	Pola sikap
			Motivasi mengajar untuk mendidik murid-muridnya	**18d**	Makna hidup

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

		mendapat ilmu pengetahuan. Dan mudah-mudahan saja Allah meridhoi.	Mengharap Allah meridhoi pekerjaannya	**18e**	Makna hidup
19	*pernah ngak kyai mendapati pengalaman pahit dalam hidup kyai?*	ya pernah kehilangan orang-orang yang saya cintai, tapi semua itukan kita kembalikan kepada Allah. Dan semua prilaku itu tidak akan lepas dari prilakunya Allah. *Anta turidu ana uridu,* ketika mau tapi Allah tidak mau ya tidak akan terjadi. Sehingga jangan kita	Kehilangan orang yang dicintai merupakan pengalaman pahit	**19a**	*Meaning in suffering*
			Mengembalikan semua problem kepada Allah	**19b**	

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

		mengukur dengan ukuran kita, tapi dengan ukuran Allah. Mungkin allah memberikan sesuatu yang menurut kita tidak enak. Tapi itu kan ukuran kita. Dan kita harus yakin itu yang terbaik untuk kita. Lha kalau kita berfikiran itu yang terbaik bagi kita, ketika kita menjalani hidup ya santai-santai saja.	Mengukur suatu hal dengan ukuran Allah bukan ukuran manusia	**19c**	Pola sikap
			Meyakini bahwa Allah memberikan yang terbaik bagi kita	**19d**	
20	*selama ini kebudayaan yang melatarbelakangi kyai sehingga menjadi seperti ini dari mana kyai ?*	dari pondok iya, dari masyarakat juga iya. Terus dari universitas juga ada guru-guru yang menjadi contoh.	latar belakang didapat dari pondok, masyarakat dan kampus.	**20a**	Fakor eksternal

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

21	*pas waktu mondok, pengalaman apa saja yang kyai angsalaken ?*	ya cara hidup juga pola hidup yang sederhana, cara bermasyarakat. Dan menurut saya disana itu yang paling tampak adalah *musabaqoh* yaitu berlomba-lomba didalam ilmu pengetahuan. Sehingga akan uncul keterpaksaan harus belajar dan muncul motivasi itu.	Mondok sebagai belajar cara hidup sederhana	**21a**	Faktor eksternal
			Mondok tempat belajar banyak ilmu pengetahuan	**21b**	
22	*kalau boleh tau sekarang ini cinta dan kasihnya kyai diberikan kepada siapa ?*	ya kesemuanya keluarga iya, masyarakat juga iya. Kalau masalah urut-urutan kan cinta kepada Allah	Memberikan cinta kasih kepada keluarga dan masyarakat	**22a**	Cinta kasih

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

		dulu, cinta kepada Rasul, baru cinta kepada keluarga. Dan kita harus mendahulukan pangilan-pangilan itu namun juga tidak mengabaikan yang laian. Maksudnya kan ada parameter-parameter. Dan yang diutamakan yang amalia sebagai pangilan kita untuk mengapai ridha Allah.	Urutan cinta kasih yang utama adalah kepada Allah, Rasul, baru keluarga	**22b**	
			Amalia sebagai pangilan untuk mencapai ridha Allah	**22c**	Cara mencapi tujuan hidup

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

23	*Bagaimana kyai memaknai sabar itu ?*	ya sabar itu kan kita bisa tetap melaksanakan tugas kita dalam posisi apapun dan kita bisa menerima kenyataan dalam keadaan apapun. Dan dalam sabar ini jangan sampai mengurangi kepatuhan kita kepada Allah. Contohnya ketika kita berada dalam posisi banyak gangguan kita harus tetap patuh	Menerima kenyataan dalam keadaan adalah pola sabar	**23a**	Meningkatkan kualitas iman
			Sabar tidak mengurangi kepatuhan kepada Allah	**23b**	
			Motivasi melakukan ketaatan kepada Allah harus lebih utama	**23c**	Meningkatan kualitas iman

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

		kepada Allah. Jadi motivasi untuk melakukan ketaatan itu lebih utama. Dan kadang itu ketika kita pada posisi tidak enak ibadah kita juga turun"lho kog kayak gini" namun kita harus melawan bahwa pada posisi itulah yang terbaik bagi kita.	Mengubah pola pikir bahwa dalam keadaan tidak enak adalah keadaan terbaik menurut Allah	**23d**	*Meaning in suffering*

UNIVERSITY LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

24	*ada ngak pesan kyai untuk para pemuda sekarang ini, karena kita tau bahwa tangan bangsa ada ditangan pemuda saat ini ?*	(sambil memangku dan mengelus-elus tangan cucunya yang terjepit)kalau pesan saya pemuda harus belajar yang tekun, berjuang, dan juga beribadah jadi harus setara dan sejalan. Ibadahnya harus rajin, ibadahnya juga harus tekun dan kalau bisa ya, harus bersosialisasi kepada masyarakat. soalnya waktu saya jadi mahasiswa dulu juga belajar bersosialisasi pada masyarakat. lah sekarangkan banyak anak itu ketika dimasyarakat	Pesan agar para pemuda terus belajar, berjuang dan ber ibadah	**24a**	Cinta kasih
			Pemuda harus bisa bersosialisasi dengan masyarakat dan membantu masyarakat		

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

		justru menjadi bebean pada masyarakat. lah makanya kita harus terjun kemasyarakat guna memecahkan persoalan yang ada di masyarakat dan mengisi kegiatan-kegiatan dimasyarakat.	Ketika muda sudah bersosialisasi dengan masyarakat	**24b**	Faktor eksternal

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

25	*waktu kyai muda apa terfikir akan menjadi orang yang seperti ini, seperti ini ?*	ohw engak, tapi kita meminta kepada Allah untuk hidup yang lebih baik. mau jadi apa, kita semuakan ngak tau makanya kita minta yang terbaik kepada Allah, yang penting kita punya	Meminta kepada Allah agar diberikan hidup yang baik	**25a**	Meningkatkan kualitas iman
			Harus meyakini bahwa Allah akan memberi kebaikan pada manusia	**25b**	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

		keyakinan itu ada ayat kan *man yuridillah fi khoiron liqofihi.*kuwajiban itu yang harus kita lakukan, dan masalah hak itu ya apa kata Allah.	Ibu menjadi motivasi untuk terus belajar	**25c**	Dukungan sosial

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

			Wong Allah itu *innallaha la yufliqul mia'd.* itu harus diyakini kan itu keyakinan. Saya dulu juga binggung besok jadi apa, hidup seperti apa. Lah saya kuliah dulu itu ingat ibu saya kog, yang orang desa, gak bisa nulis, gak bisa baca. Lah karena itu kita ingin manjadi yang lebih baik, karena it kita harus belajar.			

UNIVERSITY LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 7

TABEL KODING WAWANCARA 2

Nama : Muhammad Mu'tashimbillah
Posisi : Anak Kyai Chamzawi
Kode wawancara : WMM

NO	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN	PEMADATAN FAKTA	KODE
1	*Menurut bapak sebagai seorang anak, selama ini memandang Kyai Chamzawi itu seperti apa pak ?*	ya kalau saya pribadi memandang Abah itu seorang guru sekaligus seorang ayah juga dik. Karena disetiap hari abah itu selalu memberi pendidikan secara tidak langsung kepada anak-anaknya. Ketika anak-anaknya sedang binggung atau berbuat salah, maka abah itu akan langsung memberi bimbingan lewat kata-kata bijaksana dik.	Kyai Chamzawi memberikan pendidikan secara tidak langsung dan membimbing kepada anak-anaknya	WMM1
2	*biasanya kata-kata bijak yang seperti apa pak, yang dikatakan oleh Kyai Chamzawi ?*	ya,, macem-macem dek, biasanya dikutip dari al-Quran dan al- Hadist.	Sering mengkutip kata-kata Hadist dan Al-Quran saat berbicara	WMM2
3	*tadikan kyai Chamzawi sering memberikan pendidikan secara tidak langsung kepada anak-anaknya, itu pendidikan dalam bidang apa pak ?*	banyak dek, khususnya ilmu-ilmu agama, seperti ilmu Fiqh, Aqidah, Akhlak, Al-Quran dll.	Ilmu yang kyai Chamzawi ajarkan pada keluarga	WMM3
4	*lah pernah ngak, Kyai*	ngak pernah dik, abah itu ya	Tidak memaksakan	WMM4

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Chamzawi menyuruh anaknya untuk mengambil konsentrasi ilmu quran atau ilmu-ilmu yang lain pada WMM5anak-anaknya pak ?	terbuka, beliau selalu membebaskan anak-anaknya memilih ilmu yang ingin mereka tekuni sendiri.	kehendak pada anak-anaknya	
5	*kalau bapak memperhatikan Kyai Chamzawi dalam sudut pandang ibadahnya seperti apa pak ?*	abah itu selalu istiqoah dalam ibadah khususnya sholat lima waktu berjamaah, biasanya abah itu ketika Mastar sudah adzan langsung bergegas menuju ke masjid.	Istiqomah dalam mengerjakan sholat lima waktu berjamaah dimasjid	WMM5
6	*menurut bapak, apa saja kegiatan kyai Chamzawi saat ini ?*	banyak dik, sampai-sampai kalau saya melihat abah itu sering keluar rumah, ya selain mengajar di kampus dan di masjid-masjid yang abah rawat, beliau juga ngurusi PCNU dan menghadiri undangan-undangan biasanya.	Banyak kegiatan kyai Chamzawi diluar rumah	WMM6
7	*menurut bapak, apa yang melatarbelakangi Kyai Chamzawi menjadi seorang yang seperti sekarang ini ?*	kalau menurut saya, ya abah kan dahulu dari keluarga yang biasa-biasa dek,kemudian bersemnagt untuk menuntut ilmu, akhirnya dipondokkan ke lirboya, ya mungkin karena berada dipondok itu dek, sehingga menjadikan abah menjadi tokoh masyarakat sampai sekrang.	Pondok pesantren salah satu yang melatar belakangi khidupan kyai chamzawi	WMM7

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

8	*iya pak, terakhir. Apa pelajaran yang bapak dapat dari Kyai Chamzawi ?*	abah itu selalu mengajarkan kesederhanaan kepada saya, meskipun kita jadi orang hebat sekalipun, kita harus menjaga kesederhanaan. Serta kita harus terus berjuang dalam meraih kesuksesan.	Mengajararkan untuk selalu sederhana dan terus berjuang	WMM8

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 8

TABEL KODING OBSERVASI

Nama : Kyai Chamzawi (KC)

Usia : 66

Keterangan : Table koding berdasarkan dari pemadatan fakta pada catatan observasi dilapangan

Kode catatan lapangan	Pemadatan fakta	Kode	Kategori
OKC1	Menghormati tamu	OKCIa	Konsep Kepribadian Subjek
	Memberi motivasi	OKC1b	
	Perhatian pada anggota keluarga	OKC1c	Cinta kasih
OKC2	Menghadiri kegiatan NU	OKC2a	Kegiatan terarah
	Berinteraksi baik dengan orang lain	OKC2b	Konsep kepribadian subjek
	Mengucapkan kata-kata motivasi	OKC2c	
OKC3	Perhatian dengan anggota keluarga	OKC3a	Cinta kasih
	Instiqomah mengajar ngaji	OKC3b	Kegiatan terarah
OKC4	Membaur dengan masyarakat	OKC4a	Konsep kepribadian subjek
	Mendoakan pada kebaikan	OKC4b	Cinta kasih
	Memotivasi dan berpesan pada kader muda NU	OKC4c	
OKC5	Menepati janji yang dijanjikan	OKC5a	Konsep kepribadian subjek
	rama dan murah senyum	OKC5b	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	perhatian kepada anggota keluarga saat mengalami hal buruk	OKC5c	Cinta kasih
	menaruh perhatian pada internvie	OKC5d	Konsep kepribadian subjek

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 9

PENGELOMPOKAN FAKTA SEJENIS
PADA DATA WAWANCARA

KATEGORI	FAKTA SEJENIS	INTERPRESTASI
Faktor internal	Meilih NU karena kata hati (1a)	Subjek memilih berjang untuk NU karena motivasi dari hati nuraninya sendiri. Dimana NU adalah organisasi islam yang memiliki manfaat pada masyarakat, agama dan bangsa.
Kegiatan terarah	NU organisasi yang bermanfaat (1b)	kegiatan yang dilakukan subjek adalah dengan bergerak pada organisasi NU,mengajar *taklim* pada masyarakat sekitar dan mahasiswa dikampus UIN Malang.
	mengajarkan ilmu pada masyarakat sekitar (5a)	
	Bergerak melalui organisasi NU (5b)	
	Kegiatan kyai adalah mengajar dikampus, masyarakat, dan mengurus NU. (10a)	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Makna hidup	Hidup sebagai sarana mencapai kehidupan akhirat(2a).	Subjek memaknaihidup ini sebagai sarana untuk mencapai kebahagian diakhirat. Dimana tujuan hidup subjek adalah mencapai ridha Allah. Selain itu subjek juga memaknai hidupnya untuk memerikan ilmu kepada masyarakat agar menjadi masyarakat yang lebih baik
	Akhirat adalah tempat yang bahagia (2b)	
	Tujuan yang utama adalah mencapai ridha Allah (3c)	
	Allah menyuruh kita berjuang disegala lini (4a)	
	Semakin tua harus memiliki aktivitas (7a)	
	Masyarakat akan menjadi baik ketika berpendidikan (6a)	
	Kegiatan tersebut bertujuan untuk membantu masyarakat (10b)	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Allah memberikan hidup yang tenang ketika kita dekat denganNya (16e)	
	Sholat lima waktu berjamaah adalah ibadah yang laur biasa (17b)	
	Motivasi mengajar untuk mendidik murid-muridnya (18d)	
	Mengharap Allah meridhoi pekerjaannya (18e)	
Pemahaman diri	saya adalah orang biasa yang ingin terus berusaha (3a)	subjek memahami dirinya sebagai orang biasa yang ingin berguna bagi agama dan masyarakat. serta memahami bahwa potensi yang dimiliki adalah dengan terus mengajar meskipun sudah purna tugas.
	Saya ingin menjadi insan yang berguna bagi agama dan masyarakat(3b)	
	Potensi yang dimiiki adalah mengajar (5c)	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Mengetahui potensi yang dimiliki adalah mengajar (11a)	
	Seorang yang sudah purna tugas (18a)	
	Diberi jam mengajar oleh fakultas (18b)	
Cara mencapai tujuan hidup	Salah satu untuk mencapai ridha allah adalah beribadah secara istiqomah (3d)	Cara mencapai tujuan hidup subjek adalah dengan beribadah secara istiqomah,mengajarkan ilmu, bersikap *temen* dalam segala hal dan melakukan segala perbuatan untuk mencari ridha Allah
	mengajar sebagai sarana untuk berjuang dan mengapai ridha Allah (4b)	
	Beribadah,mengajar ngaji adalah cara mencapai tujuan hidup (9a)	
	Temen adalah bentuk kesunguhan dalam mencapai tujuan hidup (9b)	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Amalia sebagai pangilan untuk mencapai ridha Allah (22c)	
Meningkatkan kualitas iman	Hadist Rasuluallah harus diamalkan"orang yang bertambah umurnya juga bertambah kebaikannya" (7b)	Peningkatan kualitas iman subjek dilakukan dengan mengamalkan hadis-hadis Rasulallah,memegang teguh sholat lima waktu, sentiasa berdoa tentang kebaikan hidup kepada Allah dan senantiasa sabar atas cobaan yang Allah berikan
	Keyakinan kebahagiaan itu dari Allah (16c)	
	Memegang teguh sholat lima waktu (17a)	
	Menerima kenyataan dalam keadaan adalah pola sabar (23a)	
	Sabar tidak mengurangi kepatuhan kepada Allah (23b)	
	Motivasi melakukan	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	ketaatan kepada Allah harus lebih utama (23c)	
	Meminta kepada Allah agar diberikan hidup yang baik (25a)	
	Harus meyakini bahwa Allah akan memberi kebaikan pada manusia (25b)	
Faktor eksternal	Pengalaman hidup yang didapat dari masyarakat (8a)	Faktor eksternal yang mempengaruhi subjek berasal dari pengalaman subjek saat terjun dimasyarakat, pondok pesantren, dan universitas.
	Kondisi masyarakat yang membuat tertantang untuk merubah masyarakat kearah yang lebih baik (8b)	
	Pengalaman waktu muda terjun di masyarakaat (13b)	
	latar belakang didapat dari pondok, masyarakat dan kampus (20a)	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Mondok sebagai belajar cara hidup sederhana (21a)	
	Mondok tempat belajar banyak ilmu pengetahuan (21b)	
	Ketika muda sudah bersosialisasi dengan masyarakat (24b)	
Meaning in Suffering	Ada rasa capek yang dirasakan saat mengajar (12a) (23d)	subjek memiliki pengalaman pahit seperti sering merasa capek saat mengajar, pernah menjadi masyarakat biasa, kehilangan orang-orang yang ia cintai. Namun subjek menemukan makna yang terkandung dengan memotivasi diri bahwa Allah memberikan posisi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		terbaik saat itu dan senantiasa mengembalikan setiap permasalahan kepada Allah.
	Motivasi mengapai ridha Allah adalah penghilang hambatan yang ada (12b)	
	Pernah berada diposisi bawah saat menjadi masyarakat biasa (15a)	
	Selama hidup tidak selalu berada diatas (15b)	
	Kehilangan orang yang dicintai merupakan pengalaman pahit (19a)	
	Mengembalikan semua problem kepada Allah (19b)	
	Mengubah pola pikir bahwa dalam keadaan tidak enak adalah keadaan terbaik menurut Allah (2	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dukungan sosial	Guru sebagai roll model (13a)	Dalam kehidupan subjek dipengaruhi dukungan sosial dari guru subjek yang senantiasa menjadi *roll model*, ayah yang selalu memotivasi saat subjek belajar, dan ibu yang senantiasa memotivasi saat belajar.
	Peran Ayah sebagai motivator saat belajar (14a)	
	Ibu menjadi motivasi untuk terus belajar (25c)	
Pola sikap	Mengembalikan semuanya kepada Allah saat berada pada posisi yang tidak enak (16a)	Pola sikap yang dilakukan subjek ketika pada situasi sulit adalah menjalankan posisi yang diberikan Allah dengan semaksimal mungkin, tidak memikirkan material, dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		mengukur setiap hal degan ukuran Allah
	Menjalankan posisi yang diberikan Allah dengan sebaik mungkin (16b)	
	Cara mengatasi problem adalah dengan mendekatkan diri kepada Allah (16d)	
	Tidak memikirkan gaji saat bekerja (18c)	
	Mengukur suatu hal dengan ukuran Allah bukan ukuran manusia (19c)	
	Meyakini bahwa Allah memberikan yang terbaik bagi kita (19d)	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Cinta kasih	Memberikan cinta kasih kepada keluarga dan masyarakat (22a)	Cinta kasih subjek diberikan kepada Allah dan rasul dengan beribadah secara maksimal dan istiqomah, kepada keluarga dengan senantiasa memberikan perhatian, dan para pemuda dengan cara memberikan motivasi pada mereka
	Urutan cinta kasih yang utama adalah kepada Allah, Rasul, baru keluarga (22b)	
	Pesan agar para pemuda terus belajar, berjuang dan ber ibadah (24a)	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PENGELOMPOKAN FAKTA SEJENIS

PADA DATA OBSERVASI

KATAGORI	FAKTA SEJENIS	INTERPRESTASI
Konsep kepribadian subjek	Menghormati tamu (OKC1a)	Kepribadian subjek yang nampak adalah selalu menghormati tamu yang datang kepadanya, senantiasa memberikan motivasi kepada orang lain, senantiasa membaur dengan masyarakat sekitar, serta bersikap rama dan murah senyum
	Memberi motivasi (OKC1b)	
	Berinteraksi baik dengan orang lain (OKC2b)	
	Mengucapkan kata-kata motivasi (OKC2c)	
	Membaur dengan masyarakat (OKC4a)	
	Menepati janji yang dijanjikan (OKC5a)	
	rama dan murah senyum (OKC5b)	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	menaruh perhatian pada internvie (OKC5d)	
Cinta Kasih	Perhatian pada anggota keluarga (OKC1c)	Cinta kasih yang nampak pada subjek adalah dengan memberikan kepada anggota keluarga dan para generasi muda dengan ikut serta mendukung dan membimbing kegiatan para pemuda NU
	Perhatian dengan anggota keluarga (OKC3a)	
	Mendoakan pada kebaikan (OKC4b)	
	Memotivasi dan berpesan pada kader muda NU (OKC4c)	
	perhatian kepada anggota keluarga saat mengalami hal buruk (OKC5c)	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kegiatan Terarah	Menghadiri kegiatan NU (OKC2a)	Kegiatan subjek yang nampak adalah dengan mengikuti organisasi NU dan mengajar ngaji pada masyarakat sekitar
	Instiqomah mengajar ngaji (OKC3b)	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kebermaknaan Hidup (*Meaning of Life*) Kyai NU (Studi kasus pada Kyai Chamzawi *Rois Syuriah* PCNU Kota Malang)

Ari Iswahyudi
Drs. Zainul Arifin, M.Ag
Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
E-Mail: Ariiswahyudi261995@gmail.com 0895383555227

Abstrak

Kehidupan Kyai berbeda dengan masyarakat umum. Kehidupan Kyai adalah untuk mengabdi pada masyarakat, membantu permasalahan masyarakat dan mengajar ilmu agama pada masyarakat. Kyai akan membantu masyarakat dengan suka rela. Kehidupan Kyai dipengaruhi oleh makna hidup. Sehingga Kyai memiliki makna hidup yang unik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan makna hidup pada Kyai NU, mendiskripsikan penyebab makna hidup pada Kyai NU, menganalisa faktor makna hidup pada Kyai NU, dan mendiskripsikan penerapan makna hidup pada Kyai NU.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. pengumpulan data dengan menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi, dan *Life Histori*. teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah makna hidup pada kyai NU untuk mencari Ridha Allah. Makna hidup Kyai NU disebabkan untuk mendapatkan kehidupan yang baik di Akhirat. Faktor makna hidup pada Kyai NU adalah pola sikap, berfikir positif, kepribadian yang baik dan latar belakang di pondok pesantren. Penerapan makna hidup pada Kyai NU adalah beribadah dengan baik, bersikap sabar, dan memberikan kasih sayang pada masyarakat.

Kata Kunci : Kebermaknaan hidup, Kyai NU.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pendahuluan

Hidup adalah anugerah terbesar yang diberikan Allah SWT kepada umat manusia. Manusia mempunyai hak-haknya sendiri dalam menjalankan kehidupannya. Manusia bebas untuk memposisikan diri dalam kehidupannya. Terlepas dari peran manusia yang bebas dalam menentukan kehidupannya, ternyata terdapat faktor yang mempengaruhi kehidupan manusia. Salah satu faktor yang mempengaruhi kehidupan manusia saat ini adalah semakin cepatnya pertumbuhan teknologi. Pertumbuhan teknologi ini tentu akan mempengaruhi perilaku manusia dalam menjalani kehidupannya.

Dewasa ini, perilaku manusia kususnya pada daerah yang maju akan teknologi kehidupan cenderung digunakan sebagai sarana untuk mencari materi semata. Contohnya adalah kehidupan yang tercermin pada dunia politik, pada dunia politik tidak sedikit orang yang menjadikannya sebagai jalan untuk mencari harta dan jabatan guna menjadikan hidupnya lebih baik dan sejahtera. Sehingga kerap kali pada dunia politik terjadi perilaku ambisius untuk mendapatkan harta yang tercermin dalam kejahatan berupa korupsi. Selain korupsi, ambisi manusia untuk menjadikan hidupnya lebih bahagia ketika memiliki harta dan kedudukan yang tinggi, acapkali menjadilakan perilaku manusia menjadi individual dan mementingkan kepentingannya sendiri. Terdapat sebuah teori yang menjelaskan bahwa manusia sering berperilaku ambisius. Teori tersebut adalah teori pertukaran sosial. Menurut Doyle Paul Johnson (1980) menjelaskan bahwa teori pertukaran sosial adalah dimana dalam berhubungan sosial dipengaruhi oleh unsur ganjaran dan keuntungan yang saling mempengaruhi. Dalam teori pertukaran sosial ini dapat dijelaskan bahwa ketika manusia berhubungan dengan orang lain, manusia mempunyai tujuan-tujuan tertentu diantaranya adalah untuk memperoleh keuntungan dalam kehidupannya. Sehingga manusia seringkali memanfaatkan orang lain untuk kepentingan dirinya sendiri. Kehidupan manusia seperti ini yang perlu dipertanyakan penyebabnya. Sehingga ketika penyebab perilaku manusia yang bersifat materil dan individualis ini ketemu tentu kehidupan akan menjadi baik dan bermoral. Sementara itu teori pertukaran sosial yang dijelaskan oleh Doyle Paul Johnson (1980) kiranya tidak berlaku pada kehidupan seorang Kyai. Kyai adalah seseorang memiliki keilmuan agama yang tinggi serta menjadi panutan oleh masyarakat. Dalam kehidupan Kyai kiranya tidak mengenal teori pertukaran sosial. Beberapa fenomena yang ada banyak Kyai yang mengajarkan ilmu agama, membantu masyarakat, dan membimbing masyarakat tanpa mengharapkan imbalan atau balasan. Sehingga akan menjadi sebuah pertanyaan besar, apa yang menyebabkan Kyai rela memberikan ilmu yang dimilik dan membantu masyarakat dengan ikhlas, dimana hal ini berlawanan dengan kehidupan manusia saat ini yang lebih mementingkan kehidupan pribadinya semata. Dr. Darmayati Utoyo Lubis, Dekan Fakultas Psikologi Universitas Indonesia dalam Bastaman (2007:VII) menjelaskan bahwa krisis *multidimensi* (ekonomi, sosial, politik, hukum, budaya, dan moral) yang melanda Negara Indonesia konon berakar dari krisis identitas yang bersumber dari tidak jelasnya jati diri sebagai pribadi bangsa. Krisis identitas dan hilangnya jati diri ini, dalam tataran psikologi berkaitan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

erat dengan tidak jelasnya nilai-nilai penting dan berharga yang dapat dijadikan pedoman kehidupan. Jadi ketika manusia memiliki pedoman hidup atau tujuan hidup yang baik dan jelas tentu manusia akan menjalani kehidupanya dengan baik. Kehidupapan seperti itulah yang kiranya dipegang oleh para Kyai yang mendasari dirinya untuk selalu bertaqwa kepada Allah SWT dan membantu umat. Berkenaan dengan konsep dalam menjalani kehidupan ini Bastaman (2007:45) menjelasan bahwa manusia memiliki konsep hidup yang dinamakan makna hidup (*meaning of live*) yaitu hal-hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai kusus bagi seseorang sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan. Bastaman menjelaskan lagi bahwa untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentag makna hidup perlu dipahami beberapa sifat dari makna hidup itu sendri yang *pertama* adalah makna hidup itu bersifat unik, pribadi dan temporer. Artinya apa yang dianggap berarti oleh seseorang belum tentu berarti pula bagi orang lain. *Kedua* spesifik dan nyata, dalam artian makna hidup benar-benar dapat ditemukan dalam pengalaman dan kehidupan sehari-hari. *Ketiga,* makna hidup memberi pedoman dan arah terhadap kegiatan-kegiatan individu. Adanya makna hidup inilah yang mempengaruhi seorang Kyai dalam menjalani kehidupanya. Hasil pengamatan pada seorang Kyai memang cenderung mengabdikan diri pada masyarakat yaitu dengan mengajarkan berbagai keilmuan agama islam, membantu urusan masyarakat dan membimbing masyarakat.

Berdasarkan dari pengamatan fenomena diatas penelitian ini mengerucut untuk mengetahui makna hidup pada Kyai NU(*Nahdlatul Ulama*) Kota Malang. peneliti tertarik pada Kyai NU karena sebagian besar masyarakat Islam di Indonesia beraliran *Ahlussunnah wal Jamaah* yaitu aliran dalam agama islam yang merupakan asas dari *Nahdlatul Ulama*. Selain itu peneliti sebelumnya juga melakukan pengamatan dimana dari hasil observasi sementara kepada Ulama NU Kota Malang, dapat ditarik hipotesis bahwa para Kyai NU Kota Malang sering mendedikasikan hidupnya untuk mengurusi dan mengembangkan NU di Kota Malang. Kyai NU Kota Malang senantiasa mengikuti dan membuat kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan Nahdlatul Ulama di Kota Malang. Salah satu Kyai NU Kota Malang yaitu Gus Isroqun Najjah yang sekaligus *Rois* Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama(PCNU) Kota Malang adalah salah satu dari beberapa Kyai NU yang selalu terlihat total dalam mengembangkan Nahdlatul Ulama di Kota Malang. Beberapa dedikasi beliau dengan merenovasi kantor PCNU, melakukan kerjasama dengan maknan cepat saji M2M, membuat kegiatan kirab 1 Muharam, dan kegiatan-kegiatan NU lainnya. Hal itu telah menjadikan PCNU Kota Malang menjadi lembaga NU yang semakin besar di Kota Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syahrul (2012) tentang Pengaruh Religuisitas Terhadap Kebermaknaan Hidup Narapidana di Lembaga Permasyarakatan Wanita Kelas II A Malang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat religuisitas terhadap kebermaknaan hidup narapidanan dengan *koefisien regresi* sebesar 0,558 dan r2 sebesar 0,311. Sehingga dapat dikatakan orang yang memiliki religuisitas akan dapat memaknai hidupnya dengan baik. Penelitian lain yang berjudul Konsep Kebermaknaan Hidup (*meaning of life*) Pengamal Thoriqoh (studi kasus pada pengamal thoriqoh dipondok pesantren Sabilurrosyad, Gasek, Karangbesuki, Sukun, Malang) yang diteliti oleh Sunandar pada tahun 2016 menjelaskan bahwa pada orang-orang sufi atau yang memiliki tingkat spiritual yang baik akan mudah dalam menemukan makna dalam hidupnya. Sebagaimana diketahui bahwa Ulama NU adalah orang yang secara konsisten menjaga paham *Ahlussunnah wal Jamaah*, yaitu paham paham keagamaan yang dalam akidah berpegangan pada teologi *Al-Asy'ariyah* dan *Al-Maturidiyah,*dalam fikih pada empat imam *mazhab* (Syafii, Maliki, Abu Hanifah, dan Ahmad bin Hambal). Sementara dalam rana tasawuf bersandar kepada Imam Al-Ghazali dan Imam Junaidi Al-Baghdadi (Zuhairi,2010). Sehingga dapat dijadikan hipotesis juga bahwa Kyai NU yang notabennya adalah orang-orang yang memiliki spiritual yang baik juga memiliki makna hidup. Hal ini sama dengan pendapat yang dikatakan oleh Bastaman,(2007:53) yaitu bagi kaum beragama Tuhan merupakan sumber dari segala sumber makna dalam hidup. Jadi agama untuk membantu manusia menginterprestasi hidup dan kematiannya. Sehingga melalui penelitian ini akan dapat mengetahui gambaran makna hidup yang dilakukan oleh Kyai NU di Kota Malang.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mencari tahu kondisi makana hidup Kyai NU, mencari tahu penyebab Kyai NU melakukan pemaknaan hidup pada dirinya, mencari tahu factor yang mempengaruhi makna hidup Kyai NU, dan mencari tahu bentuk penerapan makna hidup yang dilakukan oleh Kyai NU. Sehingga dari penelitian ini akan bermanfaat kepada masyarakat dalam menentukan makna hidup yang baik pada dirinya.

Makna hidup adalah hal-hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan (*the purpose in life*). Aisyah (2007) bahwa kebermaknaan hidup adalah merupakan sebuah motivasi yang kuat dan dorongan orang untuk melakukan suatu kegiatan yang berguna. Dimana hidup yang digunakan untuk terus memberi makna pada diri sendiri dan orang. Selain itu makna hidup dapat diartikan sesuatu yang oleh seseorang dirasa penting, berharga dan diyakini sebagai sesuatu yang benar serta dapat menjadi tujuan hidupnya.

Frankl (dalam Schultz, 1994) menjelaskan bahwa faktor internal dalam mencapai makna hidup meliputi pola fikir, pola sikap, konsep diri, corak penghayatan, ibadah, dan kepribadian. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi seseorang dalam memaknai hidup diantaranya adalah pekerjaan, pengalaman, kebudayaan, dan lingkungan sosial. . Dalam mengimplementasikan makna hidup ini Bastaman (2007: 47) menjelaskan bahwa kebermaknaan hidup dapat dicapai ketika seseorang dapat mengimplikasikan beberapa nilai-nilai dalam makna hidup yaitu nilai kreatif, nilai penghayatan, dan nilai bersikap. Bentuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengimplementasian dari nilai-nilai makna hidup ini dapat berupa berkarya, meningkatkan kualitas iman, memberikan rasa cinta kasih, dan bersikap sabar dan tabah.

Metode

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif.

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitinya mengeksplorasi kehidupan nyata. sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus). melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk (misalnya, pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dan dokumentasi dan berbagai laporan), dan melaporkan deskripsi kasus serta tema kasus.

Sedangkan sampel dari penelitia ini adalah KH. Chamzawi. Beliau telah mengabdikan dirinya kepada organisasi NU Kota Malang dengan menjadi *Rois Suriya* Kota Malang selama dua periode. Selain itu beliau yang bertempat di Ma'had sunan Ampel Al-Aly, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, akan mempermuda peneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan berbagai data dari subjek.

Prosedur pengumpulan data adalah dengan observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi, dan *life histori*. Sedangkan cara menganalisis data adalah dengan mereduksi data, menyajikan data, dan mencari kesimpulan. Pengecakan keabsahan data adalah dengan menggunakan uji kredibilitas dengan cara memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi sumber data, dan menggunakan bahan referensi. Selain itu dengan menggunakan uji konfirmabilitas yaitu penelitian dapat dikatakan objektif jika disepakati oleh banyak orang.

Hasil

Kondisi makna hidup subjek adalah mencapai kebahagian di Akhirat dan mencari Ridha Allah yang didapat dari subjek dapat memahami diri dan potensi yang dimiliki, perubahan sikap subjek kearah yang lebih baik, adanya komitmen dalam tujuan hidupnya, yang diwujudkan dengan beribadah dengan *istiqomah*, mengajarkan ilmu pada orang lain, dan melakukan hal-hal baik.

Sementara penyebab subjek melakukan makna hidup tersebut adalah karena menurut subjek kehidupan adalah sarana untuk mencapai kebahagiaan di Akhirat, memaknai hidup semata untuk mendapatkan Ridha Allah, dan disebabkan karena subjek ingin berbuat baik ketika hidup didunia dengan mengabdikan dirinya pada masyarakat sekitar dan ingin selalu mengajarkan ilmu yang subjek punyai.

Faktor yang mempengaruhi makna hidup subjek antara lain faktor internal : pola sikap subjek mengembalikan segala permasalahan kepada Allah, bekerja

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tanpa megharap imbalan, beribadah dengan istiqomah, dan berkepribadian selalu berfikir positif, menghormati orang lain, memotivasi orang lain, membaur dengan masyarakat dan selalu rama dan senyum. Sementara faktor eksternal subjek adalah: pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki yaitu mengajar, belajar dari kondisi lingkungan yang ada saat itu, dan latar belakang budaya yang didapat dari pondok pesantren.

Penerapan makna hidup subjek adalah dengan bentuk berkaya dengan mengajar dengan sepenuh hati ilmu yang dimiliki kepada orang lain dan memegang teguh dan menjalankan dengan baik amanah yang diemban oleh subjek, Meningkatkan kualitas iman dengan beribadah sholat lima waktu berjamaah secara istiqomah, bersikap sabar dan tabah ketika mendapat cobaan dari Allah, dan memberikan cinta dan kasih kepada Allah, Rasulallah serta keluarga dan masyarakat sekita.

Diskusi

Konsep makna hidup ini kemudian dikaji oleh Frankl secara lebih mendalam dilaboratorium hidup yaitu di Kamp Konsentrasi, dimana ketika itu Frankl ditahan oleh tentara Nazi dan disekap di Kamp Konsentrasi. Ketika Frankl berada di Kamp, ia mengamati sebuah tingkalaku yang berbeda atas penghuni Kamp. Frankl menyebutnya *saint* dan *swine* (orang suci dan babi). Dari laboratorium hidupnya itu Frankl akhirnya mematangkan teori tentang makna hidup dan menuliskannya menjadi sebuah buku. Kemudian Frankl mengembangkan aliran psikologi/psikiatri modern yang dinamakan *logoterapi*. Frankl menjelaskan bahwa ada tiga asas dari logoerapi yaitu bahwa hidup selalu memiliki makna, setiap orang bebas memilih makna hidupnya dan manusia memiliki kemampuan untuk menentukan sikap atas setiap peristiwa tragis. Sedangkan landasan filsafat dari Logoterapi adalah *the freedom of will* (kebebasan berkehendak), *the will to meaning* (hasrat untuk hidup bermakna), dan *the meaning of life* (makna hidup) (Bastaman, 2007:37). Berdasarkan teori Makna hidup, sesorang akan mendapatkan makna hidupnya melalui tiga sumber nilai. Yaitu *creative values* (nilai-nilai kreatif), *experiental value* (nilai-nilai penghayatan) dan *attitude values* (nilai-nilai bersikap).

Creative values (nilai-nilai kreatif) merupakan kegiatan berkarya, bekerja, menciptakan serta melaksanakan tugas dan kewajiban sebaik-baiknya dengan penuh tanggung jawab (Bastaman, 2007:47). Menekuni suatu pekerjaan dan meninggkatkan keterlibatan pribadi terhadap tugas serta berusaha untuk mengerjakannya dengan sebaik-baiknya merupakan salah satu contoh dari kegiatan berkarya. Melalui karya dan kerja seseorang dapat menemukan arti hidup dan menghayati kehidupan secara lebih bermakna. Dalam kehidupan Kyai NU bentuk karya diaplikasikan dengan bekerja secara ikhlas dan istiqomah. Pekerjaan yang dilakukan antara lain mengajar ngaji pada masjid-masjid atau majelis-majelis yang jamaahnya adalah masyarakat sekitar. Para Kyai NU dengan ikhlas dan istiqomah mengajarkan ilmu yang dimiliki dan tidak mengharapkan materi sepeserpun karena itu sudah menjadi dasar perjuangan dan pengabdian Kyai NU, dan itu tercermin pada diri subjek yaitu Kyai Chamzawi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Experiental value (nilai-nilai penghayatan) merupakan keyakinan dan penghayatan akan nilai-nilai kebenaran, kebajikan, keindahan, keimanan dan cinta dan kasih (Bastaman, 2007:48). Menghayati suatu nilai dapat menjadikan hidup seseorang akan berarti. Tidak sedikit orang-orang yang merasa menemukan arti hidup dari agama yang diyakini. Kiranya sumber nilai ini yang ada dalam kehidupan pada Kyai NU khususnya Kyai Chamzawi. Keberadaan organisasi Nahdlatul Ulama (NU) sebagai wadah umat islam khususnya warga *Ahlussunnah Wal Jammah* untuk mengabdikan diri dan mengamalkan ajaran-ajaran *Ahlussunnah wal jammah*. Secara garis besar ajaran yang ada pada Nahdlatul Ulama mengandung berbagai tradisi-tradisi untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, mencintai, dan mencintai para Ulama. Sehingga dalam tradisi-tradisi *Nahdlatul Ulama* secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas iman dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Attitude values (nilai-nilai bersikap) merupakan penerimaan dengan penuh ketabahan, kesabaran, dan keberanian segala bentuk penderitaan yang tidak mungkin dielakkan lagi, seperti halnya kematian dan bencana alam (Bastaman, 2007:49). Sikap yang ditunjukkan adalah sikap menerima dengan ikhlas, sabar dan tabah terhadap hal-hal tragis yang takmungkin dielakkan lagi dapat mengubah pandangan kita dari yang semula diwarnai penderitaan semata-mata menjadi pandangan yang mampu melihat makna dan hikmah dari penderitaan. Kehidupan Kyai Chamzawi juga pernah mengalami penderitaan yaitu ketika ditinggalkan oleh orang-orang yang dicintai. Namun Kyai Chamzawi dapat bersikap tabah dan sabar yang ditunjukkannya melalui pola pikiran positif dimana menurut Kyai Chamzawi Allah SWT menempatkan posisi manusia dengan sebaik-baiknya posisi pada saat itu dan ketika manusia sedang berada pada posisi yang tidak enak maka itu lah posisi yang terbaik pada saat itu dan manusia harus bisa mengembalikan semua masalah kepada Allah SWT.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan semua data diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan tenang konsep kebermaknaan hidup pada Kyai NU, baik berupa deskripsi kepemahaman subjek tentang kondisi makna hidupnya, penyebab makna hidup yang dimiliki, faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kebermaknaan hidup pada subjek, hingga bentuk makna hidup yang diimplementasikan pada kehidupan subjek sehari-hari.

1. Kondisi makna hidup subjek adalah mencapai kebahagian di Akhirat dan mencari Ridha Allah yang didapat dari subjek dapat memahami diri dan potensi yang dimiliki, perubahan sikap subjek kearah yang lebih baik, adanya komitmen dalam tujuan hidupnya, yang diwujudkan dengan beribadah dengan *istiqomah*, mengajarkan ilmu pada orang lain, dan melakukan hal-hal baik.
2. Sementara penyebab subjek melakukan makna hidup tersebut adalah karena menurut subjek kehidupan adalah sarana untuk mencapai kebahagiaan di Akhirat, memaknai hidup semata untuk mendapatkan Ridha Allah, dan disebabkan karena subjek ingin berbuat baik ketika

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hidup didunia dengan mengabdikan dirinya pada masyarakat sekitar dan ingin selalu mengajarkan ilmu yang subjek punyai.

3. Faktor yang mempengaruhi makna hidup subjek antara lain faktor internal : pola sikap subjek mengembalikan segala permasalahan kepada Allah, bekerja tanpa megharap imbalan, beribadah dengan istiqomah, dan berkepribadian selalu berfikir positif, menghormati orang lain, memotivasi orang lain, membaur dengan masyarakat dan selalu rama dan senyum. Sementara faktor eksternal subjek adalah: pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki yaitu mengajar, belajar dari kondisi lingkungan yang ada saat itu, dan latar belakang budaya yang didapat dari pondok pesantren.

4. Dan penerapan makna hidup subjek adalah dengan bentuk berkaya dengan mengajar dengan sepenuh hati ilmu yang dimiliki kepada orang lain dan memegang teguh dan menjalankan dengan baik amanah yang diemban oleh subjek, Meningkatkan kualitas iman dengan beribadah sholat lima waktu berjamaah secara istiqomah, bersikap sabar dan tabah ketika mendapat cobaan dari Allah, dan memberikan cinta dan kasih kepada Allah, Rasulallah serta keluarga dan masyarakat sekita.

Saran

Bagi Kyai NU

Seyogyanya nilai-nilai yang baik dan sudah tertanam didalam diri subjek, terus dikembangkan, dan lebih penting lagi agar nilai-nilai tersebut tidak hilang dari diri subjek. Selain itu untuk mengajarkan dan menanamkan kepada orang lain agar memiliki makna hidup yang luhur dan baik.

Bagi Masyarakat

Sepantasnya bagi masyarakat untuk mengikuti konsep makna hidup dari para Kyai khususnya pada Kyai NU. Hal ini dikarenakan banyak makna hidup dari Kyai yang mengara pada keluhurun akhlak serta kaya akan nilai-nilai spiritual. Sehingga ketika masyarakat mengikut pada konsep makna hidup Kyai maka masyarakat akan mendapat makna hidup yang baik.

Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti mengakuhi bahwa dalam penelitian ini masih sebatas hanya mengambarkan konsep makna hidup pada Kyai NU. Akan lebih baik bagi peneliti lain untuk meneliti hal-hal yang belum peneliti bahas seperti tentang kebahagian dari para Kyai atau *wellbeing* pada Kyai. Hal ini penting untuk mengethui apakah dengan makna hidup yang dimiliki para Kyai sudah merasa bahagia dan sejahtera.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Daftar Pustaka

Abdul, Mujib. (1999). *Kepribadian Islam*. Jakarta: Darul Falah.

Adler, A. (2004). *What Life Should Mean to You: Jadikan Hidup Lebih Bermakna*. Alih Bahasa : Septiani, M. Jakarta : Penerbit Alenia.

Aisyah. (2007). *Hubungan berfikir positif dengan kebermaknaan hidup pada remaja*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri.

Alim, Syahrul. (2012). *Pengaruh Religuisitas Terhadap Kebermaknaan Hidup Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Malang*.Skripsi. Uin Maliki. Malang.

Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.

Bastaman, H.D. (1996). *Meraih Hidup Bermakna Kisah Pribadi dengan Pengalaman Tragis*. Jakarta: PT Tamrin.

_____. (2007). *Logoterapi: Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*.Jakarta: Rajawali Press.

Creswell, JoHN w. (2010). *Reserch Design Pendektan Kualitatif,Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Iriana, S. (2005). *Derita Cinta tak Terbalas : Proses Pencarian Makna Hidup*. Jakarta : Jalasutra.

Koeswara, E. (1992). *Logoterapi : Psikoterapi Viktor Frankl*. Yogyakarta : Kanisius.

Misrawi, Zuhairi.(2010). *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari*. Jakarta.PT Kompas Media Nusantara.

Minichiello, Victor. (1995). *In-depth Interviewing: Principles, Techniques, Analysis*. Melbourne: Longman.

Moeleong, L.J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : P. T. Remaja Rosdakarya.

Murtadlo. (2003). *Logo Terapi Terapi Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Prastowo. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Prastowo, Andi. (2010). *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Diva Press.

Riyan, Sunandar. (2016). *Konsep kebermaknaan hidup (meaning of life) pengamal Thoriqoh (studi kasus pada pengamal Thoriqoh dipondok pesantren Sabilurrosyad, Gasek, Karangbesuki, Sukun, Malang*. Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang

Schultz, D., & Schultz, E. S. (1994). Theories of personality ed). California: Brooks/ Cole Publishing Company.

Shaleh,Abdul, R. (2009). *Psikologi : Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Subandi. (2009). *Psikologi Dzikir (Studi Fenomenologis Pengalaman Transformatif Religius*). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).Bandung: Alfabeta.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sulistiardi, Ricki. (2010). *Gambaran makna hidup pada penganut ateis*. Jurnal. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.

Syukur, Amin. (2003). *Tasawuf Konstektual Solusi Proble Manusia Modern*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Wallace, L Walter. (1994). *Metode Logika Ilmu Sosial*, Edisi Keempat, Cetakan Kedua, Alih Bahasa Tim Yasogama, Bumi Aksara, Jakarta.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

INFORMED CONSENT

(LEMBAR PERSETUJUAN)

Bismillahirrohmanirrohim

Sehubungan dengan pelaksanaan wawancara yang digunakan untuk penelitian skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, kami memohon kesediaan saudara untuk mengisi lembar kesediaan untuk mengikuti serangkaiaan wawancara. Saya sebagai pewawancara akan menunjukkan identitas diri saya :

Nama	: Ari Iswahyudi
Fakultas/jurusan	: Psikologi
Semester/NIM	: VIII(Delapan)/13410017

Hasil yang akan saudara jalani meliputi serangkaian pertanyaan yang diajukan oleh saya selaku pewawancara. Hasil laporan tersebut bersifat rahasia dan digunakan dengan sebagaimana mestinya. Saya selaku pewawancara akan bertanggung jawab penuh dan menjaga kerahasiaan selama proses wawancara.

Malang,

Ari Iswahyudi

13410017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KH Chamzawi

Tempat, tanggal lahir : Rembang, 8 Agustus 1951

Usia : 66 tahun

Alamat : Rumah Sinar UIN Maliki Malang

Pekerjaan : Dosen

Bersediah melakukan serangkaian wawancara yang digunakan untuk pengalian data untuk penelitian skripsi saudara Ari Iswahyudi. Semoga data yang didapat dapat digunakan dengan sebaik mungkin.

Malang,

KH Chamzawi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BUKTI KONSULTASI

Nama : Ari Iswahyudi
NIM : 13410017
Jurusan : Psikologi
Pembimbing : Drs. Zainul Arifin, M.Ag
Judul : Konsep Makna Hidup (*meaning of life*) Kyai NU (Study Kasus Pada Kyai Chamzawi *Rois Syuriah* PCNU Kota Malang)

No	Tanggal	Materi Konsul	TTD
1	17 Januari 2017	Konsultasi Bab I,II,III	
2	19 Fanuari 2017	Revisi Bab I,II,III	
3	23 Fanuari 2017	ACC Bab I,II,III	
4	21 Februari 2017	Konsultasi Bab IV	
5	28 Februari 2017	Revisi Bab IV	
6	14 Maret 2017	ACC Bab IV	
7	24 Maret 2017	Konsultasi Bab V	
8	28 Maret 2017	Revisi Bab V	
9	20 April 2017	ACC Bab I,II,III,IV,V	

Malang, 9 Mei 2017
Mengetahui, Dosen Pembimbing

Drs. Zainul Arifin, M.Ag
NIP.196506061994031003

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG